

# **IMPLIKATUR DALAM WACANA *NUWUN SEWU* PADA SURAT KABAR *SOLOPOS***

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



oleh  
**Firda Mustikawati**  
NIM 07210141007

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

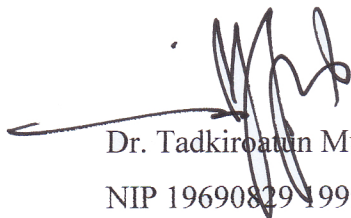
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Implikatur dalam Wacana *Nuwun Sewu* pada Surat Kabar *Solopos*” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Desember 2011

Pembimbing I,



Dr. Tadkiroatin Musfiroh  
NIP 19690829 1999403 2 001

Yogyakarta, 9 Desember 2011

Pembimbing II,






Siti Maslakhah, M.Hum

NIP 19700419 199802 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul  
“Implikatur dalam Wacana *Nuwun Sewu* pada Surat Kabar *Solopos*” ini telah dipertahankan di  
depan Dewan Penguji pada tanggal 01 Desember 2011  
dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ibnu Santoso, M. Hum.	Ketua Penguji		9 Desember 2011
Siti Maslakhah, M. Hum.	Sekretaris Penguji		9 Desember 2011
Prof. Dr. Suhardi	Penguji I		8 Desember 2011
Dr. Tadkiroatun Musfiroh	Penguji II		8 Desember 2011

Yogyakarta, 12 Desember 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 19811 1 001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Firda Mustikawati

NIM : 07210141007

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 , Desember 2011

Penulis,



Firda Mustikawati



## MOTTO

العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمر

Ilmu tanpa amal atau praktik bagaikan pohon yang tidak  
berbuah.



جرب ولاحظ تكن عارفا

Cobalah dan perhatikanlah, niscaya kau jadi orang yang  
tahu.

~Pepatah Arab~

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah swt,  
kupersembahkan karya ini untuk:

Ibu dan Bapakku yang memberikan kasih sayang, perhatian,  
dukungan, dan doa di setiap langkahku

adik-adikku, Abdul Aziz, Rihadatun Nafi'ah dan Maftazani  
Firdaus yang menemani di setiap lembar hidupku

Saudara-saudaraku, keluarga besar di Cilegon dan di Solo  
yang memberikan bantuan dan dukungan dalam proses skripsiku

Teman-temanku, Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI)  
kelas A Reguler, teman seperjuangan yang memberikan semangat  
dan keceriaan

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat, hidayah, barokah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, Ketua Jurusan PBSI, dan Ketua Program Studi BSI atas kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Tadkiroatun Musfiroh dan Siti Maslakhah, M.Hum yang penuh kesabaran dan kelapangan hati meluangkan waktu untuk membimbing penulis di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis, dan ketiga adik penulis atas dukungan dan doanya selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada M. Rajif Dienal Maula yang telah memberikan doa dan semangat dalam suka maupun duka. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Sasindo '07 yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Desember 2011

Penulis,



Firda Mustikawati

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR MATRIKS.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah Operasional .....	6
 BAB II KAJIAN TEORI .....	 8
A. Kajian Pragmatik .....	8
B. Hakikat Konteks .....	10
C. Implikatur .....	12
D. Gaya Bahasa .....	19
E. Wujud dan Fungsi Tuturan .....	26
F. Wacana .....	29
G. Penelitian yang Relevan.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 32
A. Desain Penelitian .....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	32

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Metode dan Teknik Analisis Data .....	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Keabsahan Data .....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	44
1. Implikatur dan Fungsi Implikatur dalam Wacana	
<i>Nuwun Sewu</i> pada Surat Kabar <i>Solopos</i> .....	44
a. Kritik dan Sindiran .....	45
b. Pernyataan dan Sindiran.....	47
c. Perintah dan Sindiran.....	51
d. Pernyataan.....	53
e. Pernyataan dan Kritik.....	56
f. Dukungan.....	59
g. Protes.....	60
h. Sindiran.....	63
i. Apresiasi dan Sindiran.....	66
j. Pernyataan, Kritik, dan Sindiran.....	67
k. Perintah.....	70
l. Pernyataan dan Humor.....	72
m. Larangan dan Sindiran.....	74
n. Sindiran dan Humor.....	77
o. Ajakan .....	79
2. Gaya Bahasa yang Mendukung Kemunculan	
Implikatur.....	81
a. Ironi .....	82
b. Sinisme.....	83
c. Asonansi.....	84

d. Aliterasi.....	85
e. Simile.....	86
f. Metafora.....	88
g. Hiperbola.....	89
h. Metonimia.....	90
i. Paradoks.....	92
j. Ironi dan Asonansi.....	92
k. Ironi dan Aliterasi.....	93
l. Ironi dan Pertanyaan Retoris.....	95
 BAB V PENUTUP .....	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Implikasi .....	101
C. Keterbatasan Penelitian .....	102
D. Saran .....	103
 DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN .....	106



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kartu Data .....	34

## DAFTAR MATRIKS

	Halaman
Matriks 1 : Instrumen Implikatur, Indikator, dan Fungsi Implikatur.....	36
Matriks 2 : Instrumen Gaya Bahasa dan Indikator.....	37

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Implikatur, Fungsi Implikatur, dan Gaya Bahasa yang Mendukung Kemunculan Implikatur dalam Wacana <i>Nuwun Sewu</i> pada Surat Kabar <i>Solopos</i> .....	40

# **IMPLIKATUR DALAM WACANA *NUWUN SEWU* PADA SURAT KABAR *SOLOPOS***

**Oleh Firda Mustikawati  
NIM 07210141007**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*, (2) fungsi penggunaan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*, (3) gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu wacana yang terdapat dalam kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* edisi Maret-Mei 2011 sejumlah 150 wacana. Objek penelitiannya yaitu implikatur, fungsi implikatur, dan gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu*. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Data dianalisis dengan teknik analisis padan pragmatis. Ketepatan analisis dilakukan dengan *expert judgment* oleh seorang wartawan dari Surat Kabar *Jawa Pos*. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, implikatur yang terdapat dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* berupa 1) kritik dan sindiran, 2) pernyataan dan sindiran, 3) perintah dan sindiran, 4) pernyataan, 5) pernyataan dan kritik, 6) dukungan, 7) protes, 8) sindiran, 9) apresiasi dan sindiran, 10) pernyataan, kritik dan sindiran, 11) perintah, 12) pernyataan dan humor, 13) larangan dan sindiran, 14) sindiran dan humor, dan 15) ajakan dan sindiran. *Kedua*, fungsi utama implikatur pada wacana *Nuwun Sewu* adalah agar tanggapan yang disampaikan lebih santun. Fungsi implikatur yang terdapat pada wacana *Nuwun Sewu* berupa 1) mengkritik dan menyindir, 2) menyatakan dan menyindir, 3) menyuruh dan menyindir, 4) menyatakan, 5) menyatakan dan mengkritik, 6) mendukung, 7) memprotes atau menentang, 8) menyindir, 9) memberikan apresiasi dan menyindir, 10) menyatakan, mengkritik dan menyindir, 11) menyuruh, 12) menyatakan dan mengkritik dengan bahasa humor, 13) melarang dan menyindir, 14) menyindir dan mengkritik dengan bahasa humor dan 15) mengajak dan menyindir. *Ketiga*, gaya bahasa yang ditemukan pada wacana *Nuwun Sewu* yang mendukung kemunculan implikatur adalah 1) ironi, 2) sinisme, 3) asonansi, 4) aliterasi, 5) simile, 6) metafora, 7) hiperbola, 8) metonimia, 9) paradoks, 10) ironi dan asonansi, 11) ironi dan gaya bahasa aliterasi, dan 12) ironi dan pertanyaan retorik. Kemunculan gaya bahasa pada wacana *Nuwun Sewu* tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan redaktur senior dalam menyindir, mengkritik, dan sebagainya agar tanggapan yang disampaikan tidak menohok sasaran.

Kata Kunci: implikatur, fungsi implikatur, gaya bahasa, wacana.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Holmes (1992: 2) mengatakan bahwa bahasa memberikan banyak fungsi, antara lain dapat digunakan untuk bertanya dan memberikan informasi kepada orang-orang. Menurut Chaer (2006: 1), bahasa juga digunakan oleh penuturnya untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Fungsi bahasa di atas yang menjelaskan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi, digunakan oleh manusia untuk berinteraksi antarsesama dalam masyarakat karena manusia hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, bahasa juga hidup dalam masyarakat. Jadi, bahasa dan masyarakat sangat erat hubungannya. Dalam berinteraksi antarsesama dalam masyarakat, terkadang informasi yang dituturkan oleh penutur dan lawan tuturnya memiliki maksud yang tersirat. Oleh karena itu, setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang disampaikan oleh lawan tuturnya agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Hal semacam ini dapat dipelajari dengan ilmu pragmatik yang di dalamnya membahas implikatur. Implikatur menurut Wijana (1996: 38) adalah hubungan antara tuturan dengan yang disiratkan dan tidak bersifat semantik, tetapi kaitannya hanya didasarkan pada latar belakang yang mendasari kedua proposisinya. Rosidi (2009) berpendapat bahwa implikatur percakapan adalah makna yang tersirat melalui ujaran sebuah kalimat dalam

sebuah konteks, meskipun makna itu bukan merupakan suatu bagian dari apa yang dituturkan.

Dengan demikian, implikatur adalah suatu konsep yang menerangkan bahwa apa yang diucapkan berbeda dengan apa yang dimaksudkan. Ada makna lain dibalik makna tuturan itu.

Maksud yang disampaikan bisa dengan mendayagunakan bahasa seperti yang dinyatakan oleh Widyamartaya (1991: 53) bahwa gaya bahasa adalah bagaimana mendayaguna bahasa agar dapat menyampaikan maksudnya dengan baik. Gaya bahasa menurut Tarigan (1985: 5) adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Berdasarkan penjelasan mengenai implikatur dan gaya bahasa di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implikatur yang ada dalam wacana kolom *Nuwun Sewu*. Kolom *Nuwun Sewu* merupakan salah satu kolom yang terdapat pada surat kabar *Solopos*. *Nuwun Sewu* berisi tentang tanggapan-tanggapan yang ditulis oleh redaktur senior mengenai berita-berita yang pernah muncul di medianya dengan singkat dan seringkali disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik, sehingga sangat menarik untuk diteliti maksud yang tersirat dari tanggapan-tanggapan tersebut.

Selain masalah implikatur, di dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini juga terdapat beberapa masalah yang bisa dikaji yaitu, penggunaan gaya bahasa, fungsi penggunaan implikatur, praanggapan dalam wacana kolom, dan inferensi dalam wacana kolom. Implikatur dalam wacana



kolom *Nuwun Sewu* ini biasanya berupa tuturan yang menyatakan pernyataan, sindiran, humor, perintah, kritikan dan sebagainya. Tuturan yang muncul pada wacana kolom *Nuwun Sewu* tersebut berfungsi untuk memperhalus tuturan, menjaga etika kesopanan, menyindir dengan halus, dan menjaga agar tidak menyinggung perasaan secara langsung. Tuturan yang disampaikan pada kolom *Nuwun Sewu* tersebut menggunakan gaya bahasa yang tujuannya adalah bagaimana menyindir pihak tertentu akan tetapi pihak yang disindir tersebut tidak merasa tersindir dan sebagainya. Praanggapan juga bisa menjadi masalah untuk meneliti tuturan yang ingin dimaksudkan dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyana (2005: 14) bahwa praanggapan dapat membantu pembicara menentukan bentuk-bentuk bahasa (kalimat) untuk mengungkapkan makna atau pesan yang ingin dimaksudkan. Untuk mengetahui tuturan yang dimaksud, bukan hanya praanggapan saja. Akan tetapi, diperlukan juga inferensi yang didasari oleh latar belakang pengetahuan tentang suatu tuturan tersebut.

Untuk dapat memahami implikatur pada kolom *Nuwun Sewu* ini, konteks perlu diperhatikan. Menurut Sobur (2009: 56), konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Arti atau makna sebuah kalimat sebenarnya barulah dapat dikatakan benar bila kita ketahui siapa pembicaranya, siapa pendengarnya bila diucapkan dan lain-lain. Oleh karena itu, konteks sangat

penting untuk dapat mengetahui maksud yang tersirat dari tanggapan-tanggapan yang ada pada kolom *Nuwun Sewu* ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.
2. Fungsi penggunaan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.
3. Gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.
4. Praanggapan dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.
5. Inferensi dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian hanya dibatasi pada tiga permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.
2. Fungsi penggunaan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.
3. Gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Implikatur apa sajakah yang ada dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*?
2. Bagaimanakah fungsi penggunaan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*?
3. Gaya bahasa apa sajakah yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.
3. Mendeskripsikan gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian dalam memahami maksud sebuah tuturan dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh analisis pragmatik dengan menggunakan data wacana melalui media surat kabar.

## **G. Batasan Istilah Operasional**

Penjelasan istilah operasional diberikan agar antara peneliti dan pembaca terjalin kesamaan persepsi terhadap judul penelitian. Beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Implikatur adalah suatu konsep yang menerangkan tentang tuturan yang diucapkan berbeda dengan tuturan yang dimaksudkan. Ada makna lain dibalik makna tuturan itu.
2. Wacana adalah satuan bahasa yang paling tinggi dan lengkap yg direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah.
3. *Nuwun Sewu* adalah salah satu judul kolom dalam surat kabar *Solopos*. Kolom *Nuwun Sewu* terletak pada rubrik *gagasan*, di bawah *tajuk*, terletak pada halaman empat dalam surat kabar *Solopos*.

4. *Solopos* adalah salah satu surat kabar yang menempatkan diri sebagai koran daerah yang terbit di daerah yaitu sekitar Solo.
5. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa sedemikian rupa agar dapat menyampaikan maksud dengan baik. Gaya bahasa digunakan pada konteks tertentu, oleh orang tertentu, dan untuk tujuan tertentu.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap relevan, yang diharapkan dapat mendukung temuan di lapangan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah kajian pragmatik, hakikat konteks, implikatur, gaya bahasa, wujud tuturan dan fungsi tuturan, wacana, dan penelitian yang relevan. Teori implikatur meliputi 1) hakikat implikatur, 2) konsep implikatur, dan 3) jenis-jenis implikatur. Jenis-jenis implikatur meliputi implikatur percakapan dan implikatur konvensional.

#### **A. Kajian Pragmatik**

Menurut Wijana (1996: 2), semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal. Dalam artian, ilmu semantik dan pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna. Akan tetapi kedua ilmu ini mengkaji makna dari sudut pandang yang berbeda. Semantik mengkaji makna secara internal, sedangkan pragmatik mengkaji makna secara eksternal, yaitu maksud penutur.

Selain itu, perbedaan ilmu semantik dengan pragmatik adalah dari segi konteksnya. Wijana (1996: 2) menyatakan bahwa semantik adalah makna yang bebas konteks, sedangkan makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks.



Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini, walaupun pada kira-kira dua dasa warsa yang silam, ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para ahli bahasa. Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya para linguis, bahwa upaya untuk menguak hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi (Leech, 1993: 1).

Kridalaksana (2008: 198) menyatakan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari isyarat-isyarat bahasa yang mengakibatkan keserasian pemakaian bahasa dalam komunikasi. Nababan (1987: 2) menyatakan bahwa pragmatik merupakan aturan-aturan pemakaian bahasa, yaitu pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sehubungan dengan maksud pembicara sesuai dengan konteks dan keadaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah bagian dari ilmu bahasa yang terkait dengan aspek pemakainya, yang disesuaikan dengan konteks dan situasi berbahasa. Mulyana (2005: 21) menyatakan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.

## **B. Hakikat Konteks**

Halliday (1992: 6) menyatakan bahwa istilah konteks dan teks diletakkan bersama, mengingatkan bahwa dua hal ini merupakan aspek dari proses yang sama. Ada teks dan ada teks lain yang menyertainya itu disebut konteks.

Menurut Kridalaksana (2008: 134), konteks adalah pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham akan apa yang dimaksud pembicara. Sementara itu, Mulyana (2005: 21) menyatakan bahwa konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog.

Menurut Sobur (2009: 56), konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Arti atau makna sebuah kalimat sebenarnya barulah dapat dikatakan benar bila kita ketahui siapa pembicaranya, siapa pendengarnya bila diucapkan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian konteks di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan konteks sangat diperlukan dalam sebuah peristiwa tutur. Konteks merupakan bagian yang menyertai teks. Makna dalam sebuah kalimat atau tuturan dapat dikatakan benar bila diketahui darimana kalimat atau tuturan itu ada.

Menurut Anton M. Moeliono (1988: 336) dan Samsuri (1987: 4) (via Mulyana, 2005: 23), konteks terdiri atas beberapa hal, yakni situasi, partisipan,

waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk, amanat, kode, dan saluran. Dell Hymes, seorang pakar sociolinguistik, mengemukakan tentang komponen-komponen dalam peristiwa komunikasi. Komponen-komponen tersebut dapat dirangkai menjadi akronim SPEAKING (Wardhaugh, 1988: 238). Kedelapan komponen tersebut yaitu sebagai berikut.

- S : *setting and scene*, *setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembaca. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.
- P : *participants*, adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang yang digunakan.
- E : *ends, purposes*, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan.
- A : *act sequence*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan
- K : *key, tones*, mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan.
- I : *instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa dan kode ujaran yang digunakan. Jalur bahasa misalnya jalur lisan dan tertulis. Kode ujaran antara lain bahasa, dialek, ragam, dan register.

N : *norms of interactions and interpretation*, mengacu pada norma atau tuturan dalam berinteraksi.

G : *genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian.

## C. Implikatur

### 1. Hakikat Implikatur

Ditinjau dari segi etimologis, implikatur diturunkan dari *implicatum* (Echols via Mulyana, 2005: 11). Istilah ini hampir sama dengan kata *implication*, yang artinya maksud, pengertian, keterlibatan. Dalam komunikasi verbal, implikatur biasanya sudah diketahui oleh para pembicara. Oleh karena itu, tidak perlu diungkapkan secara eksplisit.

Beberapa ahli bahasa mengemukakan definisi tentang implikatur. Levinson (via Nadar, 2009: 61) menyatakan bahwa implikatur sebagai salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam pragmatik. Nadar (2009: 61) memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa implikatur dapat menjelaskan secara eksplisit tentang cara bagaimana dapat mengimplikasikan suatu tuturan lebih banyak dari apa yang dituturkan.

Menurut Wijana (1996: 38), implikatur adalah hubungan antara tuturan dengan yang disiratkan dan tidak bersifat semantik, tetapi kaitan keduanya hanya didasarkan pada latar belakang yang mendasari kedua proposisinya. Nababan (1987: 28) menyatakan bahwa implikatur berkaitan erat dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi. Mulyana (2005: 11) memberikan penjelasan bahwa dalam ruang lingkup wacana, implikatur berarti

sesuatu yang terlibat atau menjadi bahan pembicaraan. Sementara itu, Zamzani (2007: 28) memberikan definisi bahwa implikatur merupakan segala sesuatu yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara aktual, benar, dan sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah makna yang tersirat dalam sebuah tuturan yang dapat mengimplikasikan banyak tuturan.

Menurut Wijana (1996: 37), sebuah tuturan dapat menimbulkan banyak implikatur tergantung implikasi yang ditimbulkan dari tuturan tersebut. Implikatur sebuah tuturan tergantung dari implikasi-implikasi yang hadir dari tuturan tersebut yang diperkuat dengan konteks yang meliputi tuturan tersebut. Sebagaimana yang dicontohkan Wijana (1996: 39) sebagai berikut.

- (1) A: Bambang datang  
B: Rokoknya disembunyikan
- (2) A: Bambang datang  
B: Aku akan pergi dulu
- (3) A: Bambang datang  
B: Kamarnya dibersihkan

Pada contoh (1) implikasi yang mungkin muncul adalah Bambang seorang perokok tapi dia tidak pernah membeli rokok. Hal ini menyebabkan munculnya tuturan “jangan sampai Bambang tahu bahwa mereka membeli rokok karena Bambang pasti akan memintanya”. Tuturan yang muncul sebagai tanggapan “Bambang datang” pada contoh (2) mengimplikasikan bahwa orang itu tidak suka dengan kedatangan Bambang. Implikatur dari tuturan tanggapan tersebut adalah bahwa “orang itu tidak mau bertemu Bambang”. Tuturan “kamarnya dibersihkan” pada contoh (3) mengimplikasikan bahwa Bambang adalah seorang yang pembersih dan akan marah jika melihat sesuatu yang kotor. Tuturan ini memiliki

implikatur bahwa “orang itu tidak mau mendengarkan Bambang berkomentar atau marah-marah”.

Grice (via Mulyana, 2005: 12) dan Zamzani (2007: 28) menyatakan bahwa ada dua jenis implikatur, yaitu *implikatur konvensional* dan *konversasional*, atau *performatif langsung* dan *performatif tidak langsung*. Fraser (via Rosidi, 2009) menyebutnya dengan sebutan *ceremonial* dan *vercular*. Sementara itu, Bach dan Hanish (via Rosidi, 2009) menyebutnya dengan sebutan tindak tutur *konvensional* dan *nonkonvensional*.

## 2. Konsep Implikatur

Menurut Levinson (via Cahyono, 1995: 220 dan Nababan, 1987: 28), implikatur merupakan konsep yang cukup penting dalam pragmatik karena empat hal. *Pertama*, konsep implikatur memungkinkan penjelasan fungsional atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori-teori linguistik. *Kedua*, konsep implikatur memberikan penjelasan tentang makna berbeda dengan yang dikatakan secara lahiriah. Sebagai contoh, pertanyaan tentang waktu dapat dijawab tidak dengan menyebutkan waktunya secara langsung, tetapi dengan menyebutkan peristiwa yang biasa terjadi pada waktu tertentu. Perhatikan contoh yang diberikan Levinson (via Cahyono, 1995: 220) berikut ini.

- (4) A: Jam berapa sekarang?
- (5) B: Korannya sudah datang.

Kelihatannya, secara konvensional struktural, kedua kalimat itu tidak berkaitan. Namun, penutur kedua sudah mengetahui bahwa jawaban yang



disampaikannya sudah cukup untuk menjawab pertanyaan penutur pertama, sebab dia sudah mengetahui jam berapa koran biasa diantarkan. *Ketiga*, konsep implikatur dapat menyederhanakan struktur dan isi deskripsi semantik. Levinson (via Cahyono, 1995: 220) memberikan contoh sebagai berikut.

- (6) Mungkin ada kehidupan di Planet Mars.
- (7) Mungkin ada kehidupan di Planet Mars dan mungkin pula tidak ada kehidupan di Planet Mars.

Berdasarkan kajian implikatur, kalimat (6) sudah mengandung pengertian seperti yang terkandung dalam kalimat (7). Selain strukturnya, isi dalam kalimat (7) dapat dinyatakan secara lebih sederhana, seperti pada kalimat (6). *Keempat*, konsep implikatur dapat menerangkan berbagai macam fakta atau gejala yang secara lahiriah kelihatan tidak berkaitan. Sebagai contoh yang diberikan Levinson (via Nababan, 1987: 30), ujaran *dia cantik* yang berarti kebalikannya, cara kerja metafora dan peribahasa dapat dijelaskan oleh konsep implikatur.

### **3. Jenis-Jenis Implikatur**

#### **a. Implikatur Konvensional**

Menurut Mulyana (2005: 12), implikatur konvensional adalah pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Zamzani (2007: 28) menyatakan bahwa implikatur konvensional adalah implikatur yang langsung diperoleh dari kata-kata dan kaidah gramatikal. Kridalaksana (2008: 91) menyatakan bahwa implikatur konvensional merupakan makna yang dipahami atau diharapkan pada bentuk-bentuk bahasa tertentu tetapi tidak terungkap. Sementara itu, Rosidi (2009)

menyatakan bahwa implikatur konvensional mengandung implikasi yang diperoleh langsung dari makna kata (yang didengar) bukan dari prinsip percakapan. Itu artinya bahwa implikatur konvensional adalah makna harfiah seperti yang dinyatakan oleh elemen kalimat secara formal struktural.

Berdasarkan penjelasan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur konvensional lebih menjelaskan pada apa yang dimaksud. Jadi, peserta tutur umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu.

Mulyana (2005: 12) memberikan contoh implikatur konvensional sebagai berikut.

(8) Lestari putri Solo, jadi ia luwes.

Selama ini, kota Solo selalu mendapat predikat sebagai kota kebudayaan yang penuh dengan kehalusan dan keluwesan putri-putrinya. Implikasi yang muncul adalah bahwa perempuan atau wanita Solo umumnya dikenal luwes penampilannya.

#### b. Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan menurut Mulyana (2005: 13) memiliki makna dan pengertian yang lebih bervariasi. Pemahaman terhadap hal “yang dimaksudkan” sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Zamzani (2007: 28) menyatakan bahwa implikatur percakapan adalah implikatur yang muncul dalam konteks pemakaian bahasa yang bersifat khusus. Kridalaksana (2008: 91) menyatakan bahwa implikatur percakapan adalah makna yang dapat dipahami,

akan tetapi kurang terungkap dalam apa yang diucapkan. Sementara itu, Rosidi (2009) menyebut implikatur percakapan sebagai implikatur nonkonvensional. Implikatur nonkonvensional adalah implikatur yang diperoleh dari fungsi pragmatis yang tersirat dalam suatu percakapan. Implikatur nonkonvensional inilah yang saat ini dikenal dengan sebutan implikatur. Rosidi (2009) menjelaskan lebih lanjut bahwa implikatur nonkonvensional (*konvensional*) adalah tindak ilokusi yang implikasi pragmatiknya diambil dari prinsip-prinsip percakapan. Mulyana (2005: 81) menyatakan bahwa tindak ilokusi (*illocutionary act*) berarti tindak ujar yang isinya menyatakan sesuatu. Jenis komunikasinya bersifat interpersonal dan isinya mengandung tindakan. Misalnya tindakan pertanyaan, pernyataan, tawaran, janji, ejekan, permintaan, perintah, pujian, dan sebagainya. Mulyana (2005: 13) memberikan contoh implikatur percakapan sebagai berikut.

- (9) Ibu : Ani, adikmu belum makan  
 Ani : Ya, Bu. Lauknya apa?

Percakapan antara Ibu dan Ani pada contoh (9) mengandung implikatur yang bermakna “perintah menyuapi”. Dalam tuturan itu, tidak ada sama sekali bentuk kalimat perintah. Tuturan yang diucapkan Ibu hanyalah pemberitahuan bahwa “adik belum makan”. Namun, karena Ani dapat memahami implikatur yang disampaikan Ibunya, ia menjawab dan kesiapan untuk melaksanakan perintah ibunya itu untuk menyuapi adiknya.

Yule (2006: 74) menyatakan bahwa implikatur percakapan atau sering disebut implikatur percakapan khusus ialah implikatur yang terjadi dalam peristiwa komunikasi yang terjadi dalam konteks khusus. Yule (2006: 74) menjelaskan lebih lanjut bahwa untuk mengetahui implikatur jenis ini kita perlu

memperhitungkan informasi-informasi yang kita ketahui terkait dengan peristiwa komunikasi tersebut. Cummings (2007: 18) menyatakan bahwa konteks memberikan kontribusi yang sama dalam setiap kasus percakapan. konteks juga memungkinkan bagi peserta tutur untuk melanggar prinsip kerja sama. Kadang-kadang peserta tutur menggunakan bahasa yang bersifat ironis, metaforis, dan sebagainya untuk menyampaikan tuturan dalam suatu percakapan.

Yule (2006: 75) memberikan contoh dari implikatur percakapan sebagai berikut.

- (10) Leila : Wah! Apakah pimpinanmu sudah gila?  
 Mary: Mari kita minum kopi.

Tuturan di atas tidak akan terlihat ada kaitannya satu dengan yang lain jika kita tidak mengetahui situasi dan konteks percakapan tersebut. Situasi percakapan (10) tersebut ialah Leila baru saja berjalan memasuki ruang kerja Mary dan memperhatikan banyaknya seluruh pekerjaan yang ada di atas mejanya. Tanggapan Mary terhadap tuturan Leila sepertinya tidak terkait, namun sebenarnya tuturan Mary memiliki implikatur “ayo kita bicara di luar saja, kalau di sini saya khawatir didengar pimpinan saya”.

Implikatur percakapan terdapat dalam tuturan yang sengaja dibentuk untuk mencapai efek komunikasi tertentu. Efek yang mungkin ingin dicapai melalui implikatur jenis ini ialah guarauan. Purwo (1989: 20) memberikan contoh sebagai berikut.

- (11) (Tempat: di kantor)  
 A: (Saya agak pusing) Ada Decolgen?  
 B: Ada. di rumah.

Tanggapan B yang sengaja melakukan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama memiliki implikatur untuk mengajak bergurau. Contoh lain yang diberikan Cummings (2007: 18) sebagai berikut.

(12) “Sungguh anak yang menyenangkan”

(13) “Pemain-pemain itu laksana singa di atas puncak”

Tuturan (12) di atas ketika ditujukan untuk anak yang menyebalkan akan menyebabkan efek ironi. Tuturan (13) mengandung metafora yang hendak menyamakan sifat pemain-pemain dengan singa yang kuat dan garang.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, terdapat tiga ciri yang mempengaruhi implikatur percakapan. Ciri pertama, untuk mengetahui jenis implikatur ini diperlukan pengetahuan khusus mengenai situasi dan konteks yang melingkupi peristiwa komunikasi tersebut. Ciri kedua adalah ketika tuturan tersebut mengandung penyimpangan terhadap penyimpangan prinsip kerja sama. Ciri ketiga adalah penggunaan gaya bahasa untuk mencapai efek komunikasi tertentu.

Dalam penelitian ini, salah satu ciri yang mempengaruhi implikatur adalah penggunaan gaya bahasa. Dalam menyampaikan tanggapan pada *Nuwun Sewu*, seringkali redaktur senior menggunakan gaya bahasa ironi, sinisme, dan sebagainya untuk menyampaikan sesuatu kepada pihak tertentu.

#### **D. Gaya Bahasa**

Menurut Tarigan (1985: 5) gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang

lebih umum. Tarigan menjelaskan lebih lanjut bahwa penggunaan gaya bahasa tertentu dapat menimbulkan konotasi tertentu. Widyamartaya (1991: 53) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah bagaimana mendaya guna bahasa agar dapat menyampaikan maksudnya dengan baik. Sementara itu, menurut Kridalaksana (2008: 70) gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis.

Berdasarkan penjelasan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan bahasa sedemikian rupa, sehingga kesan dan efek terhadap pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal mungkin.

Gaya bahasa dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan mengadakan perbandingan, pertentangan, pertukaran dan perulangan yang memiliki tujuan. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan gaya-gaya bahasa khusus atau biasa disebut dengan majas (Widyamartaya: 1991: 53).

Menurut Keraf (2010: 116), dilihat dari segi bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu 1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, 2) gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, 3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan 4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Dalam penelitian ini, gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Menurut Keraf (2010: 129), gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna diukur dari langsung tidaknya makna, yaitu

apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangannya.

Keraf (2010: 130) membedakan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna menjadi dua bagian, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik yaitu gaya bahasa berupa penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu. Macam-macam gaya retorik di antaranya, asonansi, aliterasi, pertanyaan retorik, hiperbola, paradoks, dan sebagainya. Sementara itu, gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal dari kelas yang berlainan. Macam-macam gaya bahasa kiasan di antaranya, simile, metafora, ironi, sinisme, metonimia, dan sebagainya.

#### a. Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Penyampaian ironi dapat disampaikan dengan cara 1) menyatakan makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya, 2) ketidaksesuaian antara suasana yang dikemukakan dengan kenyataan yang mendasarinya, dan 3) ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan (Moeliono via Tarigan, 1985: 61). Menurut Widyamartaya (1991: 54), ironi atau sindiran mengandung pertentangan antara apa yang dikatakan dengan apa yang dimaksudkan.

Terdapat beberapa gaya bahasa yang serupa dengan ironi yaitu sinisme dan sarkasme yang memiliki tingkat sindiran yang lebih kasar. Sinisme dan

sarkasme termasuk ke dalam gaya bahasa ironi. Tarigan (1985: 62) memberikan contoh majas ironi sebagai berikut.

(14) Aduh, bersihnya kamar ini, puntung rokok dan sobekan kertas bertebaran di lantai.

Ironi yang disampaikan dalam contoh (14) menyatakan makna yang berlawanan dengan makna sebenarnya. Nababan (1987: 37) memberikan contoh majas ironi sebagai berikut.

(15) Si X adalah teman baik.

Tuturan (15) mengandung ironi ketika diucapkan oleh M untuk menceritakan X yang telah membocorkan rahasia M kepada lawan bisnisnya dan lawan tutur M mengetahui hal ini.

#### b. Sinisme

Gaya bahasa sinisme menurut Ambary (1988: 127) merupakan gaya bahasa menyindir yang lebih kasar dari ironi, biasanya tidak dinyatakan yang sebaliknya lagi, walaupun ada, lebih kasar dari ironi. Ambary (1988: 127) memberikan contoh gaya bahasa sinisme sebagai berikut.

(16) Muntah aku, melihat perbuatanmu ini!

#### c. Hiperbola

Menurut Tarigan (1985: 56), hiperbola adalah ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya. Widyamartaya (1991: 54) menyatakan bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan atau membesar-besarkan. Nababan (1987: 38) memberikan contoh hiperbola sebagai berikut.



(17) Semua orang Indonesia suka makanan pedas.

Pada contoh kalimat di atas belum dapat dibuktikan kebenarannya karena belum diadakan sensus mengenai hal tersebut dan secara logika tetap ada beberapa orang di Indonesia yang tidak suka memakan makanan pedas.

Tarigan (1985: 56) memberikan contoh hiperbola sebagai berikut.

(18) Sempurna sekali, tiada kekurangan suatu apa pun.

Pada contoh kalimat di atas digunakan untuk menyatakan *cantik*, sehingga menjadikan kalimat di atas terlihat berlebih-lebihan.

#### d. Metafora

Metafora atau kiasan menurut Widyamartaya (1991: 54) adalah perbandingan implisit. Poerwadarminta (1976: 648) (via Tarigan, 1985: 15) menjelaskan bahwa metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Tarigan (1985: 16) memberikan contoh sebagai berikut.

(19) Mina *buah hati* Edi.

(20) Dia *anak emas* pamanku.

Pada contoh kalimat (19) di atas, kata *buah hati* digunakan untuk menyebut anak. Sementara itu kata *anak emas* pada (20) digunakan untuk menyebut anak kesayangan.

e. Asonansi

Asonansi menurut Tarigan (1985: 182) adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan vokal yang sama. Tarigan (1985: 182) memberikan contoh majas asonansi sebagai berikut.

(21) Jaga harga tahan raga.

Pada contoh kalimat di atas terdapat perulangan bunyi vokal /a/ pada akhir kata.

f. Aliterasi

Menurut Keraf (2010: 130), aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Keraf (2010: 130) memberikan contoh gaya aliterasi sebagai berikut.

(22) Takut titik lalu tumpah

(23) Keras-keras kerak kena air lembut juga

g. Paradoks

Paradoks menurut Tarigan (1985: 77) adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Widyamartaya (1991: 54) menyatakan bahwa paradoks adalah gaya bahasa yang menggunakan dua perkataan yang bertentangan. Keraf (1985: 136) menyatakan bahwa paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya.

Tarigan (1985: 77) memberikan contoh tentang majas paradoks sebagai berikut.

(24) Aku *kese pian* di tengah *keramain*.

(25) Negeri itu *kaya*, tetapi *miskin*.

Pada contoh kalimat di atas menunjukkan kata yang berlawanan. Jika pada kalimat pertama benar, maka kalimat kedua salah. sebaliknya, jika kalimat kedua menjadi benar, maka kalimat pertama menjadi salah. Pada contoh (24) kata *kese pian* menjadi *keramain*. Hal tersebut merupakan kata yang berlawanan. Begitu juga dengan contoh (25) kata *kaya* berlawanan dengan kata *miskin*.

#### h. Simile

Menurut Tarigan (1985: 9), majas simile adalah majas perumpamaan. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja dianggap sama. Widyamartaya (1990: 53) menjelaskan perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakain kata *seperti*, *sebagai* dan sejenisnya. Tarigan (1985: 6) memberikan contoh sebagai berikut.

(26) *seperti* air dengan minyak.

(27) *sebagai* anjing dengan kucing.

#### i. Metonimia

Tarigan (1985: 123) menyatakan bahwa metonimia adalah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal sebagai penggantinya. Menurut Widyamartaya (1991: 55), metonimia adalah gaya bahasa yang berdasarkan asosiasi antara kata yang satu dan kata yang lain sehingga kata yang lain ini digunakan sebagai ganti kata yang pertama untuk

menunjuk makna yang sama. Widyamartaya (1991: 55) memberikan contoh tentang majas metonimia sebagai berikut.

- (28) *Fiatnya* dijual untuk membeli *Opel*.  
 (29) *Penanya* ditakuti orang.

Pada contoh kalimat (28), kata *Fiat* dan *Opel* dimaksudkan untuk menyebut *mobil merek Fiat* dan *mobil merek Opel*. Contoh kalimat (29) kata *pena* dimaksudkan untuk menyebut *tulisan*.

#### j. Pertanyaan Retoris

Pertanyaan retorik menurut Keraf (2010: 134) adalah semacam pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban. Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin. Ambary (1988: 130) memberikan contoh gaya pertanyaan retorik sebagai berikut.

- (30) Mana mungkin orang mati hidup lagi?  
 (31) Inikah yang kau namai bekerja?

### E. Wujud dan Fungsi Tuturan

Chaer (2010: 79) menjelaskan bahwa fungsi utama tuturan adalah fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interogatif), fungsi menyuruh (imperatif), termasuk fungsi melarang, fungsi meminta maaf, dan fungsi mengkritik. Fungsi menyatakan, fungsi menanyakan, dan fungsi menyuruh di dalam kajian gramatika dilakukan dalam kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif.

Menurut Zamzani (2007: 32), bentuk kalimat secara tradisional dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif.

#### 1. Kalimat Deklaratif (pernyataan)

Menurut Zamzani (2007: 32) kalimat deklaratif adalah kalimat yang mengandung intonasi deklaratif; dalam ragam tulis biasanya diberi tanda titik (.) atau tidak diberi tanda apa-apa. Alwi, dkk (2003: 353) menyatakan bahwa dalam pemakaian bahasa bentuk kalimat deklaratif umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya.

Fungsi menyatakan dalam bentuk deklaratif menurut Chaer (2010: 80) digunakan untuk beberapa keperluan: *pertama*, untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual saja; *kedua*, untuk menyatakan keputusan atau penilaian; *ketiga*, untuk menyatakan ucapan selamat atau ucapan duka kepada lawan tutur; dan *keempat*, untuk menyatakan perjanjian, peringatan atau nasihat. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat deklaratif merupakan kalimat berita yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu.

#### 2. Kalimat Imperatif (perintah)

Chaer (2010: 18) menjelaskan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang diujarkan oleh seorang penutur dan dengan harapan agar pendengar atau lawan tutur memberi reaksi dalam bentuk tindakan secara fisik. Sementara itu, menurut Alwi, dkk (2003: 353), kalimat imperatif adalah kalimat perintah atau

suruhan dan permintaan, jika ditinjau dari isinya, dapat diperinci menjadi enam golongan:

- a. perintah atau suruhan biasa, jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu;
- b. perintah halus, jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilahkan lawan bicara sudi berbuat sesuatu;
- c. permohonan, jika pembicara minta lawan bicara berbuat sesuatu demi kepentingannya;
- d. ajakan dan harapan, jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu;
- e. larangan atau perintah negatif, jika pembicara menyuruh agar jangan dilakukan sesuatu; dan
- f. pembiaran, jika pembicara minta agar jangan dilarang.

Ciri-ciri kalimat imperatif menurut Alwi, dkk (2003: 353) antara lain, intonasi yang ditandai nada rendah di akhir tuturan dan pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan. Fungsi menyuruh dalam bentuk kalimat imperatif menurut (Chaer: 2010: 93) yaitu, yang pertama berfungsi menyuruh dan yang kedua berfungsi melarang. Fungsi kalimat imperatif jika dilihat dari pihak penutur didalamnya terdapat fungsi melarang, fungsi meminta maaf dan fungsi mengkritik.

### 3. Kalimat Interogatif (pertanyaan)

Zamzani (2007: 33) menjelaskan bahwa kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung intonasi interogatif; dalam ragam tulis biasa diberi tanda tanya (?), dan partikel tanya. Sementara itu, Chaer (2010: 18) menjelaskan bahwa kalimat interogatif adalah kalimat yang diujarkan oleh seorang penutur dan dengan harapan agar pendengar atau lawan tutur memberi jawaban dalam bentuk ujaran juga. Fungsi menanyakan dalam bentuk kalimat interogatif digunakan untuk menanyakan yang menghendaki adanya jawaban.

Di dalam kajian gramatika, kalimat-kalimat di atas digunakan untuk menyampaikan makna. Sementara itu, di dalam kajian pragmatik kalimat-kalimat di atas digunakan untuk menyampaikan maksud.

### **F. Wacana**

Menurut Edmonson, 1981: 4 (via Tarigan, 1986: 25), wacana adalah suatu wacana yang terstruktur yang dimanifestasikan dalam perilaku linguistik. Moeliono (1993: 334) menyatakan bahwa suatu wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, membentuk kesatuan sebagai organisasi bahasa yang berada di atas kalimat atau klausa yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan padu. Sementara itu, Chaer (2003: 267) memberikan penjelasan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sependapat dengan Chaer, Kridalaksana (2008: 259) menyatakan bahwa wacana merupakan satuan terlengkap, dalam hierarki

gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedi, dan lain-lain), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tentang wacana, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.

#### **G. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Tri Agustina pada tahun 2009 berjudul “Implikatur dalam Wacana Iklan Politik Pemilu Tahun 2009 di Kabupaten Sleman”. Skripsi Agustina (2009) membahas tentang wujud tuturan, penyimpangan prinsip kerja sama dan implikatur dalam wacana iklan politik pemilu tahun 2009 di Kabupaten Sleman. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam kalimat yang paling banyak digunakan dalam berkampanye melalui iklan politik adalah ragam berita. Penyimpangan prinsip kerja samanya berupa penyimpangan maksim kuantitas, maksim kuantitas dan kualitas, serta penyimpangan maksim kuantitas, kualitas dan relevansi. Implikatur dalam wacana iklan politik pemilu tahun 2009 di Kabupaten Sleman tersebut adalah perintah yang berupa ajakan dan harapan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada permasalahan yang akan dikaji yaitu tentang implikatur. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya, yaitu pada sumber datanya. Sumber data



dari penelitian sebelumnya berasal dari penggunaan implikatur dalam wacana iklan politik pemilu tahun 2009 di Kabupaten Sleman.

2. Skripsi Muhajjah Saratini Ainini pada tahun 2011 yang berjudul “Implikatur Percakapan Bahasa Iklan Pulsa di Televisi” membahas tentang tindak tutur, implikatur percakapan, dan penanda implikatur percakapan yang muncul dalam tuturan iklan pulsa di televisi. Dalam penelitian Ainini (2011) disimpulkan bahwa jenis tindak tutur yang digunakan dalam iklan pulsa di televisi ialah tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Implikatur yang ditemukan dalam iklan pulsa di televisi yaitu, menginformasikan, meyakinkan, membandingkan, dan mengingatkan. Sementara itu, penanda kemunculan implikatur yang ditemukan berupa pelanggaran prinsip kerja sama. Pelanggaran prinsip kerja samanya berupa pelanggaran maksim kualitas, kuantitas, relevansi, dan cara. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada permasalahan yang akan dikaji yaitu tentang implikatur. Sumber data pada penelitian sebelumnya yaitu bahasa iklan pulsa pada media televisi. Sementara itu, sumber data pada penelitian ini yaitu wacana pada media surat kabar.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian tentang implikatur ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data, yaitu data yang berupa penggunaan implikatur dan fungsinya serta gaya bahasa yang mempengaruhi implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.

Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan gambar. Apabila ada angka-angka dalam penelitian ini hanya untuk mendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.

#### **B. Subjek dan Objek penelitian**

Penelitian ini mengambil subjek penelitian yakni wacana yang terdapat dalam kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* edisi Maret-Mei 2011. *Nuwun Sewu* terbit setiap hari senin sampai sabtu. Data yang diperoleh sebanyak 150 wacana. Pemilihan penelitian pada wacana yang terdapat dalam kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* edisi Maret-Mei 2011 ini karena kolom

*Nuwun Sewu* memiliki masalah yang sangat menarik untuk dianalisis dari segi implikatur. Dilihat dari judul kolom *Nuwun Sewu* tersebut sudah memiliki implikatur. *Nuwun Sewu* yang berasal dari bahasa Jawa khususnya daerah Solo yang artinya ‘minta maaf’ dalam bahasa Indonesia memiliki maksud minta maaf kepada pihak-pihak tertentu yang disindir, dikritik atau diprotes dalam wacana *Nuwun Sewu* tersebut agar tidak merasa tersindir dengan kata-kata sindiran, kritikan serta protes yang terdapat dalam kolom *Nuwun Sewu* tersebut. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan melakukan *expert judgement* oleh seorang wartawan dari surat kabar *Solopos*.

Objek penelitian ini adalah implikatur, fungsi implikatur, dan gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana kolom *Nuwun Sewu*.

### **C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan cara membeli surat kabar setiap harinya. Setelah itu peneliti membuka pada halaman empat yang berisi wacana kolom *Nuwun Sewu* yang ada pada surat kabar *Solopos* tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode simak dengan teknik baca dan catat. Digunakan metode simak karena merupakan penyimakan penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis (Mahsun, 2005: 92). Pengumpulan data menggunakan teknik baca karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan membaca penggunaan tuturan.

Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan memilah-milah unsur-unsur yang telah tercatat dalam kertas data. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan kartu data.

Contoh kartu data:

- Kode (xx/dd/mm/yy)  
( 01/01/03/11)
- **Ketua DPR Marzuki Alie menilai TKW PRT yang bekerja di luar negeri membuat citra Indonesia buruk**
  - *Citra DPR sendiri bagaimana, Pak?*
- Imp : kritik dan sindiran  
F. Imp : mengeritik dan menyindir  
F. Imp : ironi dan pertanyaan retorik

Gambar 1. Kartu Data

Keterangan:

- xx : nomor urut data  
dd : *date* (tanggal), tanggal diterbitkannya data dalam surat kabar *Solopos*  
mm : *month* (bulan), bulan diterbitkannya data dalam surat kabar *Solopos*  
yy : *year* (tahun), tahun diterbitkannya data dalam surat kabar *Solopos*  
Dt : Data  
Imp : Implikatur  
F. : Fungsi Implikatur  
Imp  
GB : Gaya Bahasa

Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah wacana yang dicetak miring pada wacana kedua yang merupakan tanggapan atas berita pada wacana pertama yang dicetak hitam yang merupakan situasi.

#### **D. Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Dimungkinkan digunakannya metode padan itu adalah atas pengandaian bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan, bagaimanapun sifat hubungan itu (Sudaryanto, 1993: 14). Teknik padan yang digunakan adalah teknik padan pragmatik, yaitu untuk memahami hubungan semantis suatu wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.

Dalam penelitian ini, ketepatan analisis dilakukan dengan *expert judgement* sebagai ahli yang mengecek interpretasi peneliti, dalam hal ini yaitu wartawan dari surat kabar *Jawa Pos* yang bernama Erwan Widyarto.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti sebagai instrumen pengumpul serta penganalisis data. Peneliti berperan sebagai instrumen dengan mengedepankan kemampuan memproses data secepatnya serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi data (Moleong, 2005: 171). Peneliti dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk melakukan penelitian, peneliti harus peka, mampu, logis, dan kritis dalam menjaring data. Penelitian ini

menggunakan alat bantu berupa perangkat keras dan lunak. Perangkat keras berupa gunting, alat tulis, laptop, dan *flash disk*. Sementara itu, perangkat lunak berupa hal-hal tentang pengertian implikatur, indikator wujud implikatur dan fungsi implikatur serta gaya bahasa. Berikut ini akan disajikan matriks wujud dan fungsi implikatur serta gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur.

### Matriks 1. Instrumen Implikatur, Indikator, dan Fungsi Implikatur

Implikatur	Indikator	Fungsi Implikatur
Pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Apabila tuturan tersebut merupakan kalimat berita.</li> <li>✓ Biasanya ditandai tanda baca titik (dalam tuturan dengan intonasi yang menurun).</li> </ul>	Menyatakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pihak tertentu. Dalam hal implikatur, bentuk tuturan pernyataan ini disampaikan secara tersirat.
Sindiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tuturan yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung.</li> <li>✓ Tuturan yang bermaksud mengkritik pihak tertentu secara tidak langsung dengan mengejek.</li> </ul>	Untuk menyindir dengan halus agar tidak menyinggung perasaan pihak tertentu yang disindir secara langsung.
Perintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tutarannya bertujuan memberikan perintah kepada lawan tutur.</li> <li>✓ Perintah biasa, biasanya ditandai dengan partikel <i>lah</i>.</li> </ul>	Menyuruh untuk mengerjakan sesuatu. Bentuk tuturan yang menyatakan perintah disampaikan kepada pihak tertentu secara tersirat.
Ajakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ajakan, ditandai dengan penggunaan kata-kata yang bersifat mengajak, seperti <i>mari</i>, <i>ayo</i> dan seterusnya.</li> </ul>	Mengajak pihak tertentu untuk melakukan sesuatu.
Larangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Larangan, ditandai dengan penggunaan kata <i>jangan</i>.</li> </ul>	Melarang pihak tertentu untuk melakukan sesuatu.
Humor	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Segala sesuatu yang menimbulkan kesan lucu (membuat orang tertawa) aneh dan janggal (adanya ketidaksesuaian antara konsep dan realita).</li> <li>✓ Keadaan, perbuatan, dan perkataan yang dapat merangsang orang untuk tertawa ketika melihat atau mendengarnya. Seringkali memuat hal-hal yang tabu sebagai kritikan atau sendagurau.</li> </ul>	Untuk mengkritik secara halus kepada pihak tertentu dengan menggunakan bahasa humor.
Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tutarannya bertujuan memberikan dukungan dan bantuan kepada lawan tutur.</li> </ul>	Untuk mendukung secara tidak langsung kepada pihak tertentu.
Kritik	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tutarannya bertujuan untuk memberikan tanggapan atau kecaman kepada lawan tutur.</li> <li>✓ Kritik biasanya berupa analisis, interpretasi, dan penilaian terhadap baik dan buruknya sesuatu.</li> </ul>	Untuk mengkritik dan menjaga etika kesopanan kepada pihak tertentu yang dikritik.
Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tuturan yang bermaksud menyampaikan kesadaran diri terhadap nilai budaya dan seni.</li> </ul>	Untuk memberikan apresiasi kepada pihak tertentu.
Protes	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tuturan yang bertujuan untuk tidak menyetujui, menentang, dan menyangkal.</li> </ul>	Untuk menentang atau memprotes, menyangkal pihak tertentu secara tidak langsung.

Diolah dari sumber, Alwi, dkk (2003: 353), Chaer (2010: 79-99), KBBI, Mulyana (2005: 81)

Dalam penelitian ini, implikatur yang ditemukan bisa berupa gabungan dua implikatur bahkan tiga sekaligus. Misalnya, implikatur yang berupa kritik dan sindiran; pernyataan, kritik, dan sindiran.

Matriks 2. Instrumen Gaya Bahasa dan Indikator

Gaya Bahasa	Indikator
<b>Ironi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ tuturannya mengandung makna sindiran.</li> <li>✓ menyatakan makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya.</li> <li>✓ ketidaksesuaian antara suasana yang ditemukakan dengan kenyataan yang mendasarinya.</li> <li>✓ ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.</li> </ul>
<b>Sinisme</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ tuturannya mengandung makna sindiran seperti ironi.</li> <li>✓ menyatakan maksud lebih keras dari ironi.</li> </ul>
<b>Hiperbola</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ menyampaikan sesuatu dengan berlebihan atau membesar-besarkan.</li> <li>✓ tuturannya mengandung pertentangan antara perkataan dan kenyataan.</li> </ul>
<b>Metafora</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ pemakaian kata-kata yang bukan arti sebenarnya.</li> <li>✓ biasanya sebagai analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat dengan kias perwujudan.</li> </ul>
<b>Aliterasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ adanya perulangan bunyi konsonan yang sama.</li> </ul>
<b>Asonansi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ adanya perulangan bunyi vokal yang sama dalam deretan kata.</li> </ul>
<b>Paradoks</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ menyatakan dua perkataan yang bertentangan dalam sebuah kalimat atau klausa.</li> <li>✓ mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada</li> </ul>
<b>Simile</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ bahasa yang langsung menyatakan sesuatu dengan yang lain</li> <li>✓ biasanya terdapat kata <i>seperti, bagaikan, bak, sebagai</i>.</li> </ul>
<b>Pertanyaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ adanya kalimat tanya, akan tetapi tidak bermaksud bertanya.</li> <li>✓ terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin.</li> </ul>
<b>Retoris</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ pertanyaan yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut.</li> <li>✓ sering menyatakan kesangsian atau bersifat mengejek.</li> </ul>
<b>Metonimia</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ mempergunakan nama ciri atau ciri hal yang menjadi ciri terhadap hal yang dimaksud.</li> <li>✓ ciri hal yang dimaksud ditautkan denngan manusia, barang, atau apapun sebagai gantinya</li> </ul>

Diolah dari sumber, Keraf (2010: 130-143), Widyamartaya (1991: 53-55)

Penggunaan gaya bahasa digunakan dalam menyampaikan tanggapan-tanggapan pada *Nuwun Sewu* yang ditulis oleh redaktur mengenai berita-berita

yang pernah muncul di medianya dengan singkat. Gaya bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang dapat mempengaruhi maksud suatu wacana.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan bahwa temuan-temuan dalam penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dan aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat dan normal. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam dalam waktu yang lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implikatur dalam Wacana *Nuwun Sewu* pada Surat Kabar *Solopos*. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penjabaran dalam pembahasan akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Pembahasan terhadap hasil penelitian dilakukan secara deskriptif.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal mengenai implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Oleh karena itu, analisis mengenai implikatur yang dibahas lebih difokuskan pada 1) implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu*, 2) fungsi implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu*, dan 3) gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu*. Ketiga fokus analisis penelitian tersebut disajikan dalam tabel untuk mempermudah pemahaman analisis data dan keterkaitan antara ketiga fokus penelitian tersebut.

**Tabel 1: Implikatur, Fungsi Implikatur, dan Gaya Bahasa yang Mendukung Kemunculan Implikatur dalam Wacana *Nuwun Sewu* pada Surat Kabar *Solopos***

No	Implikatur	Fungsi Implikatur	Gaya Bahasa yang Mendukung Kemunculan Implikatur
1.	Kritik dan Sindiran	Mengkritik dan Menyindir	Ironi dan Pertanyaan Retoris, Ironi, Sinisme, Metafora, Ironi dan Asonansi
2.	Pernyataan dan Sindiran	Menyatakan dan Menyindir	Ironi, Sinisme, Simile, Ironi dan Asonansi, Hiperbola, Ironi dan Aliterasi, Metonimia, Paradoks, Asonansi
3.	Perintah dan Sindiran	Menyuruh dan Menyindir	Paradoks, Ironi dan Pertanyaan Retoris, Ironi, Sinisme
4.	Pernyataan	Menyatakan	Metafora, metonimia, Hiperbola, Sinisme, Simile, Ironi, Asonansi
5.	Pernyataan dan Kritik	Menyatakan dan Mengkritik	Ironi dan Aliterasi, Sinisme, Aliterasi, Asonansi, Hiperbola
6.	Dukungan	Memberikan dukungan	Asonansi
7.	Protes	Menentang atau Memprotes	Ironi dan Aliterasi, Sinisme, Ironi, Asonansi, Ironi dan Pertanyaan Retoris
8.	Sindiran	Menyindir	Aliterasi, Simile, Ironi dan Asonansi, Ironi dan Aliterasi, Metonimia, Asonansi, Sinisme, Ironi, Metafora
9.	Apresiasi dan Sindiran	Memberikan apresiasi dan Menyindir	Aliterasi, Metafora
10.	Pernyataan, Kritik, dan Sindiran	Menyatakan, Mengkritik, dan Menyindir	Ironi dan Aliterasi, Asonansi, Ironi, Metafora, Sinisme
11.	Perintah	Menyuruh	Simile, Aliterasi, Asonansi, Metafora
12.	Pernyataan dan Humor	Menyatakan dan Mengkritik dengan bahasa humor	Simile
13.	Larangan dan Sindiran	Melarang dan Menyindir	Ironi, Sinisme
14.	Sindiran dan Humor	Menyindir dan Mengkritik dengan bahasa humor	Asonansi, Simile, Metafora
15.	Ajakan	Mengajak	Asonansi

Keterkaitan antara ketiga fokus penelitian di atas, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran pada halaman 109.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa implikatur yang ditemukan dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* edisi Maret-Mei 2011 sebanyak limabelas variasi, yaitu 1) gabungan antara kritik dan sindiran, 2) gabungan antara pernyataan dan sindiran, 3) gabungan antara perintah dan sindiran, 4) pernyataan, 5) gabungan antara pernyataan dan kritik, 6) dukungan, 7) protes, 8) sindiran, 9) gabungan antara apresiasi dan sindiran, 10) gabungan antara pernyataan, kritik dan sindiran, 11) perintah, 12) gabungan antara pernyataan dan humor, 13) gabungan antara larangan dan sindiran, 14) gabungan antara sindiran dan humor, dan 15) gabungan antara ajakan dan sindiran.

Fungsi implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini juga bervariasi sesuai dengan jenis implikatur, yaitu 1) implikatur yang berupa gabungan antara kritik dan sindiran memiliki fungsi mengkritik dan menyindir, 2) implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran memiliki fungsi menyatakan dan menyindir, 3) implikatur yang berupa gabungan antara perintah dan sindiran memiliki fungsi menyuruh dan menyindir, 4) implikatur yang berupa pernyataan memiliki fungsi menyatakan, 5) implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan kritik memiliki fungsi menyatakan dan mengkritik, 6) implikatur yang berupa dukungan memiliki fungsi mendukung, 7) implikatur yang berupa protes memiliki fungsi memprotes atau menentang, 8) implikatur yang berupa sindiran memiliki fungsi menyindir, 9) implikatur yang berupa gabungan antara apresiasi dan sindiran memiliki fungsi memberikan apresiasi dan menyindir, 10) implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan, kritik dan sindiran memiliki fungsi untuk menyatakan, mengkritik dan menyindir, 11) implikatur yang berupa

perintah memiliki fungsi menyuruh, 12) implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan humor memiliki fungsi menyatakan dan mengkritik dengan bahasa humor, 13) implikatur yang berupa gabungan antara larangan dan sindiran memiliki fungsi melarang dan menyindir, 14) implikatur yang berupa gabungan antara sindiran dan humor memiliki fungsi menyindir dan mengkritik dengan bahasa humor dan 15) implikatur yang berupa gabungan antara ajakan dan sindiran memiliki fungsi mengajak dan menyindir. Berikut ini akan disajikan tabel hasil penelitian implikatur dan fungsi implikatur serta gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.

Gaya bahasa yang ditemukan pada wacana *Nuwun Sewu* yang mendukung kemunculan implikatur, yaitu 1) ironi dan sinisme mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran, pernyataan, protes, sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, gabungan antara larangan dan sindiran, 2) asonansi mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, gabungan antara pernyataan dan kritik, dukungan, protes, sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, perintah, gabungan antara sindiran dan humor, ajakan, 3) aliterasi mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan kritik, sindiran, gabungan antara apresiasi dan sindiran, perintah, 4) simile mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, sindiran, perintah, gabungan antara

pernyataan dan humor, gabungan antara sindiran dan humor, 5) metafora mendukung kemunculan implikatur yang berupa sindiran, gabungan antara kritik dan sindiran, pernyataan, gabungan antara apresiasi dan sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, perintah, gabungan antara sindiran dan humor, 6) hiperbola mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, gabungan antara pernyataan dan kritik, 7) metonimia mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, sindiran, 8) paradoks mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran, 9) gabungan antara ironi dan asonansi mendukung kemunculan implikatur yang berupa sindiran, gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan sindiran, 10) gabungan antara ironi dan aliterasi mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan kritik, protes, sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, 11) gabungan antara ironi dan pertanyaan retorik mendukung kemunculan implikatur yang berupa protes, gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran.

## B. Pembahasan

### 1. Implikatur dan Fungsi Implikatur dalam Wacana *Nuwun Sewu* pada Surat Kabar *Solopos*

Implikatur menurut Zamzani (2007: 28) adalah segala sesuatu yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara aktual, benar, dan sesungguhnya. Implikatur merupakan makna tuturan sehingga tidak harus muncul dalam tuturan secara langsung.

Implikatur yang terdapat dalam wacana kolom *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* dapat ditemukan dengan melihat berita aktual pada surat kabar *Solopos* yang terbit pada hari sebelumnya. Apa yang disampaikan atau ditulis pada wacana *Nuwun Sewu* merupakan pandangan, sikap atau posisi pendirian media *Solopos*. Wacana kolom *Nuwun Sewu* ini disampaikan dengan nada guyon, menyindir, dan penuh *joke* atau humor.

Dalam penelitian ini terdapat sepuluh jenis implikatur, yaitu (1) pernyataan, (2) sindiran, (3) perintah, (4) ajakan, (5) larangan, (6) humor, (7) dukungan, (8) kritik, (9) apresiasi, dan (10) protes. Sementara itu, implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari sepuluh jenis implikatur tersebut, yaitu (1) kritik dan sindiran, (2) pernyataan dan sindiran, (3) perintah dan sindiran, (4) pernyataan, (5) pernyataan dan kritik, (6) dukungan, (7) protes, (8) sindiran, (9) apresiasi dan sindiran, (10) pernyataan, kritik dan sindiran, (11) perintah, (12) pernyataan dan humor, (13) larangan dan sindiran, (14) sindiran dan humor, (15) ajakan dan sindiran. Berikut ini pembahasan tentang wujud dan fungsi implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*.

### a. Kritik dan Sindiran

Kritik merupakan analisis, interpretasi, dan penilaian terhadap baik dan buruknya sesuatu. Sindiran adalah perkataan yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung.

Fungsi implikatur yang berupa kritik dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini untuk mengkritik pihak-pihak tertentu yang dikritik yang disampaikan secara tersirat. Fungsi implikatur sindiran dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini untuk menyindir pihak tertentu yang disindir.

Kritik dan sindiran terhadap pihak-pihak yang dikritik dan disindir tersebut seringkali disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa agar tidak langsung menohok sasaran. Gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur kritik dan sindiran yaitu, ironi, gabungan antara ironi dan pertanyaan retorik, sinisme, metafora, gabungan antara ironi dan asonansi. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(1) Surat edaran Bupati Sukoharjo tentang penanggulangan hama wereng ditanggapi pesimis petani.**

*Menanggulangi wereng tak cukup hanya dengan surat.*

(68/09/04/11)

Situasi pada wacana di atas menyatakan bahwa surat edaran (SE) Bupati Sukoharjo tentang penanggulangan hama di Sukoharjo ditanggapi sejumlah petani dengan nada pesimis. Dalam hal ini muncul tanggapan *menanggulangi wereng tak cukup hanya dengan surat* pada wacana kedua.

Tanggapan (1) pada wacana kedua tersebut merupakan kritik dan sindiran terhadap sikap Bupati Sukoharjo tentang surat edaran yang diberikan kepada

petani. Sementara itu, yang dibutuhkan petani dalam penanggulangan hama wereng adalah pendampingan untuk diberikan informasi-informasi palawija yang cocok ditanam di wilayahnya bukan surat edaran dari Bupati Sukoharjo. Tanggapan dari redaktur senior tersebut disampaikan dengan gaya bahasa sinisme dalam mengkritik dan menyindir Bupati Sukoharjo untuk segera menanggulangi hama wereng.

Tanggapan *menanggulangi wereng tak cukup hanya dengan surat* dalam kolom *Nuwun Sewu* (1) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Bupati Sukoharjo belum melakukan penanggulangan terhadap hama wereng.
- 2) Bupati Sukoharjo memiliki rencana baik untuk petani.
- 3) Petani mengkritik Bupati Sukoharjo supaya memberikan informasi-informasi palawija yang cocok ditanam di wilayahnya.
- 4) Surat edaran dari Bupati Sukoharjo tidak dibutuhkan oleh petani.
- 5) Petani berharap semoga Bupati Sukoharjo segera melakukan tindakan untuk menanggulangi hama wereng.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Jum'at, 08 April 2011.

**(2) 140 Kunjungan kerja DPR tanpa laporan hasil studi banding.**

*Apanya yang dilaporkan wong di sana cuma jalan-jalan.*

(118/10/05/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang tidak adanya laporan hasil studi banding oleh DPR. Tanggapan *apanya yang dilaporkan wong di sana cuma jalan-jalan* pada wacana kedua merupakan kritik terhadap DPR yang diduga tidak melakukan studi banding melainkan hanya jalan-jalan. Dalam hal ini juga merupakan sindiran terhadap DPR karena tidak memberikan laporan hasil studi banding. Tanggapan dari redaktur senior tersebut disampaikan dengan gabungan



antara gaya bahasa ironi dan asonansi untuk menyindir dengan perulangan bunyi vokal /a/ kepada DPR yang tidak memberikan laporan hasil studi banding.

Tanggapan *apanya yang dilaporkan wong di sana cuma jalan-jalan* dalam kolom *Nuwun Sewu* (2) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) DPR melakukan studi banding ke luar negeri.
- 2) Studi banding DPR ke luar negeri diduga gagal.
- 3) DPR tidak memberikan laporan hasil studi banding.
- 4) Studi banding yang dilakukan DPR ke luar negeri diduga hanya sekedar jalan-jalan.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Senin, 09 Mei 2011.

#### **b. Pernyataan dan Sindiran**

Pernyataan merupakan tuturan yang berupa kalimat berita yang bermaksud untuk menyatakan sesuatu kepada pihak tertentu. Sindiran adalah perkataan yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung.

Fungsi pernyataan dalam *Nuwun Sewu* ini untuk menyatakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pihak tertentu. Dalam hal implikatur, bentuk tuturan pernyataan ini disampaikan secara tersirat. Fungsi implikatur sindiran dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini untuk menyindir pihak tertentu yang disindir.

Jenis implikatur pernyataan dan sindiran seringkali disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa agar pernyataan dan sindiran tersebut tidak menohok sasaran. Gaya bahasa yang mendukung implikatur pernyataan dan sindiran tersebut berupa ironi, sinisme, simile, gabungan antara ironi dan asonansi,

hiperbola, gabungan antara ironi dan aliterasi, metonimia, paradoks, asonansi.

Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(3) Iklan-iklan obat tradisional yang mengklaim tanpa efek samping dinilai menyesatkan.**

*Efeknya bukan ke samping, tapi ke depan*

(12/08/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa iklan-iklan obat tradisional berbahan herbal yang mengklaim tanpa efek samping dinilai sebagai iklan menyesatkan. Dalam hal ini muncul tanggapan *efeknya bukan ke samping, tapi ke depan* pada wacana kedua yang merupakan pernyataan dan sindiran.

Tanggapan (3) pada wacana kedua tersebut merupakan pernyataan dan sindiran yang berfungsi untuk menyatakan dan menyindir kepada pihak yang membuat iklan obat tradisional yang mengklaim tanpa efek samping. Sementara itu, dr. Arijanto Jonosewojo SpPd menyatakan bahwa obat-obat herbal tidak 100% aman dan akan menimbulkan efek samping yang berkepanjangan bagi si pemakai. Tanggapan dari redaktur senior tersebut disampaikan dengan gaya simile untuk menyatakan dan menyindir kepada pihak yang mengklaim obat tradisional tanpa efek samping bahwa efeknya memang *bukan ke samping tapi ke depan*. Maksudnya adalah bahwa obat tradisional tidak selamanya alami bisa juga menyebabkan efek dalam jangka waktu yang panjang.

Tanggapan *efeknya bukan ke samping, tapi ke depan* dalam kolom *Nuwun Sewu* (3) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Hati-hati terhadap iklan-iklan obat tradisional yang mengklaim tanpa efek samping.
- 2) Obat-obat tradisional bisa menyebabkan efek yang berkepanjangan.
- 3) Dr. Arijanto SpPd menjelaskan bahwa obat-obat herbal tidak 100% aman.

- 4) Bagi pembuat obat tradisional diharapkan jangan membuat iklan yang mengklaim obat tradisional tanpa efek samping.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Senin, 07 Maret 2011.

**(4) Proyek gedung baru DPR diduga di-mark up Rp 400 miliar.**

*Yang Rp 400 miliar itu harga otot.*

(59/05/04/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang gugatan kepada ketua DPR, Presiden dan Menteri Keuangan soal proyek gedung baru DPR yang diduga di *mark up* Rp 400 miliar. Tanggapan *yang Rp 400 miliar itu harga otot* pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran yang berfungsi untuk menyatakan dan menyindir terhadap DPR yang digugat karena dana sebesar Rp 400 miliar itu tidak diketahui penggunaannya. Sementara itu, tanggapan tersebut menjadi pernyataan dengan tanggapan berupa wacana bahwa uang sebesar Rp 400 miliar tersebut adalah *harga otot*. *Harga otot* merupakan sindiran yang kaitannya dengan “kengototan” DPR untuk membangun gedung meskipun ditentang banyak pihak yang disampaikan dengan gaya bahasa simile.

Tanggapan *yang Rp 400 miliar itu harga otot* dalam kolom *Nuwun Sewu*

(4) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Adanya pembangunan gedung baru DPR.
- 2) Ketua DPR, Presiden, dan Menkeu digugat.
- 3) Ada dugaan penggelembungan dana pembangunan gedung baru sebesar Rp 400 miliar.
- 4) Rakyat berharap kepada pihak-pihak tertentu di pemerintahan untuk tidak menggelapkan dana dalam pembangunan gedung baru DPR.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Senin, 04 April 2011.

**(5) Tidak ada perlakuan istimewa terhadap para mantan anggota DPRD Solo yang ditahan di Rutan Solo.**

*Kelakuan mereka waktu menjabat sudah “istimewa”.*

(78/15/04/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang perlakuan yang tidak istimewa yang diberikan kepada mantan anggota DPRD Solo di Rutan Solo karena kasus tindak korupsi. Tanggapan *kelakuan mereka waktu menjabat sudah “istimewa”* pada wacana kedua tersebut merupakan pernyataan dan sindiran yang berfungsi untuk menyatakan dan menyindir terhadap mantan anggota DPRD Solo yang selama menjabat telah melakukan perbuatan yang istimewa. Kelakuan istimewa dalam tanda kutip tersebut bermakna negatif yaitu tindak korupsi yang dilakukan mantan anggota DPRD Solo yang sekarang mondok di Rutan Solo. Hal tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan gaya bahasa sinisme dalam menyindir perlakuan mantan DPRD Solo saat masih menjabat sebagai anggota DPRD.

Tanggapan *kelakuan mereka waktu menjabat sudah “istimewa”* dalam kolom *Nuwun Sewu* (5) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Mantan anggota DPRD Solo ditahan di Rutan Solo karena kasus korupsi.
- 2) Di Rutan Solo, mantan anggota DPRD Solo tidak mendapatkan perlakuan istimewa.
- 3) Seluruh penghuni Rutan harus memiliki hak dan kewajiban yang sama selama mendekam di balik jeruji besi.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Kamis, 14 April 2011.

### c. Perintah dan Sindiran

Perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu kepada pihak tertentu. Sindiran adalah perkataan yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung.

Fungsi implikatur perintah untuk menjaga etika kesopanan dalam menyuruh atau memberi perintah kepada pihak tertentu untuk mengerjakan sesuatu. Bentuk tuturan yang menyatakan perintah disampaikan kepada pihak tertentu secara tersirat. Implikatur sindiran dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini berfungsi untuk menyindir pihak tertentu yang disindir.

Implikatur perintah dan sindiran terhadap pihak-pihak yang dikritik dan disindir tersebut seringkali disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa agar tidak langsung menohok sasaran. Gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur perintah dan sindiran yaitu, ironi, paradoks, gabungan antara ironi dan pertanyaan retorik, sinisme. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(6) Mendapat rentetan kecaman, Ketua PSSI Nurdin Halid menangis.**

*Daripada menangis, turunlah dengan tertawa, Bung.*

(05/03/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Ketua Umum PSSI, Nurdin Halid yang menangis karena mendapatkan rentetan kecaman dari berbagai kalangan yang menginginkannya lengser dari jabatannya. Dalam hal ini muncul tanggapan *daripada menangis, turunlah dengan tertawa, Bung* pada wacana kedua.

Tanggapan (6) pada wacana kedua tersebut merupakan perintah terhadap Nurdin Halid selaku Ketua PSSI untuk turun dari jabatannya. Tanggapan tersebut juga merupakan sindirian karena Nurdin tidak juga mau turun dari jabatannya sebagai Ketua PSSI sehingga Nurdin menangis ketika mendapatkan ancaman akan ditembak dari beberapa pihak melalui SMS (*short message service*). Oleh karena itu, muncullah tanggapan dengan menyuruh dan menyindir Nurdin untuk turun dari jabatannya sebagai Ketua PSSI agar Nurdin tenang dan tidak mendapat ancaman apapun dari berbagai pihak yang tidak menyukai jabatan Nurdin sekarang. Tanggapan tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan mendayagunakan paradoks yang bermaksud memerintah dan menyindir Nurdin Halid untuk segera turun dari jabatannya itu. Gaya bahasa paradoks digunakan agar pihak yang disindir tidak langsung menohok sasaran. Gaya bahasa paradoks dengan menggunakan dua perkataan yang bertentangan terdapat pada kata “menangis” dan “tertawa”.

Tanggapan *daripada menangis, turunlah dengan tertawa, Bung* dalam kolom *Nuwun Sewu* (6) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Banyak masyarakat yang tidak menyukai jabatan Nurdin Halid sebagai Ketua Umum PSSI.
- 2) Nurdin Halid menangis karena mendapat ancaman dari masyarakat.
- 3) Nurdin Halid tetap tidak mau turun dari jabatannya.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Rabu, 02 Maret 2011, halaman 1.

**(7) Tokoh lintas agama kembali menuding pemerintahan SBY berbohong terhadap rakyat.**

*Doakan saja semoga tidak berbohong lagi.*

(63/07/04/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang tuduhan dari tokoh lintas agama kepada pemerintahan SBY yang melakukan enam kebohongan pada sektor ekonomi. Tanggapan *doakan saja semoga tidak berbohong lagi* pada wacana kedua tersebut merupakan perintah dan sindiran yang berfungsi untuk memerintah atau mengizinkan kepada tokoh lintas agama dan rakyat untuk mendoakan SBY agar tidak melakukan kebohongan lagi. Tanggapan tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan gaya bahasa ironi.

Tanggapan *doakan saja semoga tidak berbohong lagi* dalam kolom *Nuwun Sewu* (7) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Tokoh lintas agama melansir kebohongan-kebohongan SBY terhadap rakyat.
- 2) Rakyat menginginkan seorang pemimpin yang jujur.
- 3) Orang-orang di luar pemerintahan berharap tidak ada kecurangan dan kebohongan terhadap rakyat.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Rabu, 06 April 2011.

**d. Pernyataan**

Pernyataan merupakan tuturan yang berupa kalimat berita yang bermaksud untuk menyatakan sesuatu kepada pihak tertentu.

Fungsi implikatur pernyataan untuk menyatakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pihak tertentu. Dalam hal implikatur, bentuk tuturan pernyataan ini disampaikan secara tersirat.

Jenis implikatur pernyataan seringkali disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa yang berupa metafora, hiperbola, sinisme, simile, ironi, asonansi, metonimia. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(8) Nama Bandara Adi Soemarmo Solo akan diubah menjadi Bandara Adi Soemarmo Kabupaten Boyolali.**

*Kata William Shakespeare, apakah arti sebuah nama.*

(06/03/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa pengelola Bandara Adi Soemarmo Solo dan Pemerintah Kabupaten Boyolali sepakat mengganti nama Bandara Adi Soemarmo Solo menjadi Bandara Adi Soemarmo Kabupaten Boyolali. Dalam hal ini, muncul pernyataan *kata William Shakespeare, apakah arti sebuah nama* pada wacana kedua.

Tanggapan (8) dalam wacana kedua pada *Nuwun Sewu* ini merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa tidak ada masalah tentang perubahan nama Bandara Adi Soemarmo Solo menjadi Adi Soemarmo Kabupaten Boyolali. Tanggapan tersebut muncul karena antara PT Angkasa Pura I selaku pengelola Bandara Adi Soemarmo Solo dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali sepakat dengan perubahan nama Bandara Adi Soemarmo. Oleh karena itu, muncullah tanggapan dengan pernyataan melalui perkataan William Shakespeare bahwa *apakah arti sebuah nama*. Tanggapan yang bermaksud menyatakan tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa metonimia dengan menyebutkan nama seorang penyair yang bernama William Shakespere.



Tanggapan kata *William Shakespeare*, apakah arti sebuah nama dalam kolom *Nuwun Sewu* (8) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Perubahan nama Bandara Adi Soemarmo Solo menjadi Bandara Adi Soemarmo Kabupaten Boyolali.
- 2) Tidak ada masalah tentang perubahan nama Bandara Adi Soemarmo.
- 3) Adanya kesepakatan tentang perubahan nama Bandara Adi Soemarmo.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Rabu, 02 Maret 2011, halaman 2.

**(9) Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan SBY-Boediono yang turun di bawah 50% merupakan lampu kuning.**

*Setelah kuning kalau tidak hijau ya merah.*

(127/18/05/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan SBY-Boediono yang turun di bawah 50%. Dalam hal ini, muncul tanggapan *setelah kuning kalau tidak hijau ya merah* pada wacana kedua.

Tanggapan (9) dalam wacana kedua pada *Nuwun Sewu* ini merupakan pernyataan bahwa kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan SBY-Boediono tengah menurun. Tanggapan tersebut berfungsi untuk menyatakan bahwa pemerintahan SBY-Boediono harus meningkatkan kembali kerja untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat. Apabila tidak ditingkatkan, tingkat kepuasan terhadap pemerintahan SBY-Boediono bisa semakin menurun. Sementara itu, apabila kualitas pemerintahan SBY-Boediono untuk masyarakat ditingkatkan, tingkat kepuasan terhadap pemerintahan SBY-Boediono bisa meningkat. Tanggapan (9) yang bermaksud menyatakan bagaimana tingkat

kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan SBY-Boediono disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa simile. Gaya bahasa simile terdapat pada kata *kuning* yang berarti *hati-hati* bermaksud menyatakan kepada SBY-Boediono untuk memperbaiki kinerjanya jika masih ingin menjabat. Kata *hijau* yang berarti *jalan terus* bermaksud menyatakan kepada SBY-Boediono untuk tetap menjabat jika tingkat kepuasan rakyat lebih dari 50%. Kata *merah* yang berarti *berhenti* bermaksud menyatakan kepada SBY-Boediono untuk berhenti dari posisi pemerintahan karena tingkat kepuasan rakyat menurun dari 50%.

Tanggapan *setelah kuning kalau tidak hijau ya merah* dalam kolom *Nuwun Sewu* (9) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Masyarakat tidak puas terhadap pemerintahan SBY-Boediono.
- 2) Pemerintahan SBY-Boediono dalam masa berbahaya untuk penggantian jabatan.
- 3) SBY-Boediono diharapkan meningkatkan kualitasnya untuk memberikan kepuasan terhadap masyarakat.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Selasa, 17 Mei 2011.

#### **e. Pernyataan dan Kritik**

Pernyataan merupakan tuturan yang berupa kalimat berita yang bermaksud untuk menyatakan sesuatu kepada pihak tertentu. Kritik merupakan analisis, interpretasi, dan penilaian terhadap baik dan buruknya sesuatu.

Fungsi implikatur pernyataan untuk menyatakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pihak tertentu. Dalam hal implikatur, bentuk tuturan

pernyataan ini disampaikan secara tersirat. Fungsi implikatur kritik dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini untuk mengkritik dan menjaga etika kesopanan kepada pihak tertentu yang dikritik.

Jenis implikatur pernyataan dan kritik seringkali disampaikan menggunakan gaya bahasa agar pernyataan dan kritik tersebut tidak menohok sasaran. Gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur pernyataan dan kritik berupa gabungan antara ironi dan aliterasi, sinisme, aliterasi, asonansi, hiperbola. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(10) Para anggota DPR meminta fasilitas VVIP di bandara agar tidak disamakan dengan pengguna bandara lain.**

*Artinya, sudah tidak mau dekat dengan rakyat.*

(07/04/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa para anggota DPR ramai-ramai meminta fasilitas khusus *very important person* (VVIP) di bandara agar tidak disamakan dengan pengguna bandara lainnya. Dalam hal ini, muncul pernyataan *artinya, sudah tidak mau dekat dengan rakyat* pada wacana kedua.

Tanggapan yang diberikan dalam wacana *Nuwun Sewu* ini merupakan pernyataan dan kritik terhadap anggota DPR. Tanggapan kedua disampaikan dengan mengkritik DPR yang dianggap tidak pro rakyat. Mereka justru ingin menjaga jarak dengan rakyat. Padahal seharusnya DPR itu bersikap merakyat. Oleh karena itu, muncullah tanggapan dengan menyatakan dan mengkritik bahwa DPR sudah tidak mau dekat dengan rakyat. Tanggapan yang beramaksud

menyatakan dan mengkritik DPR tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa gabungan ironi dan aliterasi dengan perulangan bunyi konsonan /t/.

Tanggapan *artinya, sudah tidak mau dekat dengan rakyat* dalam kolom *Nuwun Sewu* (10) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Para anggota DPR tidak mau ikut mengantri dengan pengguna bandara lain.
- 2) DPR dianggap tidak pro rakyat.
- 3) Seharusnya DPR memiliki kode etik dan bersikap merakyat.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada 03 Maret 2011, halaman 2.

**(11) Ketua KPK Busyro Muqoddas mengusulkan agar koruptor diberi sanksi sosial agar malu.**

*Koruptor mana punya malu.*

(51/31/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Ketua KPK Busyro Muqoddas mengusulkan agar koruptor diberi sanksi sosial agar malu. Dalam hal ini, muncul pernyataan *koruptor mana punya malu* pada wacana kedua.

Tanggapan (11) dalam wacana kedua pada *Nuwun Sewu* ini merupakan pernyataan bahwa meskipun akan diberikan sanksi sosial, koruptor masih akan merajalela karena mereka tidak akan punya malu untuk memakan uang rakyat. Dalam hal ini, muncul juga kritik yang berfungsi mengkritik para koruptor yang melakukan korupsi akan tetapi tidak pernah jera. Tanggaapan yang bermaksud menyatakan dan mengkritik koruptor tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa sinisme.

Tanggapan *koruptor mana punya malu* dalam kolom *Nuwun Sewu* (11) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Ketua KPK menginginkan para koruptor diberikan sanksi sosial.
- 2) Banyak koruptor yang sudah berada di balik jeruji sel justru menikmati kemewahan atas hukuman pidananya.
- 3) Koruptor tidak malu memakan uang rakyat.
- 4) Para koruptor sudah banyak menyebar dimana-mana.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Rabu, 30 Maret 2011.

#### **f. Dukungan**

Dukungan merupakan sesuatu yang didukung. Fungsi implikatur dukungan untuk mendukung secara tidak langsung kepada pihak tertentu. Jenis implikatur dukungan seringkali disampaikan menggunakan gaya bahasa yang berupa asonansi. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(12) FIFA dikabarkan menolak pencalonan Nurdin Halid  
dalam pemilihan Ketua Umum PSSI.  
*Viva FIFA***

(08/04/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut adalah penolakan FIFA terhadap pencalonan Nurdin Halid dalam pemilihan Ketua Umum PSSI. Dalam hal ini, muncul tanggapan *Viva FIFA* pada wacana kedua.

Tanggapan yang diberikan dalam wacana *Nuwun Sewu* ini merupakan dukungan terhadap FIFA dalam penolakan pencalonan Nurdin Halid dalam pemilihan Ketua Umum PSSI. Tanggapan yang bermaksud mendukung FIFA

tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan gaya bahasa asonansi melalui perulangan bunyi vokal pada kalimat *Viva FIFA*.

Tanggapan *Viva FIFA* dalam kolom *Nuwun Sewu* (12) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) FIFA menolak pencalonan Nurdin Halid sebagai Ketua Umum PSSI.
- 2) Nurdin Halid mungkin masih menginginkan jabatan sebagai Ketua Umum PSSI.
- 3) Banyak yang mendukung FIFA dalam penolakan Nurdin Halid dalam pencalonan Ketua Umum PSSI.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada 03 Maret 2011, halaman 1.

#### g. Protes

Protes yang merupakan salah satu implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini berfungsi untuk menentang, menyangkal sesuatu yang dinilai salah terhadap pihak tertentu secara tidak langsung. Jenis implikatur protes seringkali disampaikan menggunakan gaya bahasa yang berupa gabungan antara ironi dan aliterasi, sinisme, ironi, asonansi, gabungan antara ironi dan pertanyaan retorik. Penggunaan gaya bahasa tersebut disampaikan agar protes dari redaktur senior terhadap siapa saja yang diprotes tidak menohok sasaran. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(13) Tidak diperhatikan pemerintah, api abadi Mrapen di Grobogan akan dijual.**

*Memperhatikan saja tidak, boro-boro membeli.*

(130/19/05/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa pewaris dari pemilik lahan api abadi Mrapen di Kabupaten Grobogan berencana akan menjual

objek wisata yang sering dimanfaatkan untuk *event* nasional maupun internasional. Objek wisata tersebut akan dijual karena tidak mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten Grobogan. Dalam hal ini muncul tanggapan *memperhatikan saja tidak, boro-boro membeli* pada wacana kedua.

Tanggapan (13) dalam wacana kedua pada *Nuwun Sewu* tersebut merupakan protes yang berfungsi untuk menentang terhadap pemerintah Grobogan karena tidak memperhatikan objek wisata api abadi Mrapen di Kabupaten Grobogan. Hal tersebut membuat pewaris pemilik lahan api abadi Mrapen menjual objek wisata tersebut. Tanggapan (13) yang bermaksud memprotes atau menentang terhadap pemerintah yang tidak memperhatikan objek wisata api abadi Mrapen disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa ironi.

Tanggapan *memperhatikan saja tidak, boro-boro membeli* dalam kolom *Nuwun Sewu* (13) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Pemerintah tidak memperhatikan objek wisata api abadi Mrapen yang ada di Kabupaten Grobogan.
- 2) Objek wisata api abadi Mrapen akan dijual oleh pewaris dari lahan objek wisata tersebut.
- 3) Belum ada yang tanggapan dari pemerintah Kabupaten Grobogan tentang api abadi Mrapen yang akan dijual.
- 4) Pengelola objek wisata api abadi Mrapen mengharapkan pemerintah kabupaten maupun provinsi pusat bisa mengatasi persoalan akan dijualnya api abadi Mrapen ini.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Rabu, 18 Mei 2011.

**(14) Partai Demokrat mendesak KPK bergerak cepat untuk memeriksa Nazaruddin.**

*Jangan Cuma Nazaruddin, koleganya juga.*

(147/30/05/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang partai Demokrat yang mendesak KPK untuk segera memeriksa mantan bendahara umum Demokrat, Muhammad Nazaruddin. Dalam hal ini, muncul tanggapan *jangan cuma Nazaruddin, koleganya juga* pada wacana kedua.

Tanggapan (14) dalam wacana kedua pada *Nuwun Sewu* tersebut merupakan protes terhadap KPK untuk segera memeriksa Nazaruddin dan rekan-rekannya yang ada di Partai Demokrat. Implikatur yang berupa protes tersebut berfungsi untuk memprotes atau menentang pihak tertentu untuk memeriksa anggota Demokrat yang lain karena diduga banyak yang terlibat kasus tindak korupsi. Tanggapan tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa sinisme.

Tanggapan *jangan cuma Nazaruddin, koleganya juga* dalam kolom *Nuwun Sewu* (14) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) KPK belum memeriksa mantan bendahara umum partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin.
- 2) KPK harus memeriksa Nazaruddin dan rekan-rekannya yang ada di partai Demokrat.
- 3) Banyak koruptor selain Nazaruddin yang harus diperiksa.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Sabtu, 28 Mei 2011.



## h. Sindiran

Sindiran adalah perkataan yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung. Fungsi implikatur sindiran adalah untuk menyindir pihak tertentu yang disindir. Jenis implikatur sindiran seringkali disampaikan menggunakan gaya bahasa agar pernyataan dan sindiran tersebut tidak menohok sasaran. Gaya bahasa yang mendukung implikatur sindiran berupa aliterasi, simile, gabungan antara ironi dan asonansi, gabungan antara ironi dan aliterasi, metonimia, metafora, asonansi, sinisme, ironi. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

### (15) **Partai Demokrat dan Gerindra berebut posisi Menteri Pertanian.**

*Petaninya berebut padi dengan wereng.*

(14/09/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa terjadinya perebutan posisi Menteri Pertanian antara partai Demokrat dan Gerindra. Dalam hal ini muncul tanggapan *petaninya berebut padi dengan wereng* pada wacana kedua.

Tanggapan wacana kedua dalam *Nuwun Sewu* ini merupakan sindiran yang disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa simile atau perumpamaan. Tanggapan tersebut bermaksud menyindir secara tidak langsung terhadap sikap partai Demokrat dan Gerindra yang berebut posisi menjadi Menteri Pertanian. Sikap tersebut dianalogikan dengan tanggapan *petaninya berebut dengan wereng*. *Petani* dan *wereng* dianalogikan sebagai partai yang berebut posisi (partai Demokrat dan Gerindra) Menteri Pertanian, sementara itu *padi* dianalogikan sebagai posisi Menteri Pertanian.

Tanggapan *petaninya berebut dengan wereng* dalam kolom *Nuwun Sewu* (15) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Partai Demokrat dan Gerindra bersaing untung menggantikan posisi Menteri Pertanian.
- 2) Pemerintah tidak memikirkan nasib petani yang padinya terkena hama wereng. Sementara itu, Partai politik malah memikirkan nasib partainya sendiri dengan berebut jabatan sebagai Menteri Pertanian.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Selasa, 08 Maret 2011.

**(16) 146 Tahanan dan 11 sipir Lapas Nusakambangan  
terlibat penyalahgunaan Narkoba.**

*Penjaga dan yang dijaga saling menjaga.*

(24/15/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan tentang 146 Tahanan dan 11 sipir Lapas Nusakambangan yang terlibat penyalahgunaan Narkoba. Tanggapan *penjaga dan yang dijaga saling menjaga* pada wacana kedua merupakan sindiran kepada tahanan dan sipir Lapas Nusakambangan karena mereka sama-sama terlibat dalam kasus penyalahgunaan Narkoba. Penjaga yang seharusnya bertugas menjaga 146 tahanan justru terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, muncullah tanggapan pada wacana kedua yang berupa sindiran yang berfungsi untuk menyindir penjaga dan tahanan yang ada di Nusakambangan. Tanggapan yang bermaksud menyindir tahanan dan sipir Lapas Nusakambangan yang keduanya terlibat penyalahgunaan narkoba tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa ironi dan asonansi melalui perulangan bunyi vokal /a/.

Tanggapan *penjaga dan yang dijaga saling menjaga* dalam kolom *Nuwun Sewu* (16) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) 146 tahanan di Nusakambangan terlibat penyalahgunaan narkoba.
- 2) Tidak hanya tahanan saja yang terlibat penyalahgunaan narkoba, tapi penjaganya juga terlibat penyalahgunaan narkoba.
- 3) Seharusnya penjaga melakukan tugasnya dengan baik, yaitu menjaga tahanan yang ada di Nusakambangan. Bukan melakukan hal yang dilakukan oleh tahanan yakni terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Senin, 14 Maret 2011.

**(17) Pasukan internasional aliansi AS dan Eropa menggempur Libya.**

*Yang diincar Kadhafi atau minyaknya*

(35/22/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang penyerangan pasukan internasional aliansi AS dan Eropa terhadap Libya. Dalam hal ini muncul tanggapan *yang diincar Kadhafi atau minyaknya* pada wacana kedua.

Tanggapan (17) pada wacana kedua tersebut merupakan sindiran yang berfungsi untuk menyindir pasukan AS dan Eropa tentang maksud dari penyerangan mereka terhadap Libya dengan mempertanyakan *yang diincar Kadhafi atau minyaknya*. Kalimat tersebut muncul karena Khadafi adalah Presiden di Libya dan minyak merupakan hasil bumi yang ada di Libya. Dalam hal ini, tanggapan yang muncul pada wacana kedua mengimplikasikan bahwa tujuan atau maksud pasukan AS dan Eropa menyerang Libya itu untuk apa. Apakah menyerang Khadafi sebagai Presiden Libya atau mengincar minyak sebagai hasil bumi negara Libya. Tanggapan tersebut disampaikan oleh redaktur

senior dengan menggunakan bahasa metafora dalam menyindir pasukan internasional aliansi AS dan Eropa.

Tanggapan yang diincar Kadhafi atau minyaknya dalam kolom *Nuwun Sewu* (17) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Pasukan AS dan Eropa menyerang Libya.
- 2) Tujuan penyerangan Libya oleh pasukan internasional aliansi belum diketahui.
- 3) Libya dipimpin oleh seorang presiden yang bernama Khadafi. Hasil bumi yang ada di Libya yaitu minyak.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Senin, 21 Maret 2011.

#### **i. Apresiasi dan Sindiran**

Apresiasi merupakan salah satu implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini. Fungsi implikatur apresiasi ini adalah untuk memberikan apresiasi kepada pihak tertentu. Dalam hal implikatur, bentuk tuturan apresiasi ini disampaikan secara tersirat. Implikatur sindiran dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini berfungsi untuk menyindir pihak tertentu yang disindir.

Jenis implikatur apresiasi dan sindiran seringkali disampaikan menggunakan gaya bahasa yang berupa metafora, asonansi. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(18) Jepang luluh lantak setelah diterjang gempa dan tsunami.**

*Turut berduka cita untuk “saudara tua”.*

(21/14/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang musibah gempa yang menimpa Jepang berkekuatan 8,9 SR dan menyebabkan tsunami setinggi tujuh meter. Dalam hal ini muncul tanggapan *turut berduka cita untuk “saudara tua”* pada wacana kedua.

Tanggapan (18) dalam wacana kedua pada *Nuwun Sewu* tersebut merupakan apresiasi yang berfungsi untuk memberikan apresiasi berupa ucapan duka untuk Jepang atas musibah yang telah menimpanya. Dalam tanggapan (18) pada wacana kedua juga mengimplikasikan sindiran dengan gaya bahasa metafora yang berfungsi untuk menyindir Jepang secara tidak langsung dengan sebutan “saudara tua”. Hal tersebut dikarenakan Jepang pernah menjajah Indonesia.

Tanggapan *turut berduka cita untuk “saudara tua”* dalam kolom *Nuwun Sewu* (18) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Jepang luluh lantah karena gempa yang berkekuatan 8,9 SR.
- 2) Indonesia ikut berduka cita atas musibah yang terjadi pada Jepang.
- 3) Jepang pernah menjajah Indonesia dalam waktu yang lama.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Sabtu, 12 Maret 2011, halaman 1 bersambung ke halaman 6 kolom 1.

#### **j. Pernyataan, Kritik, dan Sindiran**

Pernyataan merupakan tuturan yang berupa kalimat berita yang bermaksud untuk menyatakan sesuatu kepada pihak tertentu. Kritik merupakan analisis, interpretasi, dan penilaian terhadap baik dan buruknya sesuatu. Sindiran adalah perkataan yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung.

Fungsi implikatur pernyataan adalah untuk menyatakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pihak tertentu. Dalam hal implikatur, bentuk tuturan pernyataan ini disampaikan secara tersirat. Fungsi implikatur kritik dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini adalah untuk mengkritik dan menjaga etika kesopanan kepada pihak tertentu yang dikritik. Fungsi implikatur sindiran dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini adalah untuk menyindir pihak tertentu yang disindir.

Jenis implikatur gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran seringkali disampaikan menggunakan gaya bahasa yang berupa gabungan antara ironi dan aliterasi, asonansi, ironi, metafora, sinisme. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(19) Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Salatiga  
diminta tidak mengobral janji saat kampanye.**

*Janji itu gampang, yang susah menepati*

(74/13/04/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang janji yang diberikan Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Salatiga kepada rakyat saat kampanye. Dalam hal ini muncul tanggapan *janji itu gampang, yang susah menepati* pada wacana kedua.

Tanggapan (19) pada wacana kedua tersebut merupakan pernyataan, kritik, serta sindiran dari rakyat yang bermaksud menyatakan aspirasinya, mengkritik sekaligus menyindir kepada pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Salatiga agar tidak hanya mengobral janji saja pada kampanye. Akan tetapi, berikan bukti-bukti yang nyata atas janji yang diberikan saat kampanye.

Tanggapan tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa ironi.

Tanggapan *janji itu gampang, yang susah menepati* dalam kolom *Nuwun Sewu* (19) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Salatiga menggemborkan visi dan misinya kepada rakyat.
- 2) Biasanya janji yang digemborkan pada saat masih kampanye tidak ditepati pada saat menjabat.
- 3) Rakyat berharap kepada pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota tidak hanya membuat janji saja saat kampanye. Akan tetapi, diharapkan dapat melaksanakan janji yang sudah digembor-gemborkan saat kampanye.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Selasa, 12 April 2011.

**(20) Masyarakat dihimbau agar tidak tergiur tawaran calo yang menjanjikan bisa memasukkan menjadi CPNS.**  
*Kalau melihat pengalaman ya tergiur juga.*

(38/23/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang munculnya dugaan penipuan CPNS dan pegawai tidak tetap (PTT) di lingkup Pemkab Boyolali. Dalam hal ini muncul tanggapan *kalau melihat pengalaman ya tergiur juga* pada wacana kedua.

Tanggapan pada wacana kedua di atas merupakan pernyataan, kritik sekaligus sindiran bahwa masih banyak masyarakat yang tergiur dengan tawaran calo yang bisa memasukkan CPNS. Kritik yang bermaksud mengkritik atau menentang calo karena telah menjanjikan kepada rakyat bisa memasukkan CPNS atau PTT di lingkup Pemkab. Selain itu, muncul sindiran yang bermaksud menyindir masyarakat yang masih banyak tergiur dengan tawaran calo yang

menjanjikan bisa memasukkan CPNS yang disampaikan oleh redaktur senior dengan gaya bahasa ironi.

Tanggapan *kalau melihat pengalaman ya tergiur juga* dalam kolom *Nuwun Sewu* (20) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Banyak Calo yang menjanjikan bisa memasukkan CPNS atau PTT di lingkup Pemkab.
- 2) Masih banyak masyarakat yang tergiur dengan tawaran seseorang yang bisa memasukkan CPNS atau PTT di tingkat Pemkab.
- 3) Diharapkan bagi masyarakat untuk tidak tergiur dengan tawaran calo yang bisa memasukkan CPNS atau PTT tersebut.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Selasa, 22 Maret 2011.

#### k. Perintah

Implikatur yang berupa perintah dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini berfungsi untuk menjaga etika kesopanan dalam mengizinkan pihak tertentu untuk mengerjakan sesuatu. Jenis implikatur perintah seringkali disampaikan menggunakan gaya bahasa yang berupa simile, aliterasi, asonansi, metafora. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

(21) **PDIP siap merebut kekuasaan pada Pemilu 2014.**

*Rebut dulu hati rakyat.*

(71/12/04/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang PDIP yang akan merebut kembali kekuasaan pada pemilu 2014. Dalam hal ini muncul tanggapan *rebut dulu hati rakyat* pada wacana kedua.



Tanggapan (21) pada wacana kedua di atas merupakan perintah yang bermaksud menyuruh secara tersirat kepada PDIP untuk menunjukkan bukti-bukti, bukan hanya janji saja kepada rakyat. Hal tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa aliterasi melalui perulangan bunyi konsonan /t/.

Tanggapan *rebut dulu hati rakyat* dalam kolom *Nuwun Sewu* (21) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Tahun 2014, PDIP siap bersaing dengan partai politik lain untuk merebut kekuasaan kembali.
- 2) PDIP harus bisa mengajak rakyat untuk memilih PDIP dalam pemilu 2014.
- 3) Jika PDIP ingin terpilih dalam pemilu 2014, maka harus bisa melaksanakan visi dan misinya pada saat berkampanye.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Senin, 11 April 2011.

**(22) Makin banyak petinggi di sekitar Presiden SBY yang terseret kasus korupsi.**

*Cepat seret ke pengadilan kalau tidak ingin terseret.*

(121/12/05/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa semakin banyak petinggi di sekitar Presiden SBY yang terseret kasus korupsi. Dalam hal ini muncul tanggapan *cepat seret ke pengadilan kalau tidak ingin terseret* pada wacana kedua. Tanggapan *cepat seret ke pengadilan kalau tidak ingin terseret* pada wacana kedua merupakan perintah yang bermaksud memerintah atau menyuruh kepada SBY untuk segera melaporkan petinggi di sekitar Presiden SBY yang terseret kasus korupsi kepada pihak yang berwajib. Hal tersebut disampaikan

oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa aliterasi melalui perulangan bunyi konsonan /t/.

Tanggapan *cepat seret ke pengadilan kalau tidak ingin terseret* dalam kolom *Nuwun Sewu* (22) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Banyak pejabat disekitar SBY yang terkena kasus korupsi.
- 2) SBY diharapkan dapat melaporkan pejabat-pejabat di sekitarnya yang terseret kasus korupsi tersebut.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Rabu, 11 Mei 2011.

### 1. Pernyataan dan Humor

Pernyataan yang merupakan salah satu implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pihak tertentu. Dalam hal implikatur, bentuk tuturan pernyataan ini disampaikan secara tersirat. Humor dalam wacana *Nuwun Sewu* berfungsi untuk mengkritik secara halus kepada pihak tertentu dengan menggunakan bahasa humor. Jenis implikatur gabungan antara pernyataan dan humor seringkali disampaikan menggunakan gaya bahasa yang berupa simile. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(23) 19 Mantan anggota DPRD Solo yang pernah tersangkut kasus dugaan korupsi dana APBD sanggup mengembalikan uang negara.**

*Sesuai KUHP: Kembalikan Uang Habis Perkara.*

(32/19/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pengembalian uang negara oleh 19 mantan anggota DPRD Solo yang tersangkut kasus dugaan korupsi dana

APBD. Tanggapan pada wacana kedua merupakan pernyataan serta humor yang berfungsi mengkritik dengan bahasa humor dan menggunakan gaya bahasa simile dalam menanggapi wacana sebelumnya dengan menuliskan singkatan yang salah. KUHP yang kepanjangan dari Kitab Undang-undang Hukum Pidana diganti dengan Kembalikan Uang Habis Perkara.

Tanggapan *sesuai KUHP: Kembalikan Uang Habis Perkara* dalam kolom *Nuwun Sewu* (23) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Pihak manapun yang melakukan korupsi harus mengganti uang yang dikorupsi tersebut.
- 2) 19 Mantan anggota DPRD Solo yang terlibat kasus dugaan korupsi dana APBD sudah mengembalikan uang negara.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Jum'at, 18 Maret 2011.

**(24) Penyebab meningkatnya penderita gizi buruk di Grobogan karena penyakit dan faktor ekonomi.**

*Tepatnya "penyakit" Kanker (kantong kering).*

(40/24/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan tentang penyebab meningkatnya penderita gizi buruk di Grobogan adalah karena penyakit dan faktor ekonomi. Dalam hal ini muncul tanggapan *tepatnya "penyakit" Kanker (kantong kering)* pada wacana kedua.

Tanggapan (24) pada wacana kedua tersebut merupakan pernyataan untuk menyatakan dan tentang penyebab gizi buruk adalah karena "penyakit" Kanker (kantong kering). Dalam hal ini menjadi humor karena penyakit kanker yang artinya penyakit yang disebabkan oleh ketidakaturan perjalanan hormon yang

mengakibatkan tumbuhnya daging pada jaringan tubuh yang normal diplesetkan menjadi KANKER (KANTONG KERING). Hal tersebut disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa simile melalui ungkapan *kanker* untuk menyebut *kantong kering*.

Tanggapan *tepatnya “penyakit” Kanker (kantong kering)* dalam kolom *Nuwun Sewu* (24) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Penderita gizi buruk terjadi karena faktor ekonomi.
- 2) Penderita gizi buruk biasanya diderita oleh keluarga yang memiliki ekonomi tingkat menengah ke bawah atau miskin.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Rabu, 23 Maret 2011.

### **m. Larangan dan Sindiran**

Larangan merupakan salah satu implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*. Sindiran adalah perkataan yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung.

Fungsi implikatur larangan adalah untuk menjaga etika kesopanan dalam melarang pihak tertentu untuk melakukan sesuatu. Implikatur sindiran dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini berfungsi untuk menyindir pihak tertentu yang disindir.

Jenis implikatur gabungan antara larangan dan sindiran seringkali disampaikan menggunakan gaya bahasa yang berupa ironi, sinisme. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(25) KPK tak bisa menghadirkan Nunun Nurbaetie di persidangan, penyidikan kasus suap Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia terhambat.**

*Awas, jangan sampai ikut-ikutan lupa.*

(41/25/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang KPK yang belum bisa menghadirkan Nunun dalam persidangan atas dugaan kasus suap Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia terhambat. Dalam hal ini muncul tanggapan *awas, jangan sampai ikut-ikutan lupa* pada wacana kedua.

Tanggapan (25) pada wacana kedua merupakan sindiran dengan menggunakan gaya bahasa ironi yang berfungsi menyindir Nunun tidak bisa datang dengan alasan sakit lupa akut karena selalu melayangkan izin sakit tiap kali absen menjalani pemeriksaan. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan sindiran kepada Nunun dengan mengajak pihak tertentu agar jangan sampai ikut-ikutan lupa ketika diundang sebagai saksi dalam persidangan.

Tanggapan *awas, jangan sampai ikut-ikutan lupa* dalam kolom *Nuwun Sewu* (25) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Penyelidikan kasus suap Deputy Gubernur Bank Indonesia gagal lagi.
- 2) Nunun Nurbaeti tidak bisa hadir dalam persidangan dan penyelidikan kasus suap dikarenakan sakit lupa akut.
- 3) KPK harus segera menjalankan penyelidikan terhadap Nunun Nurbaeti.
- 4) Nunun Nurbaeti diharapkan datang dalam persidangan dan penyelidikan kasus suap Deputy Gubernur Bank Indonesia.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Kamis, 24 Maret 2011.

**(26) Guru diminta tidak gagap teknologi untuk menunjang proses belajar-mengajar.**

*Jangan sampai wagu dan saru.*

(75/14/04/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Tenaga Kependidikan (PTK), Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Solo menyampaikan agar guru jangan gagap teknologi. Dalam hal ini muncul tanggapan *jangan sampai wagu dan saru* pada wacana kedua.

Tanggapan (26) pada wacana kedua dalam wacana *Nuwun Sewu* ini merupakan larangan yang bermaksud untuk melarang kepada guru agar tidak gagap teknologi. Minimal, seorang guru dituntut bisa menggunakan *power point* untuk menunjang proses mengajar. Dalam hal ini, sindiran dengan menggunakan gaya bahasa ironi bermaksud untuk menyindir guru yang masih gaptek (gagap teknologi). Guru yang memiliki singkatan digugu dan ditiru, diplesetkan oleh redaktur dengan wacana *jangan sampai wagu dan saru*.

Tanggapan *jangan sampai wagu dan saru* dalam kolom *Nuwun Sewu* (26) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masa kerjanya sudah lama, belum berbasis Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).
- 2) Diharapkan guru tidak gaptek (gagap teknologi) untuk menunjang proses pembelajaran.
- 3) Seorang guru yang profesional harus memiliki keterampilan mengajar.
- 4) Tugas guru adalah mendidik, mengajar, melatih, menilai, membimbing dan mengevaluasi.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Rabu, 13 April 2011.

(27) **Presiden SBY dituding menyalahgunakan kekuasaan oleh koran Australia, *The Age*.**

*Kalau tak punya jenggot tak usah kebakaran jenggot.*

(22/14/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang tuduhan penyalahgunaan kekuasaan oleh SBY yang ada di koran Australia, *The Age*. SBY mengaku tidak pernah melakukan demikian. Istri SBY menangis membaca berita tentang tuduhan yang diberikan kepada SBY. Dalam hal ini muncul tanggapan *kalau tak punya jenggot tak usah kebakaran jenggot* pada wacana kedua.

Tanggapan (27) dalam wacana kedua pada *Nuwun Sewu* tersebut merupakan larangan yang bermaksud melarang dengan gaya bahasa ironi kepada SBY agar tidak usah merasa tertuduh apabila SBY memang benar tidak menyalahgunakan kekuasaan.

Tanggapan *kalau tak punya jenggot tak usah kebakaran jenggot* dalam kolom *Nuwun Sewu* (27) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Koran Australia, *The age* memberitakan bahwa Presiden SBY menyalahgunakan kekuasaan.
- 2) Mendapat kabar bahwa SBY dituduh menyalahgunakan kekuasaan, Istri SBY terpukul bahkan menangis.
- 3) Apabila memang merasa tidak menyalahgunakan kekuasaan, tidak perlu merasa bersalah.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Sabtu, 12 Maret 2011, halaman 1 bersambung ke halaman 6 kolom 4.

#### **n. Sindiran dan Humor**

Sindiran adalah perkataan yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung. Humor adalah sesuatu yang lucu.

Fungsi implikatur sindiran dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini untuk menyindir pihak tertentu yang disindir. Fungsi implikatur

humor dalam wacana *Nuwun Sewu* berfungsi untuk mengkritik secara halus kepada pihak tertentu dengan menggunakan bahasa humor atau lucu.

Jenis implikatur gabungan antara sindiran dan humor seringkali disampaikan menggunakan gaya bahasa yang berupa asonansi, simile, metafora. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(28) Generasi muda di pedesaan tidak berminat bekerja sebagai petani.**

*Bukan takut wereng, tapi takut ireng.*

(48/29/03/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang generasi muda di pedesaan yang tidak berminat bekerja sebagai petani. Dalam hal ini muncul tanggapan *bukan takut wereng, tapi takut ireng* pada wacana kedua yang disampaikan dengan gaya bahasa asonansi melalui perulangan bunyi vokal.

Tanggapan (28) pada wacana kedua di atas merupakan sindiran yang bersifat humor yang ditujukan kepada generasi muda kepada generasi muda yang tidak berminat bekerja sebagai petani karena mereka bukan takut wereng melainkan takut hitam.

Tanggapan *bukan takut wereng, tapi takut ireng* dalam kolom *Nuwun Sewu* (28) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Hilangnya generasi petani di pedesaan.
- 2) Generasi muda lebih berminat bekerja sebagai karyawan dibandingkan sebagai petani.
- 3) Generasi muda menganggap upah hasil tani lebih sedikit dibandingkan upah bekerja di pabrik.
- 4) Generasi muda lebih memilih bekerja di pabrik karena upah yang rutin. sementara itu, bekerja sebagai tani upahnya hanya pada saat panen saja.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Senin, 28 Maret 2011.



**(29) Antisipasi penyakit pes, Dinkes Boyolali memasang  
1.250 jebakan tikus.**

*Yang sulit dijebak tikus berdasi.*

(120/11/05/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Dinas Kesehatan (Dinkes) Boyolali melalui UPT Puskesmas Selo memasang sekitar 1.250 jebakan tikus untuk mengantisipasi penyebaran penyakit pes di Solo. Dalam hal ini muncul tanggapan *yang sulit dijebak tikus berdasi* pada wacana kedua. Kata *tikus berdasi* yang digunakan oleh redaktur senior tersebut untuk menyebut koruptor yang merupakan gaya bahasa metafora.

Tanggapan di atas merupakan sindiran dan kritik humor yang bermaksud menyindir dan mengkritik secara humor yang ingin disampaikan kepada koruptor yang merajalela di Indonesia dan sangat sulit untuk memberantasnya.

Tanggapan *yang sulit dijebak tikus berdasi* dalam kolom *Nuwun Sewu* (29) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Merajalelanya koruptor-koruptor di Indonesia.
- 2) Korupsi sudah menjadi budaya di Indonesia, khususnya di pemerintahan.
- 3) Banyak sekali koruptor yang belum tertangkap dan masih berkeliaraan di luar sana.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Selasa, 10 Mei 2011.

**o. Ajakan**

Ajakan yang merupakan salah satu implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* ini berfungsi untuk menjaga etika kesopanan dalam mengajak pihak tertentu untuk melakukan sesuatu.

Jenis implikatur ajakan seringkali disampaikan menggunakan gaya bahasa yang berupa asonansi. Pembahasan mengenai implikatur ini adalah sebagai berikut.

**(30) Konflik Internal Partai Persatuan Pembangunan meruncing, salah satu kandidat Ketua Umum dicopot dari Komisi VI DPR.**

*Mari, bersatu membangun partai.*

(133/21/05/11)

Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang konflik Internal Partai Persatuan Pembangunan, salah satu kandidat Ketua Umum dicopot dari Komisi VI DPR. Dalam hal ini muncul tanggapan *mari, bersatu membangun partai* pada wacana kedua.

Tanggapan (30) pada wacana kedua di atas merupakan ajakan. Ajakan pada wacana kedua tersebut bermaksud mengajak kepada pihak tertentu untuk membuat perubahan-perubahan demi kemajuan partai. Tanggapan tersebut disampaikan oleh redaktur senior dalam mengajak pihak di partai PPP dengan menggunakan gaya bahasa asonansi melalui perulangan bunyi vokal /i/.

Tanggapan *mari, bersatu membangun partai* dalam kolom *Nuwun Sewu* (30) memunculkan implikatur sebagai berikut.

- 1) Kandidat Ketua Umum PPP dicopot dari Komisi VI DPR.
- 2) Banyak pihak yang menginginkan PPP ada perubahan.

Implikatur di atas berdasarkan berita yang terbit di surat kabar *Solopos* pada Jum'at, 20 Mei 2011.

## **2. Gaya Bahasa yang Mendukung Kemunculan Implikatur dalam Wacana *Nuwun Sewu* pada Surat Kabar *Solopos***

Gaya bahasa adalah bagaimana mendayagunakan bahasa agar dapat menyampaikan maksud dengan baik. Gaya bahasa digunakan oleh redaktur senior atau media *Nuwun Sewu Solopos* bermaksud supaya penyampaian pada wacana pojok yang biasanya dengan menyindir pada pihak tertentu tapi pihak tertentu yang tersindir tidak langsung terkena sindiran tersebut. Oleh karena itu, redaktur menggunakan penggunaan gaya bahasa dalam menyampaikan pandangannya.

Gaya bahasa yang ditemukan pada wacana *Nuwun Sewu* yang mendukung kemunculan implikatur adalah 1) gaya bahasa ironi, 2) gaya bahasa sinisme, 3) gaya bahasa asonansi, 4) gaya bahasa aliterasi, 5) gaya bahasa simile, 6) gaya bahasa metafora, 7) gaya bahasa hiperbola, 8) gaya bahasa metonimia, 9) gaya bahasa paradoks, 10) gabungan antara gaya bahasa ironi dan gaya bahasa asonansi, 11) gabungan antara gaya bahasa ironi dan gaya bahasa aliterasi, dan 12) gabungan antara gaya bahasa ironi dan gaya bahasa pertanyaan retorik. Berikut ini pembahasan tentang gaya bahasa yang ditemukan pada wacana *Nuwun Sewu* yang mendukung kemunculan implikatur.

### a. Ironi

Gaya bahasa ironi adalah sindiran yang dikatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud menyindir orang dan diungkapkan secara halus. Gaya bahasa ironi mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran, pernyataan, protes, sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, gabungan antara larangan dan sindiran. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa ironi.

- (31) **Berbeda dengan sikap partai, Effendy Choirie dan Lily Wahid dipecat dari keanggotaan DPR.**  
*Yang lurus-lurus malah nabrak.*

(26/16/03/11)

Wacana “lurus-lurus malah nabrak” merupakan penggunaan gaya bahasa ironi yang dikatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dimaksud. Kata “lurus-lurus” dan “malah nabrak” merupakan sesuatu yang bertentangan. Penggunaan gaya ironi tersebut bermaksud menyatakan kegagalan tentang kasus Effendy Choirie dan Lily Wahid yang tidak pernah melakukan pelanggaran kode etik, tidak pernah KKN, dan tidak pernah transaksional tapi malah dipecat.

- (32) **Anggota DPR menonton video porno saat sidang.**  
*Masih lebih baik tidur daripada cari tamba ngantuk.*

(69/11/04/11)

Gaya bahasa ironi digunakan untuk menyindir salah satu anggota DPR yang menonton video porno saat sidang. Wacana kedua tersebut menyatakan “lebih baik tidur daripada mencari tamba ngantuk”. Kata “tamba ngantuk” yang berasal dari Bahasa Jawa yang artinya “obat ngantuk” dalam konteks ini yaitu

tentang video porno yang ditonton Arifinto saat sidang paripurna DPR. Pada saat sidang paripurna DPR sering terlihat anggota DPR mengantuk. Hal tersebut digunakan untuk perbandingan dalam menyindir anggota DPR yang membuka video porno saat sidang, sehingga muncullah tanggapan *masih lebih baik tidur daripada cari tamba mengantuk* pada wacana kedua.

#### **b. Sinisme**

Gaya bahasa sinisme adalah ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia. Gaya bahasa sinisme lebih kasar dari ironi. Gaya bahasa sinisme mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran, pernyataan, protes, sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, gabungan antara larangan dan sindiran. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa sinisme.

**(33) Banyak pihak mengutuk teror bom sebagai kejahatan kemanusiaan.**

*Jangan-jangan pelakunya bukan manusia.*

(27/17/03/11)

Pada wacana  *jangan-jangan pelakunya bukan manusia* merupakan sindiran yang disampaikan dengan gaya bahasa sinisme yang lebih kasar daripada gaya bahasa ironi kepada pihak-pihak yang melakukan teror bom. Penggunaan gaya bahasa sinisme tersebut bermaksud untuk menyindir perbuatan teror bom yang dinilai sebagai kejahatan kemanusiaan dan sangat kejam. Kata “bukan manusia” merupakan ungkapan yang menyindir untuk menyebut selain manusia, seperti “iblis” atau “setan” yang dianggap memiliki sifat kejahatan.

Gaya bahasa sinisme yang lain juga terdapat pada contoh (11) dengan wacana **Ketua KPK Busyro Muqoddas mengusulkan agar koruptor diberi sanksi sosial agar malu. Koruptor mana punya malu.** Penggunaan gaya bahasa sinisme tersebut bermaksud untuk mengungkapkan sindiran kasar kepada koruptor. Hukum pidana yang dijatuhkan untuk koruptor saja masih belum membuat koruptor berhenti memakan uang rakyat. Meskipun akan diberikan sanksi sosial, koruptor masih akan merajalela karena mereka tidak akan punya malu untuk memakan uang rakyat.

### c. Asonansi

Gaya bahasa asonansi adalah sejenis gaya bahasa perulangan yang berupa perulangan vokal, pada suatu kata atau beberapa kata. Gaya bahasa asonansi mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, gabungan antara pernyataan dan kritik, dukungan, protes, sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, perintah, gabungan antara sindiran dan humor, ajakan. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa asonansi.

- (34) **Puluhan wartawan dari berbagai media cetak dan elektronik di Klaten demo menolak wartawan bodreks.**

*Sekali-kali memberitakan diri sendiri.*

(88/21/04/11)

Perulangan bunyi vokal pada wacana *sekali-kali memberitakan diri sendiri* bermaksud menyatakan bahwa wartawan yang biasanya mencari berita, kali ini wartawan yang diberitakan pada media cetak dan elektronik. Maka, muncullah

tanggapan seperti wacana *sekali-kali memberitakan diri sendiri* dengan menggunakan gaya bahasa asonansi yang berupa perulangan bunyi vokal /i/.

- (35) **KPK akan menggandeng Interpol untuk mencari keberadaan tersangka kasus suap, Nunun Nurbaeti.**

*Susahnya, Nunun sendiri lupa di mana ia berada.*

(141/26/05/11)

Perulangan bunyi vokal pada wacana *susahnya, Nunun sendiri lupa di mana ia berada* bermaksud menyatakan bahwa keberadaan Nunun belum diketahui oleh siapapun. Maka, muncullah tanggapan wacana seperti *susahnya, Nunun sendiri lupa di mana ia berada* dengan menggunakan gaya bahasa asonansi yang berupa perulangan bunyi vokal /a/.

#### d. Aliterasi

Gaya bahasa aliterasi adalah suatu gaya bahasa yang selalu menggunakan perulangan bunyi konsonan yang sama. Gaya bahasa aliterasi mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan kritik, sindiran, gabungan antara apresiasi dan sindiran, perintah. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa aliterasi.

- (36) **Presiden SBY masih belum memutuskan untuk melakukan reshuffle kabinet.**

*Sabar, baru proses tawar-menawar.*

(09/07/03/11)

Perulangan bunyi konsonan pada wacana *sabar, baru proses tawar menawar* bermaksud menyatakan bahwa Presiden SBY tidak segera melakukan reshuffle kabinet yang telah dijanjikannya. Maka, muncullah tanggapan wacana

seperti *sabar*, *baru proses tawar menawar* dengan menggunakan gaya bahasa aliterasi yang berupa perulangan bunyi konsonan /r/.

Gaya bahasa aliterasi yang lain juga terdapat pada contoh (21) dengan wacana **PDIP siap merebut kekuasaan pada Pemilu 2014. *Rebut dulu hati rakyat***. Perulangan bunyi konsonan pada wacana *rebut dulu hati rakyat* bermaksud menyatakan perintah kepada PDIP untuk menunjukkan bukti-bukti bukan janji kepada rakyat saja jika ingin merebut kekuasaan pada Pemilu 2014. Maka, muncullah tanggapan wacana seperti *rebut dulu hati rakyat* dengan menggunakan gaya bahasa aliterasi yang berupa perulangan bunyi konsonan /r/ dan /t/.

#### e. Simile

Gaya bahasa simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit yang langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal lain. Perbandingan secara eksplisit tersebut dengan pemakaian kata *seperti*, *bagaikan*, *sebagai*, *bagaikan*, dan lain sebagainya. Gaya bahasa simile mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, sindiran, perintah, gabungan antara pernyataan dan humor, gabungan antara sindiran dan humor. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa simile yang terdapat pada contoh (15) dengan wacana **Partai Demokrat dan Gerindra berebut posisi Menteri Pertanian. *Petaninya berebut padi dengan wereng***. Penggunaan gaya bahasa simile pada wacana kedua tersebut bermaksud menyindir secara tidak langsung terhadap sikap partai Demokrat dan Gerindra yang berebut posisi menjadi Menteri Pertanian. “Petani dengan wereng” dianalogikan sebagai “partai



yang berebut posisi Menteri Pertanian”, sementara itu “padi” dianalogikan sebagai “posisi Menteri Pertanian”.

(37) **Mayoritas fraksi di DPR tetap *ngotot* pembangunan gedung baru jalan terus.**

*Slogannya, maju perut pantat mundur.*

(67/09/04/11)

Wacana “maju perut pantat mundur” merupakan penggunaan gaya bahasa simile yang bermaksud menyatakan “maju terus pantang mundur” untuk menggambarkan sikap fraksi DPR yang tetap menginginkan pembangunan gedung baru berjalan terus. Penggunaan gaya bahasa simile tersebut digunakan redaktur senior dalam menyindir mayoritas DPR yang tetap menginginkan pembangunan gedung baru, sedangkan rakyat menolak dengan adanya pembangunan gedung baru tersebut.

Gaya bahasa simile yang lain juga terdapat pada contoh (9) dengan wacana **Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan SBY-Boediono yang turun di bawah 50% merupakan lampu kuning. Setelah kuning kalau tidak hijau ya merah.** Penggunaan gaya bahasa simile pada wacana *setelah kuning kalau tidak hijau ya merah* tersebut bermaksud menyatakan tentang pemerintahan SBY-Boediono yang turun di bawah 50%. Kata “kuning” yang artinya “hati-hati” dalam peraturan lalu lintas bermaksud menyatakan bahwa SBY-Boediono harus memperbaiki kinerjanya. Kata “hijau” dalam lalu lintas bermakna “jalan terus” yang bermaksud menyatakan kepada SBY-Boediono apabila tingkat kepuasan rakyat bisa naik dari 50%. Sementara itu, kata “merah” dalam lalu lintas yang artinya “berhenti” merupakan ancaman kepada SBY-

Boediono berhenti dari posisi pemerintahan karena tingkat kepuasan rakyat menurut dari 50%.

#### **f. Metafora**

Gaya bahasa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Gaya bahasa metafora mendukung kemunculan implikatur yang berupa sindiran, gabungan antara kritik dan sindiran, pernyataan, gabungan antara apresiasi dan sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, perintah, gabungan antara sindiran dan humor. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa metafora terdapat pada contoh (18) dengan wacana **Jepang luluh lantak setelah diterjang gempa dan tsunami. Turut berduka cita untuk “saudara tua”**.

Gaya bahasa pada kata “saudara tua” pada wacana kedua merupakan gaya bahasa metafora yang digunakan untuk menyebut negara Jepang. Jepang dijuluki “saudara tua” oleh Indonesia salah satunya karena dulu Jepang pernah menjajah Indonesia.

(38) **Anggaran untuk DPR tahun 2012 dipastikan naik.**

Rakyat bisanya cuma naik pitam.

(77/15/04/11)

Kata “naik pitam” yang merupakan gaya bahasa metafora bermaksud untuk menyatakan “marah”. Penggunaan gaya bahasa metafora digunakan redaktur senior untuk menyampaikan protes rakyat tentang naiknya anggaran DPR tahun 2012. Rakyat bisa marah jika anggaran DPR tahun 2012 naik.

Gaya bahasa metafora yang lain juga terdapat pada contoh (29) dengan wacana **Antisipasi penyakit pes, Dinkes Boyolali memasang 1.250 jebakan tikus. Yang sulit dijebak tikus berdasi.** Ungkapan “tikus berdasi” pada wacana kedua di atas merupakan penggunaan gaya bahasa metafora untuk menyatakan “koruptor”. Tanggapan yang *sulit dijebak tikus berdasi* dengan gaya bahasa metafora tersebut bermaksud menyindir dan mengkritik kepada koruptor yang merajalela di Indonesia dan sangat sulit untuk memberantasnya.

#### **g. Hiperbola**

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Gaya bahasa hiperbola mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, gabungan antara pernyataan dan kritik. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa hiperbola.

(39) **Jumlah warga miskin di Solo naik 9.000 orang per tahun.**

*Biar miskin tetap Berseri.*

(54/01/04/11)

Wacana kedua memberikan tanggapan yang membesar-besarkan sesuatu. Wacana *biar miskin tetap Berseri* merupakan pernyataan yang berlebihan, hal tersebut karena setiap orang miskin pasti akan bersedih bukan berseri.

(40) **Partai Golkar menganggap kemiskinan sama bahayanya dengan terorisme.**

*Yang lebih berbahaya korupsi.*

(134/21/05/11)

Wacana kedua memberikan tanggapan yang membesar-besarkan sesuatu. Tanggapan “lebih berbahaya korupsi” pada wacana kedua merupakan sesuatu yang dibesar-besarkan untuk menyatakan maraknya korupsi yang ada di Indonesia. Redaktur menyampaikan tanggapannya dengan menggunakan gaya hiperbola yang bermaksud menyatakan kepada pihak tertentu bahwa korupsi di Indonesia lebih berbahaya daripada kemiskinan dan terorisme.

**(41) Indonesia gagal merebut Piala Sudirman yang sudah 22 tahun lepas dari genggamannya.**

*Pialanya lebih kerasan tinggal di negeri orang.*

(148/30/05/11)

Wacana “lebih kerasan tinggal di negeri orang” merupakan sesuatu yang dibesar-besarkan. Penggunaan gaya hiperbola yang membesar-besarkan tersebut bermaksud memberikan pernyataan bahwa Indonesia sudah 22 tahun gagal menjadi pemenang dalam memperebutkan Piala Sudirman.

#### **h. Metonimia**

Gaya bahasa metonimia adalah gaya bahasa kiasan dalam bentuk penggantian nama atas sesuatu. Gaya bahasa metonimia merupakan pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merek, ciri khas, atau atribut. Apabila sepatah kata atau sebuah nama yang berasosiasi dengan suatu benda dipakai untuk menggantikan benda yang dimaksud. Gaya bahasa metonimia mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, sindiran. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa metonimia yang terdapat pada contoh (8) dengan wacana

**Nama Bandara Adi Soemarmo Solo akan diubah menjadi Bandara Adi Soemarmo Kabupaten Boyolali.** *Kata William Shakespeare, apakah arti sebuah nama.* Wacana *Kata William Shakespeare, apakah arti sebuah nama* merupakan penggunaan gaya bahasa metonimia yang menggunakan nama seseorang. “William Shakespeare” adalah seorang dramawan dan penyair yang berasal dari Inggris.

Tanggapan dengan menggunakan bahasa metonimia tersebut digunakan redaktur senior untuk menyatakan bahwa antara PT Angkasa Pura I selaku pengelola Bandara Adi Soemarmo Solo dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali sepakat dengan perubahan nama Bandara Adi Soemarmo. Oleh karena itu, muncullah tanggapan dengan pernyataan melalui perkataan William Shakespeare bahwa *apakah arti sebuah nama*.

**(42) Wartawan bodreks bikin resah aparat pemerintah kecamatan di Sukoharjo.**

*Bodreks yang ini malah bikin pusing.*

(100/29/04/11)

Penggunaan gaya bahasa metonimia pada wacana *Bodreks yang ini malah bikin pusing* bermaksud menyatakan dan menyindir kepada wartawan bodreks yang membuat resah di Sukoharjo. “Bodreks” adalah merupakan salah satu obat untuk mengobati rasa pusing. Akan tetapi, bodreks yang disebutkan dalam wacana kedua merupakan tanggapan dari redaktur senior yang bermaksud menyindir yang ditujukan kepada wartawan yang membuat pusing atau resah aparat pemerintah kecamatan di Sukoharjo.

### i. Paradoks

Gaya bahasa paradoks adalah gaya bahasa yang menggunakan dua perkataan yang berlawanan. Gaya bahasa paradoks mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa paradoks yang terdapat pada contoh (6) dengan wacana **Mendapat rentetan kecaman, Ketua PSSI Nurdin Halid menangis. Daripada menangis, turunlah dengan tertawa, Bung.** Wacana kedua tersebut disampaikan bermaksud menyindir dengan menyuruh Nurdin secara tidak langsung untuk turun dari jabatannya. Gaya bahasa paradoks terlihat dari perbandingan antara dua antonim yaitu kata “menangis” dan tertawa”.

(43) **Peringatan May Day, Presiden SBY bersama sejumlah menteri bersantap siang bersama para buruh.**  
*Menu sama, nasib beda.*

(105/03/05/11)

Tanggapan *menu sama, nasib beda* pada wacana kedua merupakan penggunaan gaya bahas paradoks yang terlihat dari perbandingan kata “sama” dan “beda”. Penggunaan paradoks pada wacana kedua bermaksud menyindir bahwa dalam acara May Day, SBY dan para buruh makan siang bersama dengan makanan yang sama. Akan tetapi, nasib SBY dan buruh sangat berbeda.

### j. Ironi dan Asonansi

Penggunaan gaya bahasa dalam *Nuwun Sewu* dapat meliputi dua gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur. Gaya bahasa gabungan antara ironi dan asonansi mendukung kemunculan implikatur yang berupa sindiran,

gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan sindiran. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa ironi dan gaya bahasa asonansi.

(44) **Presiden SBY menegaskan, ia tak bisa dipaksa- paksa untuk melakukan *reshuffle* kabinet.**  
*Tak bisa dipaksa kecuali terpaksa.*

(19/12/03/11)

Perulangan bunyi vokal pada wacana *tak bisa dipaksa kecuali terpaksa* bermaksud menyindir SBY yang belum juga melakukan reshuffle. Sindiran tersebut menggunakan gaya bahasa asonansi agar menarik dan tidak menyinggung pihak tertentu yang disindir. Redaktur menyampaikan sindiran dengan menggunakan gaya bahasa asonansi yang berupa perulangan bunyi vokal /a/.

Gaya bahasa ironi dan asonansi yang lain juga terdapat pada contoh (16) dengan wacana **146 Tahanan dan 11 sipir Lapas Nusakambangan terlibat penyalahgunaan Narkoba. Penjaga dan yang dijaga saling menjaga.** Penggunaan gaya ironi pada wacana kedua digunakan untuk memberikan sindiran kepada tahanan dan sipir Lapas Nusakambangan karena mereka sama-sama terlibat dalam kasus penyalahgunaan Narkoba. Sindiran tersebut menggunakan gaya asonansi dalam wacana *penjaga dan yang dijaga saling menjaga* berupa perulangan bunyi vokal /a/.

#### **k. Ironi dan Aliterasi**

Penggunaan gaya bahasa dalam *Nuwun Sewu* dapat meliputi dua gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur. Gaya bahasa gabungan antara ironi dan aliterasi mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan

antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan kritik, protes, sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa ironi dan gaya bahasa aliterasi.

- (45) **Dana Otsus yang seharusnya digunakan untuk program pendidikan dan kesehatan rakyat Papua telah didepositokan.**

*Hanya setan yang doyan makan bunga.*

(84/19/04/11)

Tanggapan pada wacana kedua tersebut menggunakan gaya ironi yang bermaksud menyindir kepada pihak tertentu soal dana Otsus yang *malah* dimasukan ke dalam rekening dan tidak digunakan untuk program pendidikan. Sindiran tersebut menggunakan gaya aliterasi dalam wacana *hanya setan yang doyan makan bunga* berupa perulangan bunyi konsonan /n/.

- (46) **Radiasi nuklir pascagempa dan tsunami di Jepang terus mengancam.**

*Radiasi korupsi di Indonesia malah sudah menyebar.*

(30/18/03/11)

Tanggapan pada wacana kedua tersebut menggunakan gaya ironi yang bermaksud menyindir dan memberikan kritik terhadap maraknya korupsi yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut karena tindak korupsi sudah menjadi budaya di Indonesia. Sindiran tersebut menggunakan gaya aliterasi dalam wacana *radiasi korupsi di Indonesia malah sudah menyebar* berupa perulangan bunyi konsonan /r/ dan /s/.

- (47) **Reshuffle kabinet diduga sarat dengan tawar menawar kekuasaan antara pemerintah dan Parpol.**

*Kepentingan rakyat tak bisa ditawar-tawar.*

(11/08/03/11)



Dalam wacana kedua tersebut digunakan gaya bahasa ironi untuk menyampaikan maksud memprotes pihak tertentu untuk memberikan hak rakyat dengan baik dan membuat rakyat nyaman. Dalam wacana *kepentingan rakyat tak bisa ditawar-tawar* tersebut juga menggunakan gaya bahasa aliterasi yang berupa perulangan bunyi konsonan /t/.

### 1. Ironi dan Pertanyaan Retoris

Penggunaan gaya bahasa dalam *Nuwun Sewu* dapat meliputi dua gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur. Gaya bahasa pertanyaan retorik adalah ungkapan pertanyaan yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut. Gaya bahasa ini sering menyatakan kesangsian atau bersifat mengejek. Gaya bahasa gabungan antara ironi dan pertanyaan retorik mendukung kemunculan implikatur yang berupa protes, gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran. Berikut ini pembahasan penggunaan gaya bahasa ironi dan gaya bahasa pertanyaan retorik.

(48) **Ketua DPR Marzuki Alie menilai TKW PRT yang bekerja di luar negeri membuat citra Indonesia buruk.**

*Citra DPR sendiri bagaimana, Pak?*

(01/01/03/11)

Gaya bahasa ironi pada wacana *citra DPR sendiri bagaimana, Pak?* merupakan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir orang dan diungkapkan secara halus. Gaya bahasa pertanyaan retorik yang menggunakan tanda tanya pada wacana kedua tersebut tidak menghendaki jawaban dari pihak manapun. Gaya bahasa ironi dan gaya bahasa

retoris digunakan oleh media atau redaktur senior untuk menyindir DPR yang menilai TKW PRT yang bekerja di luar negeri sebagai sesuatu yang membuat citra Indonesia buruk. Redaktur senior atau media mengomentari berita tersebut dengan menggunakan gaya ironi atau sindiran yang disampaikan secara tersirat yang memiliki maksud mengkritik agar DPR memperbaiki citranya di mata rakyat.

**(49) Meski Bupati Karanganyar Rina Irani marah-marah,  
jalan Adi soemarmo tetap rusak.**

*Ternyata marah tidak meyelesaikan masalah kan?*

(144/27/05/11)

Tanggapan *ternyata marah tidak meyelesaikan masalah kan?* pada wacana kedua merupakan penggunaan gaya bahasa pertanyaan retoris dengan menggunakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban siapapun dengan maksud memberikan sindiran kepada Bupati Karanganyar Rina Irani yang marah-marah karena jalan Adi Soemarmo rusak. Gaya bahasa pertanyaan retoris tersebut digunakan untuk mengejek. Meskipun Bupati Karanganyar marah tetap saja tidak membuat jalan Adi Soemarmo menjadi bagus dengan memberikan pertanyaan yang tidak menghendaki suatu jawaban.

Gaya bahasa merupakan salah satu cara yang digunakan oleh redaktur senior dalam menyampaikan tanggapan-tanggapannya pada wacana *Nuwun Sewu*. Tujuannya adalah agar tanggapan yang disampaikan oleh redaktur senior tersebut tidak begitu menohok sasaran yang disindir, dikritik dan sebagainya. Tanggapan yang disampaikan redaktur senior pada wacana *Nuwun Sewu* memiliki maksud berupa sindiran, kritik, protes terhadap pihak yang sedang dibicarakan pada media *Solopos*.

Implikatur yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah gabungan antara pernyataan dan sindiran yang berfungsi untuk menyatakan dan menyindir. Implikatur kritik dan sindiran yang berfungsi untuk mengkritik dan menyindir menempati posisi kedua yang banyak ditemukan pada penelitian ini. Tujuan atau fungsi media adalah selain untuk memberikan informasi, media juga sebagai tempat menyampaikan sindiran, kritik terhadap siapa pun agar mengerti kepentingan publik. Implikatur yang banyak ditemukan tersebut dapat mendukung tujuan atau fungsi *Nuwun Sewu* tersebut dengan menyatakan dan menyindir secara tersirat.

Penyampaian maksud pada *Nuwun Sewu* disampaikan oleh redaktur senior dengan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa yang paling banyak mendukung kemunculan implikatur adalah gaya bahasa ironi, gaya bahasa sinisme, dan gaya bahasa simile. Gaya bahasa ironi dan sinisme mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran, pernyataan, protes, sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, gabungan antara larangan dan sindiran. Gaya bahasa simile mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, sindiran, perintah, gabungan antara pernyataan dan humor, gabungan antara sindiran dan humor. Penggunaan gaya bahasa tersebut digunakan agar penyampaian tanggapan pada wacana *Nuwun Sewu* yang biasanya dengan menyindir kepada pihak tertentu tersebut tidak langsung terkena sindiran. Oleh karena itu, media menyampaikan pandangannya dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implikatur yang ditemukan dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*, yaitu gabungan antara kritik dan sindiran; gabungan antara pernyataan dan sindiran; gabungan antara perintah dan sindiran; pernyataan; gabungan antara pernyataan dan kritik; dukungan; protes; sindiran; gabungan antara apresiasi dan sindiran; gabungan antara pernyataan, kritik dan sindiran; perintah; gabungan antara pernyataan dan humor; gabungan antara larangan dan sindiran; gabungan antara sindiran dan humor; dan gabungan antara ajakan dan sindiran.
2. Fungsi utama implikatur pada wacana *Nuwun Sewu* adalah agar penyampaian maksud untuk mengomentari pihak tertentu lebih santun dan tidak menohok sasaran. Fungsi implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini juga bervariasi sesuai dengan jenis implikatur, yaitu sebagai berikut.
  - a. Implikatur yang berupa gabungan antara kritik dan sindiran memiliki fungsi mengkritik dan menyindir.
  - b. Implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran memiliki fungsi menyatakan dan menyindir.

- c. Implikatur yang berupa gabungan antara perintah dan sindiran memiliki fungsi menyuruh dan menyindir.
- d. Implikatur yang berupa pernyataan memiliki fungsi menyatakan.
- e. Implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan kritik memiliki fungsi menyatakan dan mengkritik.
- f. Implikatur yang berupa dukungan memiliki fungsi mendukung.
- g. Implikatur yang berupa protes memiliki fungsi memprotes atau menentang.
- h. Implikatur yang berupa sindiran memiliki fungsi menyindir.
- i. Implikatur yang berupa gabungan antara apresiasi dan sindiran memiliki fungsi memberikan apresiasi dan menyindir.
- j. Implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan, kritik dan sindiran memiliki fungsi untuk menyatakan, mengkritik dan menyindir.
- k. Implikatur yang berupa perintah memiliki fungsi menyuruh.
- l. Implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan humor memiliki fungsi menyatakan dan mengkritik dengan bahasa humor.
- m. Implikatur yang berupa gabungan antara larangan dan sindiran memiliki fungsi melarang dan menyindir.
- n. Implikatur yang berupa gabungan antara sindiran dan humor memiliki fungsi menyindir dan mengkritik dengan bahasa humor.
- o. Implikatur yang berupa gabungan antara ajakan dan sindiran memiliki fungsi mengajak dan menyindir.

3. Gaya bahasa yang ditemukan pada wacana *Nuwun Sewu* yang mendukung kemunculan implikatur, yaitu 1) ironi dan sinisme mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran, pernyataan, protes, sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, gabungan antara larangan dan sindiran, 2) asonansi mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, gabungan antara pernyataan dan kritik, dukungan, protes, sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, perintah, gabungan antara sindiran dan humor, ajakan, 3) aliterasi mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan kritik, sindiran, gabungan antara apresiasi dan sindiran, perintah, 4) simile mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, sindiran, perintah, gabungan antara pernyataan dan humor, gabungan antara sindiran dan humor, 5) metafora mendukung kemunculan implikatur yang berupa sindiran, gabungan antara kritik dan sindiran, pernyataan, gabungan antara apresiasi dan sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, perintah, gabungan antara sindiran dan humor, 6) hiperbola mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, gabungan antara pernyataan dan kritik, 7) metonimia mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, pernyataan, sindiran, 8) paradoks mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara perintah

dan sindiran, 9) gabungan antara ironi dan asonansi mendukung kemunculan implikatur yang berupa sindiran, gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan sindiran, 10) gabungan antara ironi dan aliterasi mendukung kemunculan implikatur yang berupa gabungan antara pernyataan dan sindiran, gabungan antara pernyataan dan kritik, protes, sindiran, gabungan antara pernyataan, kritik, dan sindiran, 11) gabungan antara ironi dan pertanyaan retorik mendukung kemunculan implikatur yang berupa protes, gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara perintah dan sindiran.

## **B. Implikasi**

Beberapa hal yang dapat diimplikasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implikatur dapat memberikan penjelasan implisit tentang bagaimana cara mengimplikasikan suatu tuturan lebih banyak dari apa yang dituturkan. Wacana *Nuwun Sewu* yang memanfaatkan implikatur merupakan salah satu upaya penulis atau redaktur senior agar maksud yang disampaikan tidak terkesan serius.
2. Penggunaan gaya bahasa pada wacana *Nuwun Sewu* merupakan hal yang mendukung kemunculan implikatur. Implikatur yang mengandung maksud yang disampaikan kepada pihak tertentu agar tidak terkesan serius disampaikan menggunakan gaya bahasa yang menarik. Penggunaan gaya bahasa oleh redaktur senior bermaksud supaya penyampaian pada wacana

pojok yang biasanya dengan menyindir pada pihak tertentu tetapi pihak tertentu yang tersindir tidak langsung terkena sindiran tersebut. Oleh karena itu, redaktur menggunakan penggunaan gaya bahasa dalam menyampaikan pandangannya.

### C. Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Konteks pada wacana *Nuwun Sewu* dapat ditemukan dengan melihat berita yang terbit pada hari sebelumnya. Akan tetapi, terkadang konteks pada wacana *Nuwun Sewu* tidak ditemukan pada berita yang terbit sebelumnya. Jadi, peneliti kesulitan dalam menentukan konteks pada wacana *Nuwun Sewu*. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melihat konteks dengan membaca berita yang ada di wacana pertama yang dicetak tebal pada wacana *Nuwun Sewu* karena biasanya sudah mewakili suatu berita yang dibicarakan.
2. Banyaknya wartawan surat kabar *Solopos* yang bergantian dalam memberikan tanggapan pada wacana *Nuwun Sewu* membuat peneliti kesulitan dalam melakukan *expert judgment* dengan wartawan tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan *expert judgment* dengan wartawan senior dari surat kabar *Jawa Pos*.



#### **D. Saran**

Penelitian tentang implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu* ini masih sangat sederhana dan masih jauh dari sempurna karena hanya membahas implikatur, fungsi implikatur, dan gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*. Masih banyak identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti bahasa dalam bidang implikatur berikutnya dapat melengkapi dengan identifikasi masalah yang telah ditemukan, seperti praanggapan dan inferensi pada wacana tulis.

Implikatur merupakan kajian pragmatik yang tidak bisa dilepaskan dengan konteks. Oleh karena itu, peneliti harus dapat memahami konteks sebuah tuturan agar dapat menangkap maksud yang disampaikan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Ainini, M. 2011. *Implikatur Percakapan Bahasa Iklan Pulsa di Televisi. Skripsi SL*. Yogyakarta: BSI FBS UNY.
- Agustina, T. 2009. *Implikatur Dalam Wacana Iklan Politik Pemilu Tahun 2009 di Kabupaten Sleman. Skripsi SL*. Yogyakarta: BSI FBS UNY.
- Ambary, A. 1986. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Djatnika.
- Alwi, H, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indoensia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cahyono, B.Y. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, L. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, T. F. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Halliday, M.A.K. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Holmes, J. 1995. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Logman.
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa Komposisi Lanjutan I*. Cetakan kedua puluh . Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Leech, G. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan MDD Oka. Jakarta: Indonesia University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua puluh satu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moeliono, A. (Eds). (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik: kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rosidi, I. 2009. *Contoh Proposal Penelitian: Bentuk Implikatur dalam Kegiatan Transaksi di Koperasi Siswa SMKN kota Pasuruan*, <http://guru-umarbakrie.blogspot.com/>. Diunduh pada tanggal 15 Januari 2011.
- Sobur, A. 2009. *Analisi Teks Media*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, H. G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhaugh, R. 1988. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.
- Widyamartaya, A. 1991. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijana, I.D.P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, G. 2006. *Pragmatics*. England: Oxford University Press (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Indah Fajar Wahyuni). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.

# LAMPIRAN

Lampiran 1: **Hasil Wawancara**

P : Peneliti (Mahasiswa)

N : Narasumber (Wartawan)

P : Menurut bapak, wacana pojok itu seperti apa?

N : Wacana pojok itu representasi dari suara (opini) media. Suara media yang lain adalah Tajuk Rencana/Jati Diri (misalnya di Jawa Pos).

P : Siapa yang menulis atau menyampaikan isi pada wacana pojok?

N : Wacana pojok seperti *Mr. Pecut* yang ada di *Jawa Pos* atau *Nuwun Sewu* yang ada di *Solopos* merupakan pandangan atau sikap yang ditulis oleh redaktur senior yang ditunjuk dan dianggap sudah sangat paham dan mengerti visi dan misi perusahaan. Penanggung jawab itu juga bisa beberapa orang yang bergantian memberi komentar.

P : Bagaimana cara penyampaian pada wacana pojok, pak?

N : Cara penyampaian pada wacana pojok ini disampaikan dengan nada guyon, menyindir, penuh *joke*, sinisme tapi tidak sarkasme. Sementara itu, jati diri atau tajuk rencana disampaikan dalam bentuk yang serius. Seringkali terdapat kritik, protes, sindiran, pernyataan yang selalu disampaikan dengan pola dan gaya bahasa yg menarik.

P : Menurut bapak, apa fungsi wacana pojok yang ditulis pada surat kabar?

N : Fungsinya adalah bagaimana caranya agar penyampaian pada wacana pojok yang biasanya dengan menyindir pada pihak tertentu yang sindir tapi pihak yang tersindir tidak langsung terkena sindiran tersebut. Oleh karena itu, media harus pintar menyampaikan pandangannya dengan gaya yang menarik. Apalagi untuk ruang dengan *space* yg terbatas seperti *Mr. Pecut* atau *Nuwun Sewu* itu.

P : Apakah nama wacana pojok seperti *Mr. Pecut* dan *Nuwun Sewu* mengandung makna tersendiri bagi media?

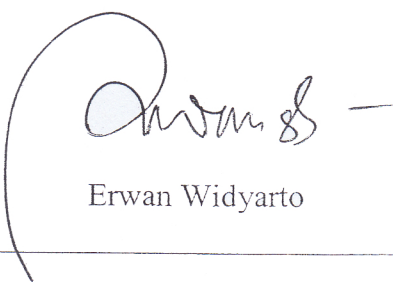
N : Iya. *Mr. Pecut* atau *Nuwun Sewu* megandung makna tersendiri bagi media. Misalnya, *Mr. Pecut* yang berasal dari bahasa Jawa khususnya Jawa Timur artinya “mencambuk”. Dalam hal ini, karena *Mr. Pecut* berisi tentang tanggapan yang bahasanya menyindir pada pihak tertentu. Nama *Mr. Pecut* diambil dari bahasa Jawa Timur karena *Jawa Pos* berasal dari Jawa Timur. Begitu juga dengan *Nuwun Sewu*. *Nuwun Sewu* yang berasal dari bahasa Jawa khususnya Solo mengandung arti “minta maaf” dalam bahasa Indonesia memiliki maksud minta maaf kepada pihak-pihak tertentu yang disindir, dikritik atau diprotes dalam wacana *Nuwun Sewu* tersebut agar tidak merasa tersindir dengan kata-kata sindiran, kritikan serta protes yang terdapat dalam kolom *Nuwun Sewu* tersebut.

## Catatan Ahli:

Proses pembuatan "Pojole" seperti Nuwun Sewu di harian Solo Pos ini tidak memiliki 'aturan baku' harus menggunakan gaya bahasa tertentu.

Komentar yang dituliskan oleh penanggung jawab rubrik pojole itu lebih ditentukan oleh 'pengalaman bahasa' atau 'kekayaan ilmunya'. Makin kaya dengan referensi maka makin piawai dia membuat komentar yang menarik dan mengena.

Yogyakarta, 22, Okt 2011



Erwan Widyarto

**Lampiran 2: Tabel Implikatur, Fungsi Implikatur, dan Gaya Bahasa yang Mendukung Kemunculan Implikatur**

No.	Implikatur										Fungsi Implikatur										Gaya Bahasa										No. Data	
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A1	B1	C1	D1	E1	F1	G1	H1	I1	J1	IR	SN	AS	AL	SM	MF	HB	MT	PR	PD		
1.	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	1	
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29	
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	39	
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	44	
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	46	
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	57	
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	61	
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	64
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	68
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	87
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	90
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	94
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	102
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	118
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	124
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	129
	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	131
-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	132	
-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	135	
-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	140	





[illegible]

No.	Implikatur										Fungsi Implikatur										Gaya Bahasa										No. Data		
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A1	B1	C1	D1	E1	F1	G1	H1	I1	J1	IR	SN	AS	AL	SM	MF	HB	MT	PR	PD			
	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	76	
	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82	
	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91	
	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	98	
	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	106	
	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	107	
	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	117	
	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	127	
	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	149
	5.	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	7
	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	30
	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	47
√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	51	
√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	66	
√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	92	
√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	134
6.	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8
7.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	11
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	109
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	110
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	119
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	130
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	143
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	147

No.	Implikatur										Fungsi Implikatur										Gaya Bahasa										No. Data
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A1	B1	C1	D1	E1	F1	G1	H1	I1	J1	IR	SN	AS	AL	SM	MF	HB	MT	PR	PD	
8.	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	9
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	14
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	15
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	16
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	24
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	35
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	43
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	50
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	80
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	85
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	97
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	103
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	104
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	112
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	113
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	115
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	123
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	128
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	136
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	137
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	139
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	144
	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	150



No.	Implikatur										Fungsi Implikatur										Gaya Bahasa										No. Data
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A1	B1	C1	D1	E1	F1	G1	H1	I1	J1	IR	SN	AS	AL	SM	MF	HB	MT	PR	PD	
14.	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	48
	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	49
	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	58
	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	67
	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	120
15.	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	133

## Keterangan:

A : pernyataan  
 B : sindiran  
 C : perintah  
 D : ajakan  
 E : larangan  
 F : humor  
 G : dukungan  
 H : kritik  
 I : apresiasi  
 J : protes

A1 : menyatakan  
 B1 : menyindir  
 C1 : memerintah  
 D1 : mengajak  
 E1 : melarang  
 F1 : menyindir dengan bahasa humor  
 G1 : memberikan dukungan  
 H1 : mengeritik  
 I1 : memberikan apresiasi  
 J1 : memprotes

IR : ironi  
 SN : sinisme  
 AS : asonansi  
 AL : aliterasi  
 SM : simile  
 MF : metafora  
 HB : hiperbola  
 MT : metonimia  
 PR : pertanyaan retorik  
 PD : paradoks

Lampiran 3: Tabel Implikatur dan Fungsi Implikatur dalam Wacana *Nuwun Sewu* pada Surat Kabar *Solopos*

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
1.	01/01/03/11	<b>Ketua DPR Marzuki Alie menilai TKW PRT yang bekerja di luar negeri membuat citra Indonesia buruk.</b> <i>Citra DPR sendiri bagaimana, Pak?</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran	Mengeritik DPR tentang citra DPR yang belum tentu baik di hadapan rakyat.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pernyataan ketua DPR Marzuki Alie menilai TKW PRT yang bekerja di luar negeri membuat citra Indonesia buruk. Tanggapan <i>citra DPR sendiri bagaimana, Pak?</i> pada wacana kedua merupakan kritik dan sindiran kepada DPR tentang citra DPR di mata rakyat.
2.	02/01/03/11	<b>Semua pasangan Cabup dan Cawabup melanggar tata tertib konvoi dalam sosialisasi Pilkada Sragen.</b> <i>Kata sebuah iklan, asyiknya rame-rame...</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan tanggapan dan menyindir dengan halus tentang keserentakan Cabup dan Cawabup yang telah melanggar tata tertib konvoi dalam sosialisasi Pilkada Sragen.	Tanggapan pada wacana kedua dalam wacana <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan pernyataan dan sindiran terhadap semua pasangan Cabup dan Cawabup di Sragen. Tanggapan tersebut muncul karena semua pasangan Cabup dan Cawabup telah melanggar tata tertib konvoi dalam sosialisasi Pilkada Sragen secara serentak.
3.	03/02/03/11	<b>Digoyang mosi tidak percaya, Nurdin Halid tetap menolak lengser dari Ketua Umum PSSI.</b> <i>Modalnya percaya diri kok.</i>	✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Menyindir secara tidak langsung kepada Nurdin yang tetap pada pendiriannya tidak mau lengser dari Ketua Umum PSSI.	Tanggapan dalam wacana <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan sindiran terhadap Nurdin. Tanggapan tersebut muncul karena Nurdin tetap pada pendiriannya tidak mau lengser dari Ketua Umum PSSI. Oleh karena itu muncullah tanggapan dengan pernyataan dan sindiran bahwa Nurdin memiliki sikap yang percaya diri, sampai-sampai dia menolak lengser dari jabatannya. Padahal berbagai rentetan kecaman dari beberapa pihak yang menginginkan Nurdin lengser banyak berdatangan.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
4.	04/02/03/11	<b>Pembinaan PNS di Kabupaten Karanganyar yang diadakan di rumah makan dinilai sebagai pemborosan.</b> <i>Pembinanya masih perlu dibina.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir Bupati Karanganyar yang seharusnya membicarakan terlebih dahulu kepada anggota Dewan tentang pembinaan yang diadakan di rumah makan agar tidak terjadi salah paham dengan munculnya penggunaan APBD.	Tanggapan dalam wacana <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan pernyataan dan perintah terhadap Bupati Karanganyar. Tanggapan tersebut muncul karena Bupati Karanganyar mengadakan pembinaan PNS di rumah makan. Oleh karena itu muncullah dengan pernyataan dan sindiran bahwa Bupati Karanganyar seharusnya membicarakan terlebih dahulu kepada anggota Dewan tentang pembinaan yang diadakan di rumah makan agar tidak terjadi salah paham dengan munculnya penggunaan APBD.
5.	05/03/03/11	<b>Mendapat rentetan kecaman, Ketua PSSI Nurdin Halid menangis.</b> <i>Daripada menangis, turunlah dengan tertawa, Bung.</i>	✓ Perintah ✓ Sindiran	Menyindir secara halus dan untuk menjaga etika kesopanan dalam mengizinkan Nurdin untuk turun dari jabatannya sebagai Ketua PSSI.	Tanggapan dalam wacana kedua pada <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan perintah dan sindiran terhadap Nurdin Halid selaku Ketua PSSI. Tanggapan tersebut muncul karena Nurdin tidak juga mau turun dari jabatannya sebagai Ketua PSSI sehingga Nurdin menangis karena mendapatkan ancaman akan ditembak dari beberapa pihak melalui SMS ( <i>short message service</i> ). Oleh karena itu muncullah tanggapan dengan menyuruh dan menyindir Nurdin untuk turun dari jabatannya sebagai Ketua PSSI agar Nurdin tenang dan tidak mendapat ancaman apapun dari berbagai pihak yang tidak menyukai jabatan Nurdin sekarang.
6.	06/03/03/11	<b>Nama Bandara Adi Soemarmo Solo akan diubah menjadi Bandara Adi Soemarmo Kabupaten Boyolali.</b> <i>Kata William Shakespeare, apalah arti sebuah nama.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan tanggapan bahwa tidak usah mempermasalahkan tentang perubahan nama Bandara Adi Soemarmo Solo menjadi Adi Soemarmo Kabupaten Boyolali.	Tanggapan dalam wacana kedua pada <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan pernyataan tentang perubahan nama Bandara Adi Soemarmo Solo menjadi Adi Soemarmo Kabupaten Boyolali. Tanggapan tersebut muncul karena antara PT Angkasa Pura I selaku pengelola Bandara Adi Soemarmo Solo dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali sepakat dengan perubahan nama Bandara Adi Soemarmo. Oleh karena itu muncullah tanggapan dengan pernyataan melalui perkataan William Shakespeare bahwa <i>apalah arti sebuah nama</i> .



No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
7.	07/04/03/11	<b>Para anggota DPR meminta fasilitas VVIP di bandara agar tidak disamakan dengan pengguna bandara lain.</b> <i>Artinya, sudah tidak mau dekat dengan rakyat.</i>	✓ Pernyataan ✓ Kritik	Menyatakan dan mengeritik kepada anggota DPR yang tidak pro rakyat.	Tanggapan yang diberikan dalam wacana <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan pernyataan dan kritik terhadap anggota DPR. Tanggapan tersebut muncul karena para anggota DPR meminta fasilitas VVIP di bandara agar tidak disamakan dengan pengguna bandara lain. Dalam hal ini, DPR dianggap tidak pro rakyat. Mereka justru ingin menjaga jarak dengan rakyat. Padahal seharusnya DPR itu bersikap merakyat. Oleh karena itu muncullah tanggapan dengan menyatakan dan mengeritik bahwa DPR sudah tidak mau dekat dengan rakyat.
8.	08/04/03/11	<b>FIFA dikabarkan menolak pencalonan Nurdin Halid dalam pemilihan Ketua Umum PSSI.</b> <i>Viva FIFA</i>	✓ Dukungan	Memberikan dukungan terhadap sikap FIFA dalam penolakan Nurdin Halid dalam pemilihan Ketua Umum PSSI.	Situasi atau konteks pada teks tersebut adalah penolakan FIFA terhadap pencalonan Nurdin Halid dalam pemilihan Ketua Umum PSSI. Tanggapan <i>Viva FIFA</i> merupakan dukungan terhadap sikap FIFA dalam penolakan Nurdin Halid dalam pemilihan Ketua Umum PSSI.
9.	09/07/03/11	<b>Presiden SBY masih belum memutuskan untuk melakukan reshuffle kabinet.</b> <i>Sabar, baru proses tawar-menawar.</i>	✓ Sindiran	Menyindir dan menjaga etika kesopanan dalam mengungkapkan tanggapan kepada SBY tentang ketidaksegeraan SBY dalam melakukan <i>reshuffle</i> kabinet yang telah dijanjikannya.	Tanggapan <i>sabar, baru proses tawar menawar</i> pada wacana kedua tersebut merupakan sindiran terhadap Presiden SBY. Kata <i>sabar</i> yang bermakna positif tersebut digunakan sebagai sindiran karena Presiden SBY tidak segera melakukan <i>reshuffle</i> kabinet yang telah dijanjikannya. Sementara itu kata <i>tawar menawar</i> adalah sesuatu yang memakan banyak waktu. Maksud dari tanggapan tersebut adalah menyindir SBY yang tidak segera melakukan <i>reshuffle</i> kabinet.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
10.	10/07/03/11	<b>Menjamurnya film-film Indonesia yang berbau kekerasan, horor dan pornografi memprihatinkan.</b> <i>Lebih memprihatinkan lagi penontonnya.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan tentang adanya film-film yang berbau kekerasan, horor dan pornografi itu akan merusak moral orang-orang Indonesia yang menontonnya.	Situasi atau konteks pada teks tersebut yaitu tentang menjamurnya film-film Indonesia yang berbau kekerasan, horor dan pornografi yang sangat memprihatinkan. Tanggapan <i>Lebih memprihatinkan lagi penontonnya</i> merupakan pernyataan bahwa film-film yang berbau kekerasan, horor dan pornografi akan merusak moral orang-orang Indonesia yang menontonnya.
11.	11/08/03/11	<b>Reshuffle kabinet diduga sarat dengan tawar menawar kekuasaan antara pemerintah dan Parpol.</b> <i>Kepentingan rakyat tak bisa ditawarkan-tawar.</i>	✓ Protes	Menentang kepada pemerintahan bahwa kepentingan rakyat tidak bisa dibiarkan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa perubahan kabinet yang diinginkan oleh rakyat belum juga dilakukan. Saat ini <i>Reshuffle</i> kabinet diduga sarat tawar menawar kekuasaan antara pemerintah dan Parpol. Dalam hal ini muncul tanggapan <i>kepentingan rakyat tak bisa ditawarkan-tawar</i> yang merupakan protes terhadap pemerintah bahwa kepentingan rakyat harus didahulukan dan tidak bisa dibiarkan begitu saja.
12.	12/08/03/11	<b>Iklan-iklan obat tradisional yang mengklaim tanpa efek samping dinilai menyesatkan.</b> <i>Efeknya bukan ke samping, tapi ke depan.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir secara halus kepada pihak yang membuat iklan obat tradisional yang mengklaim tanpa efek samping. Padahal obat-obat herbal atau tradisional itu tidak 100% aman.	Tanggapan yang diberikan dalam wacana <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan sindiran kepada pihak yang membuat iklan obat tradisional yang mengklaim tanpa efek samping. Tanggapan tersebut muncul karena dijelaskan oleh dr. Ariyanto Jonosewojo SpPd bahwa obat-obat herbal tidak 100% aman dan akan menimbulkan efek samping yang berkepanjangan bagi si pemakai.
13.	13/09/03/11	<b>Pimpinan TNI dan Polri Solo membantah anggota mereka jadi beking truk BBM kencing.</b> <i>Kalaupun ada yang terlibat bukan anggota tapi oknum..</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan tentang pembantahan anggota TNI dan Polri Solo dalam keterlibatan jadi beking truk BBM kencing.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan tentang pimpinan TNI dan Polri Solo yang membantah anggota mereka jadi <i>beking</i> truk BBM kencing. Pada wacana kedua muncul tanggapan <i>kalaupun ada yang terlibat bukan anggota tapi oknum</i> yang merupakan pernyataan bahwa kalaupun ada yang terlibat kasus <i>beking</i> truk BBM kencing, itu bukan anggota melainkan oknum.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
14.	14/09/03/11	<b>Partai Demokrat dan Gerindra berebut posisi Menteri Pertanian.</b> <i>Petaninya berebut padi dengan wereng.</i>	✓ Sindiran	Menyindir secara halus terhadap sikap partai Demokrat dan Gerindra yang berebut posisi menjadi Menteri Pertanian.	Tanggapan yang diberikan oleh redaktur (Kang Mase) dalam wacana <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan sindiran. Tanggapan tersebut bermaksud menyindir secara tidak langsung terhadap sikap partai Demokrat dan Gerindra yang berebut posisi menjadi Menteri Pertanian. Sikap tersebut menjadi terlihat humor dengan adanya tanggapan <i>petaninya berebut dengan wereng</i> . <i>Petani</i> dan <i>wereng</i> dianalogikan sebagai partai yang berebut posisi Menteri Pertanian, sementara itu <i>padi</i> dianalogikan sebagai posisi Menteri Pertanian.
15.	15/10/03/11	<b>Hasil pertemuan SBY-Ical, Partai Golkar tetap bertahan di koalisi.</b> <i>Sama-sama cari selamat.</i>	✓ Sindiran	Menyindir SBY dan Ical yang sama-sama mencari keuntungan dalam politik.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan tentang hasil pertemuan SBY dengan Ical bahwa Partai Golkar tetap bertahan di koalisi. Tanggapan <i>sama-sama cari selamat</i> merupakan sindiran kepada SBY dan Ical karena mereka berdua sama-sama mencari keuntungan dalam berpolitik.
16.	16/10/10/11	<b>6 Mantan anggota DPRD Solo yang terlibat kasus korupsi APBD 2003 divonis satu tahun.</b> <i>Bisa kangen-kangenan di penjara.</i>	✓ Sindiran	Menyindir secara halus kepada enam mantan anggota DPRD Solo yang terlibat kasus korupsi APBD 2003 yang divonis satu tahun penjara. Mereka akan bertemu kembali di penjara setelah lengser menjadi anggota DPRD Solo.	Tanggapan yang diberikan oleh redaktur (Kang Mase) dalam wacana <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan sindiran kepada enam mantan anggota DPRD Solo yang terlibat kasus korupsi APBD 2003 yang divonis satu tahun penjara. Tanggapan tersebut terlihat humor dengan teks <i>Bisa kangen-kangenan di penjara</i> . Tanggapan tersebut muncul sebagai humor karena mantan DPRD solo yang akan dipenjara selama satu tahun. Mantan DPRD tersebut akan bertemu lagi di penjara.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
17.	17/11/03/11	<b>Isu reshuffle kabinet sepertinya hanya isapan jempol.</b> <i>Cuma mengisap jempol saja menghabiskan energi.</i>	✓ Sindiran ✓ Kritik	Menyindir dan mengeritik secara tidak langsung kepada Presiden SBY yang belum juga memutuskan <i>reshuffle</i> kabinet. Padahal hanya memutuskan <i>reshuffle</i> kabinet saja harus menunggu waktu yang lama.	Tanggapan yang diberikan oleh redaktur (Kang Mase) dalam wacana <i>Nuwun Sewu</i> ini secara tidak langsung merupakan sindiran kepada Presiden SBY yang belum juga memutuskan <i>reshuffle</i> kabinet. Tanggapan tersebut terlihat humor dengan teks <i>cuma mengisap jempol saja menghabiskan energi</i> yang bermaksud bahwa hanya memutuskan <i>reshuffle</i> kabinet saja tapi lama sekali dan sampai sekarang belum ada <i>reshuffle</i> kabinet.
18.	18/11/03/11	<b>Razia PKL oleh Satpol PP di Grobogan mendapat perlawanan dari para pedagang.</b> <i>Sama-sama demi perut.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa antara Satpol PP dengan pedagang itu sama-sama demi pekerjaannya. Satpol PP merazia pedagang karena petugas Satpol PP melaksanakan tugasnya. Sementara itu, pedagang juga melakukan kegiatannya yaitu berjualan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang razia pedagang yang masih berjualan di Pasar Fajar Banyudono, Purwodadi oleh petugas Satpol PP mendapat perlawanan dari pedagang. Tanggapan <i>sama-sama demi perut</i> merupakan pernyataan bahwa antara Satpol PP dengan pedagang itu sama-sama demi pekerjaannya. Satpol PP merazia pedagang karena petugas Satpol PP melaksanakan tugasnya. Sementara itu, pedagang juga melakukan kegiatannya yaitu berjualan.
19.	19/12/03/11	<b>Presiden SBY menegaskan, ia tak bisa dipaksa-paksa untuk melakukan reshuffle kabinet.</b> <i>Tak bisa dipaksa kecuali terpaksa.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir secara halus kepada SBY bahwa ia tidak dapat dipaksa untuk melakukan <i>reshuffle</i> kabinet. Dia akan melakukan <i>reshuffle</i> kabinet apabila memang sungguh-sungguh diperlukan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang penegasan presiden SBY bahwa ia tidak dapat dipaksa untuk melakukan <i>reshuffle</i> kabinet. Tanggapan <i>tak bisa dipaksa kecuali terpaksa</i> , merupakan pernyataan yang memiliki maksud bahwa SBY tidak ingin dipaksa-paksa. Dia akan melakukan <i>reshuffle</i> kabinet apabila memang sungguh-sungguh diperlukan. Misalnya, memang ada kepentingan untuk mengefektifkan pemerintahan.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
20.	20/12/03/11	<b>Sembilan warga Semarang tewas secara beruntun akibat minum minuman keras oplosan.</b> <i>Kalau belum tewas belum kapok.</i>	✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Menyatakan dan menyindir secara tidak langsung kepada warga Semarang yang tewas akibat mengkonsumsi minuman keras oplosan. mereka belum akan berhenti minum apabila belum mati.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang tewasnya sembilan warga Semarang secara beruntun dalam lima hari akibat minuman keras. Tanggapan <i>Kalau belum tewas belum kapok</i> , merupakan sindiran dan humor yang memiliki maksud bahwa warga Semarang yang suka minum-minuman keras belum akan berhenti minum apabila belum mati.
21.	21/14/03/11	<b>Jepang luluh lantak setelah diterjang gempa dan tsunami.</b> <i>Turut berduka cita untuk "saudara tua".</i>	✓ Apresiasi ✓ Sindiran	Memberikan ucapan duka dengan sindiran untuk Jepang yang pernah menjajah Indonesia atas musibah yang telah menimpanya.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang musibah gempa berkekuatan 8,9 SR dan menyebabkan tsunami setinggi tujuh meter yang menimpa Jepang. Tanggapan <i>Turut berduka cita untuk "saudara tua"</i> , merupakan pernyataan dan ucapan duka untuk Jepang yang pernah menjajah Indonesia atas musibah yang telah menimpanya.
22.	22/14/03/11	<b>Presiden SBY dituding menyalahgunakan kekuasaan oleh koran Australia, The Age.</b> <i>Kalau tak punya jenggot tak usah kebakaran jenggot.</i>	✓ Larangan ✓ Sindiran	Menyindir dan melarang SBY agar tidak usah merasa tertuduh apabila SBY memang benar tidak menyalahgunakan kekuasaan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang tuduhan penyalahgunaan kekuasaan oleh SBY yang ada di koran Australia, <i>The Age</i> . SBY mengaku tidak pernah melakukan demikian. Istri SBY menangis membaca berita tentang tuduhan yang diberikan kepada SBY. Tanggapan <i>Kalau tak punya jenggot tak usah kebakaran jenggot</i> , merupakan pernyataan dan larangan untuk SBY agar tidak usah merasa tertuduh apabila SBY memang benar tidak menyalahgunakan kekuasaan.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
23.	23/15/03/11	<b>Budaya tertib dan disiplin tetap dilakukan warga Jepang di tengah upaya penyelamatan diri dari bencana.</b> <i>Kalau di negara lain, pada cari selamat sendiri sendiri.</i>	✓ Pernyataan ✓ Kritik ✓ Sindiran	Menyatakan dan mengeritik terhadap kurangnya budaya tertib di negara lain selain Jepang.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang budaya tertib dan disiplin yang dilakukan warga Jepang di tengah hiruk pikuk upaya penyelamatan diri. Sementara itu wacana kedua merupakan pernyataan dan kritik terhadap kurangnya budaya tertib di negara lain selain Jepang.
24.	24/15/03/11	<b>146 Tahanan dan 11 sipir Lapas Nusakambangan terlibat penyalahgunaan Narkoba.</b> <i>Penjaga dan yang dijaga saling menjaga.</i>	✓ Sindiran	Menyindir tahanan dan sipir Lapas Nusakambangan yang terlibat penyalahgunaan Narkoba.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan tentang 146 Tahanan dan 11 sipir Lapas Nusakambangan yang terlibat penyalahgunaan Narkoba. Tanggapan <i>penjaga dan yang dijaga saling menjaga</i> pada wacana kedua merupakan sindiran kepada tahanan dan sipir Lapas Nusakambangan karena mereka sama-sama terlibat dalam kasus penyalahgunaan Narkoba.
25.	25/16/03/11	<b>Presiden SBY meminta agar polemik soal WikiLeaks dihentikan.</b> <i>Kalau diteruskan hanya akan membuang air mata.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir SBY yang menginginkan polemik soal WikiLeaks dihentikan karena masih banyak hal yang lebih penting yang harus dikerjakan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut yaitu SBY meminta menilai polemik berita harian Australia yang menyebutnya telah melakukan penyalahgunaan wewenang, tidak perlu diteruskan. Tanggapan <i>Kalau diteruskan hanya akan membuang air mata</i> , merupakan sindiran terhadap SBY yang menginginkan polemik soal WikiLeaks dihentikan karena masih banyak hal yang lebih penting yang harus dikerjakan.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
26.	26/16/03/11	<b>Berbeda dengan sikap partai, Effendy Choirie dan Lily Wahid dipecat dari keanggotaan DPR.</b> <i>Yang lurus-lurus malah nabrak.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan kepada pihak tertentu bahwa perbuatan baik malah dianggap buruk.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang dua anggota DPR dari PKB yang resmi dicopot oleh partainya setelah Ketua DPR Marzuki Ali menandatangani surat pergantian antarwaktu (PAW). Tanggapan <i>Yang lurus-lurus malah nabrak</i> , merupakan pernyataan Effendy Choirie bahwa dia mengaku tidak pernah melakukan pelanggaran kode etik, tidak pernah KKN, dan tidak pernah transaksional tapi malah dipecat.
27.	27/17/03/11	<b>Banyak pihak mengutuk teror bom sebagai kejahatan kemanusiaan.</b> <i>Jangan-jangan pelakunya bukan manusia.</i>	✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Menyindir dan Menyatakan kepada pihak-pihak yang melakukan teror bom.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang banyaknya pihak yang mengutuk adanya teror bom sebagai kejahatan kemanusiaan. Tanggapan <i>Jangan-jangan pelakunya bukan manusia</i> yang diberikan oleh redaktur (Kang Mase) dalam wacana <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan sindiran kepada pihak-pihak yang melakukan teror bom. Tanggapan tersebut muncul karena perbuatan teror bom itu dinilai sebagai kejahatan kemanusiaan dan sangat kejam.
28.	28/17/03/11	<b>Lebih dari 44% makanan yang dijual di sekitar sekolah mengandung bahan kimia yang berbahaya.</b> <i>Hati-hati, jangan sampai termakan oleh makanan.</i>	✓ Perintah	Menjaga etika keospanan dalam mengizinkan anak-anak untuk berhati-hati dalam membeli makanan di sekitar sekolah.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang banyaknya makanan yang dijual di sekitar sekolah mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh. Tanggapan <i>Hati-hati, jangan sampai termakan oleh makanan</i> yang diberikan oleh redaktur (Kang Mase) dalam wacana <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan larangan agar jangan sembarangan membeli makanan dan lebih berhati-hati. Jangan sampai membahayakan tubuh karena makan makanan yang mengandung bahan kimia yang berbahaya.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
29.	29/18/03/11	<b>Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Ansyad Mbai mengatakan aksi bom buku bukan hal baru dan masih dalam satu jaringan lama.</b> <i>Baru atau lama harus ditanggulangi, bukan dikomentari.</i>	✓Kritik ✓Sindiran	Menyindir dan mengeritik Kepala Badan Nasional agar segera menanggulangi aksi terror bom buku tersebut.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang aksi teror bom buku yang disinyalir oleh Ansyad Mbai adalah perbuatan jaringan teroris yang selama ini ada. Tanggapan yang terdapat pada wacana kedua merupakan sindiran dan kritik terhadap Kepala Badan Nasional agar segera menanggulangi aksi teror bom buku tersebut.
30.	30/18/03/11	<b>Radiasi nuklir pascagempa dan tsunami di Jepang terus mengancam.</b> <i>Radiasi korupsi di Indonesia malah sudah menyebar.</i>	✓Pernyataan ✓Kritik	Menyatakan dan mengeritik tentang maraknya korupsi di Indonesia.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang radiasi nuklir pascagempa dan tsunami yang terus mengancam di Jepang. Sementara itu, tanggapan pada wacana kedua merupakan kritik terhadap maraknya korupsi yang terjadi di Indonesia.
31.	31/19/03/11	<b>Jepang hanya mengizinkan bantuan relawan dari tiga negara.</b> <i>Relawan negara lain harus rela ditolak.</i>	✓Sindiran	Menyindir kepada relawan negara lain yang harus ditolak dari Jepang. <i>Negara lain</i> yang dimaksud adalah negara Indonesia.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang penolakan relawan dari negara Indonesia. Jepang hanya mengizinkan relawan dari tiga negara, diantaranya Amerika Serikan, Australia, dan Selandia baru. Tanggapan pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap relawan dari Indonesia yang ditolak dari Jepang.
32.	32/19/03/11	<b>19 Mantan anggota DPRD Solo yang pernah tersangkut kasus dugaan korupsi dana APBD sanggup mengembalikan uang negara.</b> <i>Sesuai KUHP: Kembalikan Uang Habis Perkara.</i>	✓Pernyataan ✓Humor	Menyatakan dan mengeritik terhadap ketidaksesuaian singkatan KUHP dengan menggunakan bahasa humor.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pengembalian uang negara oleh 19 mantan anggota DPRD Solo yang tersangkut kasus dugaan korupsi dana APBD. Tanggapan pada wacana kedua merupakan pernyataan serta humor dalam menanggapi wacana sebelumnya dengan menuliskan singkatan yang salah dengan menggunakan bahasa humor. KUHP yang artinya Kitab Undang-undang Hukum Pidana diganti dengan Kembalikan Uang Habis Perkara.



No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
33.	33/21/03/11	<b>Teror bom di Indonesia semakin marak.</b> <i>Yang iseng juga semakin banyak.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa bukan hanya teror bom saja yang sedang marak di Indonesia, tapi yang iseng juga semakin banyak.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa teror bom di Indonesia semakin marak. Tanggapan <i>yang iseng juga semakin banyak</i> merupakan pernyataan bahwa bukan hanya teror bom saja yang sedang marak di Indonesia, tapi yang iseng juga semakin banyak.
34.	34/21/03/11	<b>Harga gula pasir terus bergerak naik dalam beberapa hari terakhir.</b> <i>Kurangi gula, biar tidak terkena diabetes.</i>	✓ Perintah	Menjaga etika kesopanan dalam mengijinkan masyarakat untuk mengurangi mengkonsumsi gula.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang meningkatnya harga gula pasir. Tanggapan pada wacana kedua merupakan perintah kepada masyarakat untuk mengurangi gula karena harga gula pasir tengah naik.
35.	35/22/03/11	<b>Pasukan internasional aliansi AS dan Eropa menggempur Libya.</b> <i>Yang diincar Kadhafi atau minyaknya?</i>	✓ Sindiran	Menyindir pasukan internasional aliansi AS dan Eropa yang menggempur Libya.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang penyerangan pasukan internasional aliansi AS dan Eropa terhadap Libya. Tanggapan kedua merupakan sindiran terhadap pasukan AS dan Eropa tentang apa maksud dari penyerangan terhadap Libya dengan mempertanyakan <i>yang diincar Kadhafi atau minyaknya?</i> . Kalimat tersebut muncul karena Khadafi adalah Presiden di Libya dan minyak merupakan hasil bumi yang ada di Libya.
36.	36/22/03/11	<b>Jajaran direksi Perusahaan Daerah Taman Satwa Taru Jurug Solo dilantik.</b> <i>Semoga gemuk orangnya dan gemuk satwanya.</i>	✓ Apresiasi ✓ Sindiran	Untuk memberikan apresiasi dan menyindir kepada jajaran direksi Perusahaan Daerah Taman Satwa Taru Jurug Solo dilantik.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pelantikan jajaran direksi Perusahaan Daerah Taman Satwa Taru Jurug Solo. Tanggapan pada wacana kedua merupakan apresiasi kepada jajaran direksi Perusahaan Daerah Taman Satwa Taru Jurug dengan mendoakan semoga dapat bekerja dengan baik dan sukses dalam pengelolaan hewan satwa yang ada di Taman Satwa Taru Jurug Solo.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
37.	37/23/03/11	<b>Setelah bom buku memakan korban, teror berbentuk paket banyak ditemukan.</b> <i>Kali ini “korban”-nya Tim Gegana.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa korban teror bom buku kali ini adalah Tim Gegana.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa setelah bom buku memakan korban, teror berbentuk paket banyak ditemukan. Tanggapan <i>kali ini “korban”-nya Tim Gegana</i> merupakan pernyataan bahwa Tim Gegana yang bertugas sebagai tim yang menyelamatkan warga dari bom kini menjadi korban bom buku.
38.	38/23/03/11	<b>Masyarakat diimbau agar tidak tergiur tawaran calo yang menjanjikan bisa memasukkan menjadi CPNS.</b> <i>Kalau melihat pengalaman ya tergiur juga.</i>	✓ Sindiran ✓ Kritik ✓ Pernyataan	Menyindir masyarakat yang tergiur dengan tawaran calo yang menjanjikan bisa memasukkan menjadi CPNS.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang munculnya dugaan penipuan CPNS dan pegawai tidak tetap (PPT) di lingkup Pemkab Boyolali yang mendapat tanggapan dari pihak Pemkab. Tanggapan pada wacana kedua merupakan sindiran bahwa masih banyak masyarakat yang tergiur dengan tawaran calo yang bisa memasukkan CPNS.
39.	39/24/03/11	<b>Kepala Badan Intelijen Negara Sutanto menjelaskan, BIN akan memantau <i>Twitter</i> dan <i>Facebook</i>.</b> <i>Intelijen kok wara-wara.</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran	Mengeritik dan menyindir Kepala BIN yang akan memantau <i>Twitter</i> dan <i>Facebook</i> malah membuat pengumuman.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa kepala BIN akan memantau <i>Twitter</i> dan <i>Facebook</i> . Tanggapan <i>Intelijen kok wara-wara</i> pada wacana kedua merupakan kritik dan sindiran kepada BIN karena akan memantau <i>Twitter</i> dan <i>Facebook</i> malah membuat pengumuman.
40.	40/24/03/11	<b>Penyebab meningkatnya penderita gizi buruk di Grobogan karena penyakit dan faktor ekonomi.</b> <i>Tepatnya “penyakit” Kanker (kantong kering).</i>	✓ Humor ✓ Pernyataan	Menyatakan dan mengeritik secara halus menggunakan bahasa humor terhadap penderita gizi buruk tentang penyebab gizi buruk adalah karena “penyakit” Kanker (kantong kering).	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan tentang penyebab meningkatnya penderita gizi buruk di Grobogan adalah karena penyakit dan faktor ekonomi. Tanggapan <i>tepatnya “penyakit” Kanker (kantong kering)</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan humor tentang penyebab gizi buruk adalah karena “penyakit” Kanker (kantong kering). Dalam hal ini menjadi humor karena penyakit kanker yang artinya penyakit yg disebabkan oleh ketidakaturan perjalanan hormon yg mengakibatkan tumbuhnya daging pd jaringan tubuh yg normal diplesetkan menjadi KANKER(KANTONG KERING).

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
41.	41/25/03/11	<b>KPK tak bisa menghadirkan Nunun Nurbaetie di persidangan, penyidikan kasus suap Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia terhambat.</b> <i>Awas, jangan sampai ikut-ikutan lupa.</i>	✓ Larangan ✓ Sindiran	Melarang pihak tertentu dan menyindir Nunun Nurbaeti dengan tanggapan yang terdapat pada wacana kedua.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang KPK yang belum bisa menghadirkan Nunun dalam persidangan atas dugaan kasus suap Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia terhambat. Nunun tidak bisa datang dengan alasan sakit lupa akut karena selalu melayangkan izin sakit tiap kali absen menjalani pemeriksaan. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan sindiran kepada Nunun dengan mengajak pihak tertentu agar jangan sampai ikut-ikutan lupa ketika diundang sebagai saksi dalam persidangan.
42.	42/25/03/11	<b>Putra Presiden SBY akan melamar putri Menko Perekonomian Hatta Rajasa.</b> <i>Ini baru namanya koalisi sepenuh hati.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan tanggapan kepada SBY dan Hatta Rajasa bahwa acara lamaran antara putra SBY dan putri Hatta Rajasa merupakan kerja sama yang baik.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang putra Presiden SBY akan melamar putri Menko Perekonomian Hatta Rajasa. Tanggapan pada wacana kedua merupakan pernyataan kepada SBY dan Hatta Rajasa bahwa acara lamaran antara putra SBY dan putri Hatta Rajasa merupakan kerja sama yang baik.
43.	43/26/03/11	<b>Akan membongkar kasus mafia hukum, Susno Duadji divonis 3,5 tahun penjara karena terlibat kasus korupsi.</b> <i>Seperti peniup peluit kehilangan mulutnya.</i>	✓ Sindiran	Menyindir Susno Duadji dengan menggunakan peribahasa agar tidak menyinggung pihak tertentu yang disindir.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang adanya keinginan pembongkaran kasus mafia hukum oleh Susno Duadji. Akan tetapi Susno Duadji malah terlibat kasus korupsi dan akan divonis 3,5 tahun penjara. Tanggapan pada wacana kedua merupakan sindiran kepada Susno karena kelakuan Susno yang tidak sesuai dengan apa yang dilakukannya. Susno ingin membongkar kasus mafia hukum, akan tetapi Susno sendiri yang terlibat kasus korupsi.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
44.	44/26/03/11	<b>DPRD Wonogiri meminta Pemkab segera merealisasikan pendirian pabrik semen.</b> <i>Jangan cuma pabrik omong.</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran	Mengeritik terhadap Pemkab Wonogiri untuk segera merealisasikan pendirian pabrik semen dan jangan hanya janji belaka.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang permintaan DPRD Wonogiri kepada Pemkab agar segera merealisasikan pendirian pabrik semen karena isu pendirian pabrik semen sudah menyebar ke telinga rakyat. Tanggapan pada wacana kedua merupakan kritik terhadap Pemkab Wonogiri untuk segera merealisasikan pendirian pabrik semen dan jangan hanya janji belaka.
45.	45/28/03/11	<b>Bangun gedung baru, anggota DPR akan menempati ruang kerja mewah senilai Rp 800 juta.</b> <i>Bukan hanya lupa dengan rakyat tapi lupa diri.</i>	✓ Pernyataan ✓ Kritik ✓ Sindiran	Mengeritik terhadap anggota DPR yang akan menempati ruang kerja mewah.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang rencana pembangunan gedung baru dan anggota DPR akan menempati ruang kerja mewah senilai Rp 800 juta. Tanggapan pada wacana kedua merupakan kritik terhadap DPR yang akan menempati ruang kerja senilai 800 juta. Benar-benar mewah sampai-sampai kepentingan rakyat tidak dihiraukan.
46.	46/28/03/11	<b>6 Hakim <i>ad hoc</i> Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang belum terima gaji.</b> <i>Bagaimana mau memberantas korupsi kalau gajinya “dikorupsi”?</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran	Mengeritik dan menyindir kepada pihak tertentu tentang kasus 6 Hakim <i>ad hoc</i> Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang yang belum terima gaji.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang 6 Hakim <i>ad hoc</i> Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang yang belum terima gaji. Tanggapan <i>bagaimana mau memberantas korupsi kalau gajinya “dikorupsi”?</i> merupakan sindiran kepada pihak tertentu yang belum menggaji 6 Hakim <i>ad hoc</i> Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang tersebut. Bagaimana mereka melakukan tugasnya sebagai pemberantas korupsi kalau gajinya saja belum diberikan.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
47.	47/29/03/11	<b>Draf revisi UU Tindak Pidana Korupsi yang diajukan pemerintah mengaburkan program pemberantasan korupsi.</b> <i>Justru memperjelas, pemberantasan korupsi cuma program.</i>	✓ Pernyataan ✓ Kritik	Menyatakan dan mengeritik bahwa pemberantasan korupsi hanya sebagai program.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang draf revisi UU Tindak Pidana Korupsi yang diajukan pemerintah makin mengaburkan program pemberantasan korupsi. Tanggapan <i>justru memperjelas, pemberantasan korupsi cuma program</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan kritik kepada pemerintah karena pemerintah semakin mengaburkan program pemberantasan korupsi. Diantaranya pemerintah menghilangkan pasal hukuman mati, pelapor korupsi bisa jadi tersangka hingga koruptor dengan kerugian di bawah 25 juta bisa tak dibui.
48.	48/29/03/11	<b>Generasi muda di pedesaan tidak berminat bekerja sebagai petani.</b> <i>Bukan takut wereng, tapi takut ireng.</i>	✓ Sindiran ✓ Humor	Menyindir dengan bahasa humor kepada generasi muda yang tidak berminat bekerja sebagai petani karena mereka bukan takut wereng melainkan takut hitam.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang generasi muda di pedesaan yang tidak berminat bekerja sebagai petani. Tanggapan <i>bukan takut wereng, tapi takut ireng</i> pada wacana kedua merupakan sindiran yang bersifat humor yang ditujukan kepada generasi muda kepada generasi muda yang tidak berminat bekerja sebagai petani karena mereka bukan takut wereng melainkan takut hitam.
49.	49/30/03/11	<b>KPK mencium skenario sistematis untuk melemahkan pemberantasan korupsi.</b> <i>Kayak mencium kentut, ada bau tak ada wujud.</i>	✓ Sindiran ✓ Humor	Menyindir tentang adanya skenario sistematis untuk melemahkan aksi pemberantasan kasus-kasus korupsi.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa KPK curiga tentang adanya skenario sistematis untuk melemahkan pemberantasan korupsi. Dalam hal ini, muncullah tanggapan <i>kayak mencium kentut, ada bau tak ada wujud</i> pada wacana kedua yang merupakan sindiran tentang adanya skenario sistematis untuk melemahkan aksi pemberantasan kasus-kasus korupsi.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
50.	50/30/03/11	<b>Sebagian besar mantan anggota DPRD Solo yang tersandung kasus dana APBD belum nyicil mengembalikan uang negara.</b> <i>Paling tidak sudah nyicil ayem tidak masuk penjara.</i>	✓ Sindiran	Menyindir kepada anggota DPRD Solo yang sudah aman dan tenang karena mereka tidak masuk penjara.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang sebagian besar mantan anggota DPRD Solo yang tersandung kasus dana APBD belum <i>nyicil</i> mengembalikan uang negara. Tanggapan <i>paling tidak sudah nyicil ayem tidak masuk penjara</i> pada wacana kedua merupakan sindiran kepada anggota DPRD Solo karena mereka sudah aman dan tenang karena mereka tidak jadi masuk penjara.
51.	51/31/03/11	<b>Ketua KPK Busyro Muqoddas mengusulkan agar koruptor diberi sanksi sosial agar malu.</b> <i>Koruptor mana punya malu.</i>	✓ Pernyataan ✓ Kritik	Menyatakan dan mengeritik koruptor yang tidak pernah punya malu memakan uang rakyat.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang Ketua KPK Busyro Muqoddas yang mengusulkan agar koruptor diberi sanksi sosial agar malu. Dalam hal ini, muncul tanggapan <i>koruptor mana punya malu</i> pada wacana kedua yang merupakan pernyataan dan kritik terhadap koruptor. Meskipun akan diberikan sanksi sosial, koruptor masih akan merajalela karena mereka tidak akan punya malu untuk mamakan uang rakyat.
52.	52/31/03/11	<b>Desain gedung baru DPR dinilai menakutkan bagi rakyat.</b> <i>Baru desainnya saja menakutkan.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan meyindir tentang desain gedung baru DPR yang terlampau megah itu akan membuat rasa segan bagi rakyat.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang desain gedung baru DPR yang dinilai menakutkan bagi rakyat. Tanggapan <i>baru desainnya saja menakutkan</i> pada wacana kedua merupakan sindiran dan pernyataan bahwa pembangunan gedung baru yang terlamapu megah itu akan menimbulkan rasa segan bagi rakyat ketika mereka hendak mengunjungi wakil rakyat.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
53.	53/01/04/11	<b>Jusuf Kalla: Pembangunan gedung baru DPR tergantung SBY dan Ical.</b> <i>Itulah perlunya koalisi.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Mengeritik terhadap pihak tertentu untuk melakukan koalisi agar tidak terjadi Pro dan kontra tentang pembangunan gedung baru DPR.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang keputusan pembangunan gedung baru DPR tergantung SBY dan Ical. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan pernyataan dan sindiran kepada pihak tertentu yang terkait dengan pembangunan DPR. Perlu adanya koalisi untuk keputusan akhir tentang pembangunan gedung baru DPR, apakah jadi dibangun atau tidak agar tidak terjadi pro dan kontra seperti hanya Fraksi Partai Demokrat dan Partai Golkar yang setuju dengan pembangunan gedung baru tersebut. Sementara itu, Fraksi Partai PAN, Gerindra dan Hanura menolak pembangunan gedung baru DPR.
54.	54/01/04/11	<b>Jumlah warga miskin di Solo naik 9.000 orang per tahun.</b> <i>Biar miskin tetap Berseri.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa meskipun meningkatnya warga miskin di Solo, mereka tetap berseri. Kata 'berseri' diambil dari slogan Kota Solo. Berseri yang singkatannya Bersih, Sehat, Rapi, dan Indah.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang meningkatnya warga miskin di Solo. Tanggapan pada wacana kedua tersebut menyatakan bahwa meskipun meningkatnya warga miskin di Solo, mereka tetap berseri. Kata 'berseri' diambil dari slogan Kota Solo. Berseri yang singkatannya Bersih, Sehat, Rapi, dan Indah.
55.	55/02/04/11	<b>Pimpinan dan fraksi di DPR akan membahas ulang pembangunan gedung baru.</b> <i>Rakyat juga akan membahas ulang kinerja panjenengan-panjenengan.</i>	✓ Protes	Memprotes terhadap DPR bahwa rakyat akan membahas ulang kinerja mereka.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pembahasan ulang gedung baru oleh pimpinan dan fraksi di DPR. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan kritik rakyat yang tidak setuju dengan pembangunan gedung baru DPR. Kata panjenengan-panjenengan yang berasal dari Bahasa Jawa mengandung arti 'kalian-kalian atau kamu-kamu' tersebut merupakan sindiran terhadap pimpinan dan fraksi di DPR.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
56.	56/02/04/11	<b>Kapolresta Solo Kombes Pol Nana Sudjana meminta warga Solo tidak panik terhadap isu bom.</b> <i>Yang panik biar polisi saja ya, Ndan</i>	✓Perintah ✓Sindiran	Menjaga etika kesopanan dalam mengizinkan warga untuk tidak panik tentang isu bom.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang kepanikan warga terhadap isu bom di Solo. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan perintah terhadap warga untuk tidak panik soal isu bom yang beredar di kota Solo. Pada wacana kedua tersebut juga muncul sindiran yang berupa kalimat interogatif. Wacana <i>Yang panik biar polisi saja ya, Ndan?</i> Merupakan sindiran kepada Kapolresta Solo Kombes Pol Nana Sudjana karena dia memerintah warga untuk tidak panik. Sementara itu, tanggapan tersebut muncul karena setiap warga pasti akan panik tentang isu bom tersebut meskipun Kapolresta Solo Kombes Pol Nana Sudjana sudah meminta warga untuk tidak panik.
57.	57/04/04/11	<b>Ketua DPR Marzuki Alie mengatakan rakyat tidak bisa diajak memikirkan perbaikan sistem DPR.</b> <i>Memang DPR bisa memikirkan perbaikan nasib rakyat?</i>	✓Sindiran ✓Kritik	Mengeritik dan menyindir DPR tentang perbaikan nasib rakyat.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pendapat ketua DPR Marzuki Alie yang mengatakan bahwa rakyat tidak bisa diajak memikirkan perbaikan system DPR. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan kritik dan sindiran terhadap DPR, apakah DPR bisa memikirkan perbaikan nasib rakyat?
58.	58/04/04/11	<b>RRI menunggak pembayaran PBB selama beberapa tahun.</b> <i>Slogannya bukan “sekali menunggak tetap menunggak” kan</i>	✓Sindiran ✓Humor	Menyindir RRI tentang menunggaknya pembayaran PBB selama beberapa tahun dengan menggunakan slogan. Slogan yang digunakan membuat tanggapan tersebut mengandung maksud melucu atau humor.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang menunggaknya pembayaran PBB selama beberapa tahun. Tanggapan pada wacana <i>Slogannya bukan “sekali menunggak tetap menunggak” kan?</i> merupakan sindiran terhadap RRI yang menunggak pembayaran PBB selama beberapa tahun. Slogan yang digunakan membuat tanggapan tersebut mengandung maksud melucu atau humor.



No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
59.	59/05/04/11	<b>Proyek gedung baru DPR diduga di-<i>mark up</i> Rp 400 miliar.</b> <i>Yang Rp 400 miliar itu harga otot.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyindir terhadap pihak tertentu tentang kasus penarikan dana proyek gedung baru sebesar Rp 400 miliar.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang gugatan kepada ketua DPR, Presiden dan Menteri Keuangan soal proyek gedung baru DPR yang diduga di <i>mark up</i> Rp 400 miliar. Tanggapan pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap pihak tertentu yang digugat tersebut karena dana sebesar Rp 400 miliar itu digunakan untuk apa. Sementara itu tanggapan tersebut menjadi pernyataan dengan tanggapan berupa wacana bahwa uang sebesar Rp 400 miliar tersebut adalah <i>harga otot</i> .
60.	60/05/04/11	<b>Layanan Jamkesmas untuk pasien miskin di Klaten mandek sementara waktu.</b> <i>Sakitnya mohon ditunda dulu.</i>	✓ Perintah	Menjaga etika kesopanan dalam mengungkapkan permintaan kepada pasien untuk tidak memakai layanan Jamkesmas.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang berhentinya layanan jamkesmas sementara waktu untuk pasien miskin di Klaten. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan perintah kepada pasien untuk tidak memakai layanan Jamkesmas.
61.	61/06/04/11	<b>Parpol yang awalnya mendukung pembangunan gedung baru DPR kini berubah sikap jadi menolak.</b> <i>Cari selamat atau cari muka?</i>	✓ Sindiran ✓ Kritik	Menyindir Parpol tentang perubahan sikap menolak pembangunan gedung baru DPR.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang perubahan sikap Parpol yang awalnya mendukung pembangunan gedung baru DPR, kini menjadi menolak. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan sindiran kepada DPR tentang perubahan sikap menolak pembangunan gedung baru DPR karena kritik dari masyarakat sehingga DPR ingin cari selamat atau cari muka di depan rakyat. Wacana <i>Cari selamat atau cari muka?</i> Merupakan sindiran kepada DPR.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
62.	62/06/04/11	<b>Minat masyarakat terhadap bus tingkat di Solo masih minim karena belum banyak informasi yang diperoleh.</b> <i>Yang jelas belum punya duit buat nyarter.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa minat masyarakat terhadap bus tingkat di Solo yang masih minim itu dikarenakan belum punya uang untuk naik bus tersebut.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang minimnya minat masyarakat terhadap bus tingkat di Solo karena belum banyak informasi yang diperoleh. Tanggapan <i>yang jelas belum punya duit buat nyarter</i> merupakan pernyataan bahwa minat masyarakat terhadap bus tingkat di Solo yang masih minim itu dikarenakan belum punya uang untuk naik bus tersebut.
63.	63/07/04/11	<b>Tokoh lintas agama kembali menuding pemerintahan SBY berbohong terhadap rakyat.</b> <i>Doakan saja semoga tidak berbohong lagi.</i>	✓ Perintah ✓ Sindiran	Menjaga etika kesopanan dalam mengungkapkan permintaan kepada tokoh lintas agama untuk mendoakan SBY agar tidak berbohong lagi.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang tuduhan dari tokoh lintas agama kepada pemerintahan SBY yang melakukan enam kebohongan pada sektor ekonomi. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan perintah kepada tokoh lintas agama untuk mendoakan SBY agar tidak berbohong lagi.
64.	64/07/04/11	<b>Data rumah tangga sasaran penerima Raskin yang disusun Pemprov Jateng amburadul.</b> <i>Yang amburadul datanya atau pembuatnya.</i>	✓ Sindiran ✓ Kritik	Menyindir dan mengeritik kepada Pemprov Jateng tentang amburadulnya data penerima raskin.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang amburadulnya data rumah tangga sasaran penerima Raskin yang disusun Pemprov Jateng. Tanggapan yang terdapat pada wacana kedua merupakan sindiran kepada Pemrov Jateng mengenai ketidak akuratan data rumah tangga sasaran penerima Raskin. Data tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Orang yang sudah meninggal masih tercantum namanya dalam sasaran penerima Raskin.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
65.	65/08/04/11	<b>Penampilan anggota Brimob Gorontalo di Youtube bikin heboh.</b> <i>Lebih heboh daripada kasus rekening gendut perwira Polri.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa Penampilan anggota Brimob Gorontalo di Youtube bikin heboh melebihi kasus rekening gendut perwira Polri.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang Penampilan anggota Brimob Gorontalo di Youtube bikin heboh melebihi kasus rekening gendut perwira Polri. Tanggapan pada wacana kedua tersebut menyatakan bahwa Penampilan anggota Brimob Gorontalo di Youtube bikin heboh melebihi kasus rekening gendut perwira Polri.
66.	66/08/04/11	<b>Ketua dan Wakil Ketua DPRD Boyolali mendapat jatah mobil mewah senilai Rp 1,418 miliar.</b> <i>Jalan rusak semakin tidak diperhatikan.</i>	✓ Kritik ✓ Pernyataan	Mengeritik dan menyatakan kepada pihak tertentu tentang pemerolehan jatah mobil mewah yang semakin tidak mempedulikan rakyat sampai-sampai jalan rusak tidak diperhatikan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang Ketua dan Wakil Ketua DPRD Boyolali yang mendapat jatah mobil mewah senilai Rp 1,418 miliar. Tanggapan pada wacana kedua merupakan kritik terhadap pihak tertentu tentang ketidakpedulian terhadap rakyat. Ketua dan Wakil Ketua DPRD Boyolali mendapat jatah mobil mewah senilai Rp 1,418 miliar, tapi sepanjang jalan Boyolali yang rusak tidak pernah dihiraukan.
67.	67/09/04/11	<b>Mayoritas fraksi di DPR tetap ngotot pembangunan gedung baru jalan terus.</b> <i>Slogannya, maju perut pantat mundur.</i>	✓ Sindiran ✓ Humor	Menyindir dengan slogan humor kepada DPR yang tetap menginginkan pembangunan gedung baru DPR jalan terus meskipun SBY menolak pembangunan gedung baru.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang fraksi DPR yang menginginkan pembangunan gedung baru DPR jalan terus. Sementara itu, SBY menolak pembangunan gedung baru. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan sindiran kepada DPR yang tetap menginginkan pembangunan gedung baru jalan terus meskipun SBY menolak.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
68.	68/09/04/11	<b>Surat edaran Bupati Sukoharjo tentang penanggulangan hama wereng ditanggapi pesimis petani.</b> <i>Menanggulangi wereng tak cukup hanya dengan surat.</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran	Mengeritik kepada Bupati Sukoharjo karena rakyat tidak butuh surat edaran melainkan pendampingan dalam penanggulangan hama wereng.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang surat edaran penanggulangan hama wereng dari Bupati Sukoharjo yang ditanggapi petani dengan nada pesimistis. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan kritik rakyat terhadap sikap Bupati Sukoharjo tentang surat edaran yang diberikan kepada petani. Sementara itu, yang dibutuhkan petani dalam penanggulangan hama wereng adalah pendampingan untuk diberikan informasi-informasi palawija yang cocok ditanam di wilayahnya bukan surat edaran dari Bupati Sukoharjo.
69.	69/11/04/11	<b>Anggota DPR menonton video porno saat sidang.</b> <i>Masih lebih baik tidur daripada cari tamba ngantuk.</i>	✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Menyatakan dan menyindir anggota DPR yang menonton video porno saat sidang paripurna bahwa lebih baik tidur daripada mencari “obat ngantuk”.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang kasus asusila anggota DPR, Arifinto yang tertangkap jeprit fotoografer tengah membuka video porno saat sidang paripurna DPR. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan sindiran kepada DPR. Wacana kedua tersebut menyatakan bahwa lebih baik tidur daripada mencari “tamba ngantuk” . <i>Tamba ngantuk</i> yang berasal dari Bahasa Jawa yang artinya obat ngantuk dalam konteks ini yaitu tentang video porno yang ditonton Arifinto saat sidang paripurna DPR dianggap sebagai obat ngantuk.
70.	70/11/04/11	<b>Isu praktik jual-beli kursi jabatan kepala sekolah merebak di Kabupaten Karanganyar.</b> <i>Yang menduduki bukan pendidik tapi pedagang</i>	✓ Sindiran ✓ Kritik	Menyindir kepala sekolah di Kabupaten Karanganyar yang melakukan praktik jual beli kursi jabatan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang isu praktik jual-beli kursi jabatan kepala sekolah merebak di Kabupaten Karanganyar. Tanggapan pada wacana kedua merupakan sindiran kepada kepala sekolah karena melakukan praktik jual-beli kursi jabatan. Jual-beli kursi jabatan diplesetkan oleh redaktur sebagai sindiran bahwa yang menduduki kursi jabatan bukan pendidik tapi pedagang karena jual beli identik dengan pedagang dan pembeli.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
71.	71/12/04/11	<b>PDIP siap merebut kekuasaan pada Pemilu 2014.</b> <i>Rebut dulu hati rakyat.</i>	✓Perintah	Menjaga etika kesopanan dalam mengizinkan pihak PDIP untuk merebut hati rakyat terlebih dahulu apabila ingin menang dalam Pemilu 2014.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang PDIP yang akan merebut kembali kekuasaan pada pemilu 2014. Tanggapan pada wacana kedua merupakan perintah kepada PDIP untuk menunjukkan bukti-bukti bukan janji kepada rakyat saja.
72.	72/12/04/11	<b>Jumlah penderita gangguan jiwa hingga sakit jiwa di Kota Solo selama satu tahun naik 185%.</b> <i>Konsekuensi zaman edan.</i>	✓Pernyataan	Menyatakan bahwa banyaknya penderita gangguan jiwa di Solo yaitu akibat zaman edan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang jumlah penderita gangguan jiwa hingga sakit jiwa di Kota Solo yang selama satu tahun naik 185%. Tanggapan <i>konsekuensi zaman edan</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan bahwa banyaknya penderita gangguan jiwa di Solo yaitu akibat zaman edan.
73.	73/13/04/11	<b>Anggota DPR Arifinto yang tepergok menonton video porno saat sidang paripurna akhirnya mengundurkan diri.</b> <i>Saatnya golek dalam padhang Pak, bukan dalam lainnya.</i>	✓Perintah ✓Sindiran	Menjaga etika kesopanan dalam mengizinkan Arifinto untuk segera sadar atas kasus asusila yang dilakukannya.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang mundurnya Arifinto sebagai anggota DPR. Tanggapan pada wacana tersebut merupakan perintah kepada Arifinto agar segera sadar atas kasus asusila yang dilakukannya dengan wacana <i>Saatnya golek dalam padhang Pak, bukan dalam lainnya.</i>
74.	74/13/04/11	<b>Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Salatiga diminta tidak mengobral janji saat kampanye.</b> <i>Janji itu gampang, yang susah menepati.</i>	✓Kritik ✓Sindiran ✓Pernyataan	Mengeritik Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Salatiga untuk tidak hanya mengobral janji saat kampanye.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang janji yang diberikan Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Salatiga kepada rakyat saat kampanye. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan kritik kepada Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Salatiga agar tidak hanya mengobral janji saja pada kampanye. Tapi, berikan bukti-bukti yang nyata atas janji yang diberikan saat kampanye.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
75.	75/14/04/11	<b>Guru diminta tidak gagap teknologi untuk menunjang proses belajar-mengajar.</b> <i>Jangan sampai wagu dan saru.</i>	✓ Larangan ✓ Sindiran	Menjaga etika kesopanan dalam melarang dan mengingatkan guru agar tidak gagap teknologi.	Tanggapan yang diberikan oleh redaktur (Kang Mase) dalam wacana <i>Nuwun Sewu</i> ini merupakan peringatan kepada guru agar tidak gagap teknologi. Minimal, seorang guru dituntut bisa menggunakan <i>power point</i> untuk menunjang proses mengajar. Guru yang memiliki singkatan digugu dan ditiru, diplesetkan oleh redaktur dengan Wacana <i>Jangan sampai wagu dan saru</i> .
76.	76/14/04/11	<b>Penderita gangguan jiwa dan sakit jiwa di Solo mayoritas warga miskin.</b> <i>Kecuali yang gila harta.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa penderita gangguan jiwa dan sakit jiwa di Solo mayoritas warga miskin.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa penderita gangguan jiwa dan sakit jiwa di Solo mayoritas warga miskin. Tanggapan <i>kecuali yang gila harta</i> merupakan pernyataan bahwa penderita gangguan jiwa dan sakit jiwa biasanya warga miskin. Dalam konteks ini, warga menengah ke atas jarang menderita gangguan jiwa dan sakit jiwa.
77.	77/15/04/11	<b>Anggaran untuk DPR tahun 2012 dipastikan naik.</b> <i>Rakyat bisanya cuma naik pitam.</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Menyatakan, mengeritik dan menyindir kepada DPR karena anggaran untuk DPR yang akan naik pada tahun 2012.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang naiknya anggaran DPR pada tahun 2012. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan protes rakyat tentang naiknya anggaran DPR tahun 2012. Rakyat bisa marah jika anggaran DPR tahun 2012 naik.
78.	78/15/04/11	<b>Tidak ada perlakuan istimewa terhadap para mantan anggota DPRD Solo yang ditahan di Rutan Solo.</b> <i>Kelakuan mereka waktu menjabat sudah "istimewa".</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir bahwa tidak ada perlakuan istimewa untuk mantan anggota DPRD Solo di Rutan. Kelakuan mereka saat menjabat sudah istimewa.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang perlakuan yang diberikan kepada mantan anggota DPRD Solo di Rutan tidak istimewa. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan pernyataan dan sindiran terhadap mantan anggota DPRD Solo yang selama menjabat telah melakukan perbuatan yang istimewa. Kelakuan istimewa tersebut bermakna negatif yaitu tindak korupsi yang dilakukan mantan anggota DPRD Solo yang sekarang mondok di Rutan Solo.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
79.	79/16/04/11	<b>Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Jawa Tengah hanya <i>copy paste</i> dari tahun sebelumnya.</b> <i>Laporan pertanggungjawaban yang harus dipertanggungjawabkan.</i>	✓Kritik ✓Sindiran	Mengeritik dan menyindir Gubernur Jawa Tengah yang hanya <i>copy paste</i> laporan keterangan pertanggungjawaban dari tahun sebelumnya.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Jawa Tengah yang hanya <i>copy paste</i> dari tahun sebelumnya. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan kritikan terhadap tanggung jawab Gubernur dalam pembuatan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Jawa Tengah. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Jawa Tengah seharusnya dibuat berbeda dengan laporan pada tahun sebelumnya.
80.	80/16/04/11	<b>Warung makan di Sukoharjo akan dikenai pajak 10%.</b> <i>Maunya jual makanan malah jadi "makanan".</i>	✓Sindiran	Menyindir pihak tertentu tentang warung makan di Sukoharjo yang dikenai pajak 10% sehingga yang tadinya mau menjual makanan tapi malah rugi karena harus membayar pajak.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang warung makan di Sukoharjo yang dikenai pajak 10%. Tanggapan <i>maunya jual makanan malah jadi "makanan"</i> pada wacana kedua merupakan sindiran kepada pihak tertentu yang menetapkan bahwa warung makan di Sukoharjo akan dikenai pajak 10%. Sehingga muncul tanggapan yang tadinya mau menjual makan tapi malah rugi karena harus membayar pajak.
81.	81/18/04/11	<b>Mendiknas Mohammad Nuh: Kebocoran soal Ujian Nasional hanya rumor.</b> <i>Yang bocor biasanya genteng sama anggaran.</i>	✓Pernyataan ✓Sindiran	Menyatakan dan menyindir pihak yang ada di pemerintahan bahwa kebocoran soal Ujian Nasional hanya gunjingan. Sementara itu, yang sering bocor biasanya anggaran.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pernyataan dari Mendiknas Mohammad Nuh bahwa kebocoran soal Ujian Nasional hanya rumor. Dalam hal ini muncul tanggapan <i>yang bocor biasanya genteng sama anggaran</i> pada wacana kedua yang merupakan pernyataan dan sindiran kepada pemerintahan bahwa biasanya yang bocor bukan soal Ujian Nasional melainkan anggaran dan genteng.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
82.	82/18/04/11	<b>Teror bom bunuh diri terjadi di masjid kompleks Mapolresta Cirebon.</b> <i>Ini juga termasuk ujian nasional.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan tentang kejadian teror bom yang terjadi di masjid kompleks Mapolresta Cirebon yang dianggap sebagai cobaan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang teror bom yang terjadi di masjid kompleks Mapolresta Cirebon. Tanggapan pada wacana kedua merupakan pernyataan bahwa kejadian teror bom tersebut menjadi salah satu cobaan bagi warga kota Cirebon.
83.	83/19/04/11	<b>DPR melakukan studi banding soal kemiskinan ke negara yang kaya.</b> <i>Membandingkan kemiskinan rakyat dengan kemiskinan moralnya.</i>	✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Menyatakan dan menyindir kepada DPR yang melakukan studi banding ke negara Australia dan Cina. Sementara itu, Cina dan Australia sudah termasuk dalam kategori negara kaya malah dikunjungi DPR untuk studi banding soal kemiskinan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang DPR yang melakukan studi banding soal kemiskinan ke negara yang kaya yaitu negara Cina dan Australia. Dalam hal ini muncul tanggapan <i>membandingkan kemiskinan rakyat dengan kemiskinan moralnya</i> yang merupakan pernyataan dan sindiran kepada DPR karena telah melakukan studi banding ke negara yang dianggap sudah termasuk kategori negara kaya. Jika ingin studi banding ke negara Cina dan Australia maka yang cocok adalah melakukan studi banding soal kemiskinan moral.
84.	84/19/04/11	<b>Dana Otsus yang seharusnya digunakan untuk program pendidikan dan kesehatan rakyat Papua telah didepositokan.</b> <i>Hanya setan yang doyan makan bunga.</i>	✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Menyindir dan menyatakan pada pihak tertentu tentang dana Otsus yang seharusnya digunakan untuk program pendidikan dan kesehatan rakyat Papua tapi malah didepositokan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang dana Otsus yang seharusnya digunakan untuk program pendidikan dan kesehatan rakyat Papua tapi malah didepositokan. Tanggapan pada wacana kedua tersebut merupakan sindiran kepada pihak tertentu soal dana Otsus yang malah dimasukan ke dalam rekening dan tidak digunakan untuk program pendidikan.



No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
85.	85/20/04/11	<b>Anggota Komite Normalisasi PSSI mengaku ditekan pejabat militer.</b> <i>Awat, bola juga bisa dipakai buat senjata.</i>	✓ Sindiran	Menyindir militer yang menekan anggota Komite Normalisasi PSSI.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang anggota Komite Normalisasi PSSI mengaku ditekan pejabat militer. Dalam hal ini muncul tanggapan <i>awat, bola juga bisa dipakai buat senjata</i> yang merupakan sindiran kepada militer untuk tidak menekan anggota Komite Normalisasi PSSI.
86.	86/20/04/11	<b>Diam-diam anggota BURT DPR melawat ke AS dan Inggris dengan biaya Rp 3,53 miliar.</b> <i>Diam itu uang.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir pada anggota BURT DPR yang secara diam-diam melawat ke AS dan Inggris dengan biaya yang Rp 3,53 miliar.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang anggota BURT DPR yang secara diam-diam melawat ke AS dan Inggris dengan biaya yang Rp 3,53 miliar. Tanggapan yang terdapat pada wacana kedua yaitu tentang pernyataan serta sindiran terhadap anggota BURT DPR. Mereka mengunjungi AS dan Inggris secara diam-diam dengan membawa uang Rp 3,53 miliar. Wacana <i>diam itu uang</i> merupakan sindiran negatif yang diplesetkan dari kata mutiara <i>waktu adalah uang</i> .
87.	87/21/04/11	<b>Arifinto, anggota DPR yang ketahuan menonton video porno saat sidang paripurna ternyata belum mundur.</b> <i>Maksudnya, masih ingin menonton lagi?</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran	Menyindir dan mengeritik Arifinto karena ternyata Arifinto belum mundur dari jabatannya sebagai anggota DPR.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang Arifinto yang ternyata belum mundur dari jabatannya sebagai anggota DPR. Tanggapan yang terdapat pada wacana kedua merupakan sindiran dan kritik terhadap Wacana <i>maksudnya, masih ingin menonton lagi?</i> merupakan kalimat pertanyaan yang diajukan kepada Arifinto tentang alasan apa yang membuatnya belum mundur dari jabatan sebagai anggota DPR.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
88.	88/21/04/11	<b>Puluhan wartawan dari berbagai media cetak dan elektronik di Klaten demo menolak wartawan <i>bodreks</i>. <i>Sekali-kali memberitakan diri sendiri.</i></b>	✓Perintah	Menjaga etika kesopanan dalam mengizinkan wartawan untuk sekali-kali diberitakan kepada masyarakat karena biasanya wartawan yang mencari berita dan membuat berita.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pemberitaan wartawan dari berbagai media cetak dan elektronik di Klaten yang demo menolak wartawan <i>bodreks</i> . Wartawan biasanya yang mencari berita. Kali ini wartawan yang diberitakan pada media cetak dan elektronik. Maka, muncullah tanggapan pada wacana kedua seperti wacana <i>Sekali-kali memberitakan diri sendiri.</i>
89.	89/23/04/11	<b>Polisi tengah membuntuti lima orang yang diduga pelaku bom buku yang meneror Jakarta. <i>Rakyat juga membuntuti kinerja polisi.</i></b>	✓Sindiran ✓Pernyataan	Menyatakan dan menyindir polisi bahwa rakyat juga akan melihat cara kerja polisi dalam menangani kasus bom buku.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang polisi yang tengah membuntuti lima orang yang diduga pelaku bom buku yang meneror Jakarta. Tanggapan <i>rakyat juga membuntuti kinerja polisi</i> merupakan pernyataan dan sindiran kepada polisi untuk menangani kasus bom dengan baik karena rakyat akan melihat cara kerja polisi dalam menangani kasus bom buku tersebut.
90.	90/23/04/11	<b>Pengawasan tidak ketat, sejumlah siswa SMK swasta di Solo leluasa menyontek. <i>Yang salah siswanya atau pengawasnya?</i></b>	✓Kritik ✓Sindiran	Mengeritik dan menyindir terhadap pengawasan yang tidak ketat saat mengawas siswa SMK Solo pada saat ujian.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pengawasan yang tidak ketat yang mengakibatkan sejumlah siswa SMK swasta di Solo leluasa menyontek. Dalam hal ini muncul tanggapan <i>yang salah siswanya atau pengawasnya?</i> Yang merupakan kritik tersirat dan sindiran kepada pihak pengawas atas pengawasan yang tidak ketat dalam mengawas siswa SMK di Solo saat ujian berlangsung. Akibatnya siswa leluasa menyontek karena pengawasan yang tidak ketat.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
91.	91/25/04/11	<b>Kamerawan <i>Global TV</i> diduga terlibat jaringan teroris.</b> <i>Ini baru berita eksklusif.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa berita tentang kamerawan <i>Global TV</i> yang diduga terlibat jaringan teroris merupakan berita khusus.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang kamerawan <i>Global TV</i> diduga terlibat jaringan teroris. Tanggapan pada wacana kedua menyatakan bahwa berita tentang kamerawan <i>Global TV</i> yang diduga terlibat jaringan teroris merupakan berita khusus.
92.	92/25/04/11	<b>Jalan tol Semarang-Ungaran ambrol, proyek pembangunan molor.</b> <i>Jalan bebas hambatan masih terhambat.</i>	✓ Pernyataan ✓ Kritik	Mengeritik dan menyatakan tentang molornya pembangunan jalan tol Semarang-Ungaran yang ambrol.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang molornya pembangunan jalan tol Semarang-Ungaran yang ambrol. Wacana <i>jalan bebas hambatan masih terhambat</i> merupakan pernyataan dan kritik terhadap pihak tertentu yang melaksanakan proyek pembangunan jembatan. Wacana kedua tersebut mengeritik tentang proyek pembangunan jembatan tol yang molor. Pada akhirnya, jalan tol yang merupakan jalan bebas hambatan kini menjadi terhambat karena proyek pembangunan jembatan yang molor.
93.	93/26/04/11	<b>Setelah pemerintah merevisi UU Tipikor, giliran DPR siap merevisi UU KPK.</b> <i>Yang belum direvisi mental korup mereka.</i>	✓ Kririk ✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Mengeritik, menyatakan dan menyindir pihak tertentu yang melakukan tindak korupsi .	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang giliran DPR yang merevisi UU KPK setelah pemerintah merevisi UU Tipikor. Wacana <i>yang belum direvisi mental korup mereka</i> merupakan kritikan terhadap pihak yang melakukan tindak korupsi tanpa punya rasa malu.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
94.	94/26/04/11	<b>Sejumlah kalangan mengutuk aksi terorisme yang merebak akhir-akhir ini.</b> <i>Tak cukup hanya dengan mengutuk kan?</i>	✓Kritik ✓Sindiran	Mengeritik dan menyindir pihak tertentu yang hanya mengutuk aksi terorisme tanpa melakukan tindakan tegas untuk memberangus terorisme.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang sejumlah kalangan yang mengutuk aksi terorisme yang merebak akhir-akhir ini. Tanggapan pada wacana kedua merupakan kritik dan sindiran terhadap pihak tertentu untuk melakukan tindakan tegas kepada terorisme.
95.	95/27/04/11	<b>Pelajar RI di Australia menolak studi banding anggota DPR soal fakir miskin di negeri itu.</b> <i>Ketahuan, mana yang masih harus belajar.</i>	✓Sindiran	Menyindir anggota DPR yang ditolak oleh pelajar RI di Australia yang ingin studi banding soal fakir miskin di Australia.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang penolakan pelajar RI di Australia kepada anggota DPR yang ingin studi banding soal fakir miskin di Australia. Tanggapan pada wacana kedua merupakan sindiran kepada anggota DPR karena setelah melihat agenda kunjungan kerja DPR di Australia dan melihat tidak adanya relevansi pembahasan RUU terkait fakir miskin, PPI Australia tidak mendukung rebcana kunjungan kerja itu.
96.	96/27/04/11	<b>Seks bebas di kamar indekos marak di Solo.</b> <i>Ternyata banyak kebo selain Kyai Slamet.</i>	✓Pernyataan ✓Sindiran	Menyatakan dan menyindir bahwa orang yang “kumpul kebo” atau melakukan seks bebas di kamar indekos lebih banyak dibandingkan dengan kebo yang dikeramatkan di keraton Solo.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang banyaknya seks bebas yang terjadi di kamar indekos di Solo. Tanggapan <i>ternyata banyak kebo selain Kyai Slamet</i> merupakan pernyataan dan sindiran bahwa orang yang “kumpul kebo” atau melakukan seks bebas di kamar indekos lebih banyak dibandingkan dengan kebo yang dikeramatkan di keraton Solo.
97.	97/28/04/11	<b>Pernikahan Ibas Yudhoyono dengan Aliya Rajasa akan membuat hubungan Partai Demokrat dan PAN semakin mesra.</b> <i>Ini pernikahan politik atau politik pernikahan?</i>	✓Sindiran	Menyindir tentang pernikahan Ibas Yudhoyono dengan Aliya Rajasa.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pernikahan Ibas Yudhoyono dengan Aliya Rajasa akan membuat hubungan Partai Demokrat dan PAN semakin mesra. Tanggapan <i>ini pernikahan politik atau politik pernikahan?</i> pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap pernikahan Ibas Yudhoyono dengan Aliya Rajasa yang dianggap sebagai pernikahan politik yang membuat iri partai koalisi lain.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
98.	98/28/04/11	<b>Pembelian 14 mobil dinas baru senilai Rp 3,1 miliar untuk pejabat di Klaten memangkas alokasi dana warga miskin.</b> <i>Teganya... teganya... teganya...</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan keprihatinan mengetahui tentang pembelian 14 mobil dinas baru untuk pejabat di Klaten yang memangkas alokasi dana warga miskin.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pembelian 14 mobil dinas baru senilai Rp 3,1 miliar untuk pejabat di Klaten yang memangkas alokasi dana warga miskin. Tanggapan pada wacana kedua merupakan keprihatinan dan protes karena pejabat di Klaten sangat tega memangkas alokasi dana warga miskin hanya unyuk pembelian mobil dinas baru senilai Rp 3,1 miliar.
99.	99/29/04/11	<b>Jaringan NII mencuci otak para pengikut yang direkrutnya.</b> <i>Habis dicuci biasanya dikeringkan.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir jaringan NII yang mencuci otak orang-orang yang direkrutnya.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang jaringan NII mencuci otak para pengikut yang direkrutnya. Tanggapan <i>habis dicuci biasanya dikeringkan</i> merupakan pernyataan dan sindiran terhadap jaringan NII yang meracuni otak para pengikut yang direkrutnya.
100.	100/29/04/11	<b>Wartawan bodreks bikin resah aparat pemerintah kecamatan di Sukoharjo.</b> <i>Bodreks yang ini malah bikin pusing.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan menyindir wartawan bodreks di Sukoharjo membuat resah aparat pemerintah kecamatan di Sukoharjo.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang wartawan bodreks di Sukoharjo yang membuat resah aparat pemerintah kecamatan di Sukoharjo. Wacana <i>Bodreks yang ini malah bikin pusing</i> merupakan pernyataan dan sindiran kepada wartawan bodreks yang membuat resah di Sukoharjo. Bodreks merupakan obat pusing. akan tetapi, bodreks yang disebutkan dalam wacana kedua merupakan sindiran yang ditujukan kepada wartawan yang membuat pusing atau resah aparat pemerintah kecamatan di Sukoharjo.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
101.	101/30/04/11	<b>Petugas kebersihan tingkat kelurahan di Solo meminta peningkatan kesejahteraan.</b> <i>Slogannya, kesejahteraan pangkal kebersihan.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir kepada pihak tertentu dengan slogan yang diplesetkan. Slogan tersebut bermaksud menyindir pihak tertentu agar memberikan kesejahteraan kepada petugas kebersihan di Solo.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa petugas kebersihan tingkat kelurahan di Solo meminta peningkatan kesejahteraan. Tanggapan <i>slogannya, kesejahteraan pangkal kebersihan</i> pada wacana kedua tersebut merupakan pernyataan dan sindiran kepada pihak tertentu dengan slogan yang diplesetkan. Slogan tersebut bermaksud menyindir pihak tertentu agar memberikan kesejahteraan kepada petugas kebersihan di Solo.
102.	102/30/04/11	<b>Kasus penyunatan dana santunan kematian diduga terjadi di Sukoharjo.</b> <i>Sudah mati pun masih jadi sasaran korupsi.</i>	✓ Sindiran ✓ Kritik	Mengeritik dan menyindir pihak tertentu tentang kasus penyunatan dana santunan di Sukoharjo	Situasi atau konteks pada teks tersebut kasus penyunatan dana santunan kematian yang diduga terjadi di Sukoharjo. Tanggapan <i>sudah mati pun masih jadi sasaran korupsi</i> pada wacana kedua merupakan sindiran dan kritik terhadap kasus penyunatan dana santunan kematian.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
103.	103/02/05/11	<b>Pengamat sejarah meyakini NII sengaja dipelihara oleh penguasa karena memiliki kader yang kuat.</b> <i>Hati-hati memelihara anak harimau.</i>	✓ Sindiran	Menegur secara tersirat kepada penguasa yang sengaja memelihara NII.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa pengamat sejarah meyakini NII sengaja dipelihara oleh penguasa karena memiliki kader yang kuat. Dalam hal ini muncul Tanggapan <i>hati-hati memelihara anak harimau</i> pada wacana kedua yang merupakan sindiran kepada penguasa karena sengaja memelihara NII.
104.	104/02/05/11	<b>Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie mengatakan Golkar siap menghadapi kutu loncat .</b> <i>Jangankan kutu, tikus loncat pun siap.</i>	✓ Sindiran	Menyindir secara halus dengan menggunakan istilah <i>kutu</i> dan <i>tikus</i> kepada partai baru dan koruptor.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie mengatakan Golkar siap menghadapi kutu loncat. Tanggapan <i>jangankan kutu, tikus loncat pun siap</i> pada wacana kedua merupakan sindiran kepada koruptor bahwa Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie siap menghadapi koruptor. Dia mengatakan siap menghadapi partai baru dan siap menghadapi koruptor.
105.	105/03/05/11	<b>Peringatan May Day, Presiden SBY bersama sejumlah menteri bersantap siang bersama para buruh.</b> <i>Menu sama, nasib beda.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir tentang perbedaan nasib SBY dengan buruh saat makan siang bersama dengan menu yang sama dalam memperingati May Day.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang peringatan May Day oleh Presiden SBY bersama sejumlah menteri dengan bersantap siang bersama para buruh. Tanggapan <i>menu sama, nasib beda</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran bahwa dalam acara May Day, SBY dan para buruh makan siang bersama dengan makanan yang sama. Akan tetapi, nasib SBY dan buruh sangat berbeda.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
106.	106/03/05/11	<b>Dosen-dosen PTN/PTS cenderung menganggap dirinya bukan sebagai pendidik tapi pengajar layaknya karyawan.</b> <i>Namanya saja staf pengajar, bukan pendidik.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa dosen-dosen PTN/PTS menganggap dirinya sebagai pengajar karena mereka merupakan staf pengajar bukan staf pendidik.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa dosen-dosen PTN/PTS cenderung menganggap dirinya bukan sebagai pendidik tapi pengajar layaknya karyawan. Tanggapan <i>namanya saja staf pengajar, bukan pendidik</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan bahwa dosen-dosen PTN/PTS menganggap dirinya sebagai pengajar karena mereka merupakan staf pengajar bukan staf pendidik. Dosen-dosen PTN/PTS hanya dianggap sebagai karyawan oleh Kemendiknas. Akibatnya karena dipandang sebagai karyawan, dosen-dosen tersebut hanya melakukan rutinitas layaknya seorang karyawan di perusahaan.
107.	107/04/05/11	<b>Serangan militer AS di Pakistan menewaskan pemimpin Al Qaeda, Osama bin Ladden.</b> <i>Membunuh Osama lebih mudah daripada membunuh terorisme.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa mudah saja membunuh Osama bin Ladden daripada membunuh terorisme.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang serangan militer AS di Pakistan yang menewaskan pemimpin Al Qaeda, Osama bin Ladden. Tanggapan <i>membunuh Osama lebih mudah daripada membunuh terorisme</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan bahwa kematian Osama bin Ladden merupakan ancaman bagi AS karena Al-Qaeda, para teroris akan membalaskan dendamnya karena pemimpin Al Qaeda yang diserang oleh militer AS.
108.	108/04/05/11	<b>Presiden SBY meminta masyarakat mewaspadaai ancaman terorisme.</b> <i>Ancaman korupsi lebih ngeri, membunuhnya pelan-pelan.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir bahwa masyarakat harus lebih mewaspadaai ancaman korupsi yang bisa membunuh masyarakat secara perlahan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Presiden SBY meminta masyarakat mewaspadaai ancaman terorisme. Tanggapan <i>ancaman korupsi lebih ngeri, membunuhnya pelan-pelan</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran terhadap tindak korupsi yang semakin merajalela yang dapat membunuh masyarakat secara perlahan. Maka muncul tanggapan bahwa masyarakat harus lebih mewaspadaai ancaman korupsi.



No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
109.	109/05/05/11	<b>Sejumlah Parpol ramai-ramai meyakinkan konstituennya bebas dari susupan Negara Islam Indonesia.</b> <i>Berani enggak menyatakan bebas dari korupsi.</i>	✓Protes	Memprotes sikap Parpol untuk meyakinkan konstituennya bebas dari korupsi.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa sejumlah Parpol ramai-ramai meyakinkan konstituennya bebas dari susupan Negara Islam Indonesia. Tanggapan <i>berani enggak menyatakan bebas dari korupsi</i> pada wacana kedua merupakan protes terhadap sikap parpol untuk meyakinkan konstituennya bebas dari korupsi. Hal ini muncul karena di Pemerintahan masih terdapat korupsi dimana-mana.
110.	110/05/05/11	<b>Kualitas beras untuk warga miskin di Solo bulan ini jauh lebih buruk dari biasanya.</b> <i>Ini namanya memperburuk kebiasaan buruk.</i>	✓Protes	Memprotes terhadap Bulog yang memberikan kualitas beras yang buruk kepada warga miskin.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang kualitas beras untuk warga miskin di Solo yang jauh lebih buruk dari biasanya. Tanggapan <i>ini namanya memperburuk kebiasaan buruk</i> pada wacana kedua merupakan protes dari warga miskin terhadap Bulog karena memberikan kualitas beras yang lebih buruk dari bulan sebelumnya.
111.	111/06/05/11	<b>Kepala BIN Sutanto: Belum ada sinyal ancaman balas dendam dari teroris pascatewasnya Osama bin Ladden.</b> <i>Serangan teroris gak perlu pakai sinyal, Pak.</i>	✓Pernyataan ✓Sindiran	Menyatakan dan menyindir terhadap kepala BIN Sotanto bahwa serangan teroris bisa datang sewaktu-waktu.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang pernyataan dari Kepala BIN Sutanto yang menyatakan bahwa belum ada sinyal ancaman balas dendam dari teroris pascatewasnya Osama bin Ladden. Tanggapan <i>serangan teroris gak perlu pakai sinyal, Pak</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran terhadap kepala BIN Sotanto bahwa serangan teroris bisa datang sewaktu-waktu.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
112.	112/06/05/11	<b>Bupati Karanganyar marah-maraha gara-gara Jl Adisumarmo rusak parah.</b> <i>Semoga marahnya bisa membuat jalan jadi bagus.</i>	✓ Sindiran	Menyindir sikap Bupati Karanganyar yang marah-maraha karena Jl Adisoemarmi rusak parah. Akan tetapi marah tidak membuat jL Adisoemarmo menjadi bagus.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Bupati Karanganyar marah-maraha gara-gara Jl Adisumarmo rusak parah. Tanggapan <i>semoga marahnya bisa membuat jalan jadi bagus</i> pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap sikap Bupati Karanganyar yang marah-maraha karena Jl Adisoemarmi rusak parah. Akan tetapi marah tidak membuat jL Adisoemarmo menjadi bagus.
113.	113/07/05/11	<b>Sepanjang 2010, 41 pasien RSUD dr Moewardi Solo kabur menghindari biaya pengobatan.</b> <i>Kalau nggak punya duit, ya jangan sakit.</i>	✓ Sindiran	Menyindir pasien yang kabur dari RSUD dr Moewardi Solo untuk menghindari biaya pengobatan,	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa sepanjang 2010, 41 pasien RSUD dr Moewardi Solo kabur menghindari biaya pengobatan. Tanggapan <i>kalau nggak punya duit, ya jangan sakit</i> pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap pasien yang kabur dari RSUD dr Moewardi Solo untuk menghindari biaya pengobatan. Pasien yang kabur untuk menghindari biaya pengobatan adalah mereka yang menempati kamar kelas III yang merupakan warga dari kelas ekonomi menengah ke bawah.
114.	114/07/05/11	<b>Larangan berburu di Karanganyar berpotensi menimbulkan konflik horizontal.</b> <i>Boleh jadi pemburu asal jangan memburu nafsu.</i>	✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Menyindir dan menyatakan lebih baik menjadi pemburu asal jangan menjadi pemburu nafsu yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang larangan berburu di Karanganyar berpotensi menimbulkan konflik horizontal. Tanggapan <i>boleh jadi pemburu asal jangan memburu nafsu</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran bahwa lebih baik menjadi pemburu asal jangan menjadi pemburu nafsu yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
115.	115/09/05/11	<b>Indonesia menjadi ladang subur bagi kelompok teroris untuk hidup dan terus eksis.</b> <i>Siapa menanam teroris akan menuai bom.</i>	✓ Sindiran	Menyindir terhadap banyaknya teroris yang ada di Indonesia.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Indonesia menjadi ladang subur bagi kelompok teroris untuk hidup dan terus eksis. Tanggapan <i>siapa menanam teroris akan menuai bom</i> pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap banyaknya teroris yang ada di Indonesia.
116.	116/09/05/11	<b>KPK mengincar kasus-kasus korupsi di Provinsi Jawa Tengah.</b> <i>KPK bukan Komisi Pengincar Korupsi.</i>	✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Menyatakan dan menyindir KPK yang hanya mengincar korupsi bukan memberantas korupsi.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang KPK yang mengincar kasus-kasus korupsi di Provinsi Jawa Tengah. Tanggapan <i>KPK bukan Komisi Pengincar Korupsi</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran bahwa KPK bertugas memberantas korupsi bukan mengincar korupsi.
117.	117/10/05/11	<b>SBY: Asean sepakat melawan segala bentuk pembajakan dan perompakan di laut.</b> <i>Enggak usah jauh-jauh, bajak darat juga banyak.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa kejahatan di darat juga masih banyak.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Asean sepakat melawan segala bentuk pembajakan dan perompakan di laut. Tanggapan <i>enggak usah jauh-jauh, bajak darat juga banyak</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan bahwa kejahatan di darat juga masih banyak. Jadi, jangan hanya melawan kejahatan, pembajakan dan perompakan di laut saja melainkan melawan kejahatan di darat juga.
118.	118/10/05/11	<b>140 Kunjungan kerja DPR tanpa laporan hasil studi banding.</b> <i>Apanya yang dilaporkan wong disana cuma jalan-jalan.</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran	Mengeritik dan menyindir DPR tentang tidak adanya hasil laporan studi banding.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang tidak adanya laporan hasil studi banding oleh DPR. Tanggapan <i>apanya yang dilaporkan wong disana cuma jalan-jalan</i> pada wacana kedua merupakan kritik dan sindiran terhadap DPR yang tidak memberikan laporan hasil studi banding. Kunjungan kerja DPR diduga hanya sekedar jalan-jalan, menghabiskan anggaran.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
119.	119/11/05/11	<b>Rancangan gedung baru DPR berbentuk gerbang aspirasi raksasa akan diubah desainnya.</b> <i>Aspirasi rakyat minta dibatalkan, bukan diubah.</i>	✓Protes	Memprotes pihak tertentu yang akan membangun gedung baru DPR dan akan mengubah desainnya. Sementara itu, rakyat sebenarnya kontra dengan adanya pembangunan gedung baru DPR yang mewah.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang rancangan gedung baru DPR berbentuk gerbang aspirasi raksasa yang akan diubah desainnya. Tanggapan <i>aspirasi rakyat minta dibatalkan, bukan diubah</i> pada wacana kedua merupakan protes rakyat terhadap pihak tertentu yang akan membangun gedung baru DPR dan akan mengubah desainnya. Sementara itu, rakyat sebenarnya kontra dengan adanya pembangunan gedung.
120.	120/11/05/11	<b>Antisipasi penyakit pes, Dinkes Boyolali memasang 1.250 jebakan tikus.</b> <i>Yang sulit dijebak tikus berdasi.</i>	✓Sindiran ✓Humor	Menyindir dan mengeritik dengan bahasa humor kepada koruptor dengan istilah <i>tikus berdasi</i> .	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang antisipasi penyakit pes, Dinkes Boyolali memasang 1.250 jebakan tikus. Tanggapan <i>yang sulit dijebak tikus berdasi</i> merupakan sindiran dan kritik humor yang disampaikan kepada koruptor yang merajalela di Indonesia dan sangat sulit untuk memberantasnya.
121.	121/12/05/11	<b>Makin banyak petinggi di sekitar Presiden SBY yang terseret kasus korupsi.</b> <i>Cepat seret ke pengadilan kalau tidak ingin terseret.</i>	✓Perintah	Menjaga etika kesopanan dalam mengizinkan SBY untuk segera melaporkan tindak korupsi yang dilakukan orang-orang di sekitar SBY.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa semakin banyak petinggi di sekitar Presiden SBY yang terseret kasus korupsi. Tanggapan <i>cepat seret ke pengadilan kalau tidak ingin terseret</i> pada wacana kedua merupakan perintah kepada SBY untuk segera melaporkan petinggi di sekitar Presiden SBY yang terseret kasus korupsi kepada pihak yang berwajib.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
122.	122/12/05/11	<b>7 Eks anggota DPRD Solo yang terkena kasus korupsi dana APBD merasa tidak bersalah.</b> <i>Ah, itu hanya perasaan bapak saja.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir 7 Eks anggota DPRD Solo yang terkena kasus korupsi dana APBD.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa 7 Eks anggota DPRD Solo yang terkena kasus korupsi dana APBD merasa tidak bersalah. Tanggapan <i>ah, itu hanya perasaan bapak saja</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran kepada anggota DPRD Solo yang merasa tidak bersalah atas kasus korupsi dana APBD yang mereka lakukan.
123.	123/13/05/11	<b>Anggaran pulsa untuk anggota DPR Rp 14 juta per bulan.</b> <i>Penyedot pulsa sudah biasa. Penyedot uang rakyat, ini dia.</i>	✓ Sindiran	Menyindir anggota DPR karena telah memangkas uang pajak rakyat. Alokasi anggaran ini dipandang tidak adil karena saat ini, masyarakat miskin sangat kesulitan untuk memperoleh uang nafkah sehari-hari.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang anggaran pulsa untuk anggota DPR Rp 14 juta per bulan. Tanggapan <i>penyedot pulsa sudah biasa. Penyedot uang rakyat, ini dia</i> merupakan sindiran terhadap DPR karena telah memangkas uang pajak rakyat. Alokasi anggaran ini dipandang tidak adil karena saat ini, masyarakat miskin sangat kesulitan untuk memperoleh uang nafkah sehari-hari.
124.	124/13/05/11	<b>Jatah beras untuk rumah miskin di Gumpang, Kartasura, disunat pamong desa.</b> <i>Pamongnya juga miskin sih, miskin moral.</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran	Menyindir dan mengeritik pamong desa yang memotong jatah beras untuk warga miskin.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa jatah beras untuk rumah miskin di Gumpang, Kartasura, disunat pamong desa. Tanggapan <i>pamongnya juga miskin sih, miskin moral</i> merupakan kritik dan sindiran terhadap pamong desa yang melakukan kecurangan dengan memotong jatah beras untuk warga miskin.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
125.	125/14/05/11	<b>Mayoritas anggota DPR kompak membantah adanya anggaran pulsa Rp 151 miliar per tahun.</b> <i>Kalau tidak kompak mana bisa dapat anggaran.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir anggota DPR yang dengan kompak membantah adanya anggaran pulsa Rp 151 miliar per tahun.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa mayoritas anggota DPR kompak membantah adanya anggaran pulsa Rp 151 miliar per tahun. Tanggapan <i>kalau tidak kompak mana bisa dapat anggaran</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran terhadap anggota DPR yang dengan kompak membantah adanya anggaran pulsa Rp 151 miliar per tahun.
126.	126/14/05/11	<b>Anggaran APBD hampir habis, lampu penerang jalan umum sepanjang Jl Solo-Jogja terancam padam.</b> <i>Yang gelap bukan hanya jalannya tapi juga dananya.</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Menyatakan, menyindir, dan mengeritik tentang banyaknya penggelapan dana.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang mayoritas lampu penerangan jalan umum (PJU) di sepanjang Jl Solo-Jogja di wilayah Klaten yang terancam padam. Tanggapan <i>yang gelap bukan hanya jalannya tapi juga dananya</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan, kritik dan sindiran terhadap banyaknya penggelapan dana yang sering terjadi di Indonesia.
127.	127/18/05/11	<b>Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan SBY-Boediono yang turun di bawah 50% merupakan lampu kuning.</b> <i>Setelah kuning kalau tidak hijau ya merah.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa pemerintahan SBY-Boediono yang turun di bawah 50% merupakan lampu kuning, artinya untuk perbaikan kinerja SBY-Boediono ke depan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan SBY-Boediono yang turun di bawah 50% merupakan lampu kuning. Tanggapan <i>setelah kuning kalau tidak hijau ya merah</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan bahwa pemerintahan SBY-Boediono yang turun di bawah 50% merupakan lampu kuning, artinya untuk perbaikan kinerja SBY-Boediono ke depan.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
128.	128/18/05/11	<b>DKI Jakarta diprediksi bakal dilanda gempa hingga 8,7 skala Richter.</b> <i>Warning, ramalan atau menakut-nakuti?</i>	✓ Sindiran	Menyindir terhadap pihak tertentu yang memprediksi DKI Jakarta dilanda gempa 8,7 skala Richter.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa DKI Jakarta diprediksi bakal dilanda gempa hingga 8,7 skala Richter. Tanggapan <i>warning, ramalan atau menakut-nakuti?</i> Pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap pihak tertentu yang memprediksi DKI Jakarta dilanda gempa 8,7 skala Richter. Hal tersebut membuat warga DKI Jakarta panik dengan berita tersebut.
129.	129/19/05/11	<b>Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat (PD) memberikan dua opsi, pemecatan dan pengunduran diri terhadap Bendahara Umum PD yang tersandung kasus suap.</b> <i>Gara-gara salah binaan sih.</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran	Mengeritik dan menyindir salah satu petinggi di sekitar SBY yang terlibat kasus dugaan suap.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat (PD) memberikan dua opsi, pemecatan dan pengunduran diri terhadap Bendahara Umum PD yang tersandung kasus suap. Tanggapan <i>gara-gara salah binaan sih</i> pada wacana kedua merupakan kritik dan sindiran terhadap salah satu petinggi di sekitar SBY yang terlibat kasus suap.
130.	130/19/05/11	<b>Tidak diperhatikan pemerintah, api abadi Mrapen di Grobogan akan dijual.</b> <i>Memperhatikan saja tidak, boro-boro membeli.</i>	✓ Protes	Memprotes sikap pemerintah Grobogan yang tak lagi campur tangan untuk urusan pengelolaan api abadi Mrapen.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang api abadi Mrapen di Grobogan yang akan dijual karena tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah Kabupaten Grobogan. Tanggapan <i>memperhatikan saja tidak, boro-boro membeli</i> pada wacana kedua merupakan protes terhadap pemerintah Grobogan yang tak lagi campur tangan untuk urusan pengelolaan api abadi Mrapen.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
131.	131/20/05/11	<b>Jaga penampilan, Presiden SBY berdiet dengan menjaga pola makan.</b> <i>Lebih baik lagi menjaga pola bicara dan pola pikir.</i>	✓Kritik ✓Sindiran	Mengeritik serta menyindir SBY untuk lebih memilih menjaga pola bicara dan pola pikir daripada menjaga pola makan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Presiden SBY berdiet dengan menjaga pola makan untuk menjaga penampilan. Tanggapan <i>lebih baik lagi menjaga pola bicara dan pola pikir</i> pada wacana kedua merupakan kritik terhadap SBY untuk lebih memilih menjaga pola bicara dan pola pikir daripada menjaga pola makan.
132.	132/20/05/11	<b>Persaingan memperebutkan ketua umum PSSI sudah merambah ke ranah politik.</b> <i>Berpolitik harus sportif, bukan memolitisasi sport.</i>	✓Kritik ✓Sindiran	Mengeritik dan menyindir terhadap pihak tertentu bahwa dalam pemilihan ketua umum PSSI memang dengan berpolitik. Tapi jangan sampai olahraga dimasukkan ke dalam bidang politik.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang persaingan memperebutkan ketua umum PSSI yang sudah merambah ke ranah politik. Tanggapan <i>berpolitik harus sportif, bukan memolitisasi sport</i> pada wacana kedua merupakan kritik dan sindiran terhadap pihak tertentu bahwa dalam pemilihan ketua umum PSSI memang dengan berpolitik. Tapi jangan sampai olahraga dimasukkan ke dalam bidang politik.
133.	133/21/05/11	<b>Konflik Internal Partai Persatuan Pembangunan meruncing, salah satu kandidat Ketua Umum dicopot dari Komisi VI DPR.</b> <i>Mari, bersatu membangun partai.</i>	✓Ajakan	Mengajak pihak tertentu untuk melakukan sesuatu serta menyindir tentang adanya konflik pencopotan kandidat Ketua Umum dari PPP pada Komisi VI DPR.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang konflik Internal Partai Persatuan Pembangunan meruncing, salah satu kandidat Ketua Umum dicopot dari Komisi VI DPR. Tanggapan <i>mari, bersatu membangun partai</i> merupakan ajakan serta sindiran kepada pihak tertentu bahwa kader-kader PPP menginginkan partai ada perubahan.



No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
134.	134/21/05/11	<b>Partai Golkar menganggap kemiskinan sama bahayanya dengan terorisme.</b> <i>Yang lebih berbahaya korupsi.</i>	✓ Pernyataan ✓ Kritik	Menyatakan dan mengeritik tentang bahaya korupsi di Indonesia. Korupsi lebih berbahaya daripada kemiskinan dan terorisme.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Partai Golkar menganggap kemiskinan sama bahayanya dengan terorisme. Tanggapan <i>yang lebih berbahaya korupsi</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan kritik terhadap maraknya korupsi yang ada di Indonesia. Korupsi di Indonesia lebih berbahaya daripada kemiskinan dan terorisme.
135.	135/23/05/11	<b>SBY dinilai telah membiarkan kasus-kasus dugaan korupsi di lembaga pemerintahan.</b> <i>Selama ini laporannya oke-oke saja kok.</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran	Menyindir dan mengeritik SBY yang hanya membiarkan kasus-kasus korupsi di lembaga pemerintahan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa SBY telah membiarkan kasus-kasus dugaan korupsi di lembaga pemerintahan. Tanggapan <i>selama ini laporannya oke-oke saja kok</i> pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap SBY yang hanya membiarkan kasus-kasus korupsi di lembaga pemerintahan. Tanggapan pada wacana kedua merupakan sindiran dan kritik kepada SBY agar pemerintah bisa tegas menyikapi kasus-kasus dugaan korupsi ini. Jangan hanya berjanji, tanpa bukti. Namun perlu tegas dalam melakukan tindakan.
136.	136/23/05/11	<b>Kongres PSSI berakhir kisruh dan tanpa hasil.</b> <i>Di ruangan dan di lapangan sami mawon.</i>	✓ Sindiran	Menyindir terhadap kisruhnya kongres PSSI yang berakhir kisruh dan tanpa hasil.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang Kongres PSSI berakhir kisruh dan tanpa hasil. Tanggapan <i>di ruangan dan di lapangan sami mawon</i> pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap kisruhnya kongres PSSI yang berakhir kisruh dan tanpa hasil.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
137.	137/24/05/11	<b>Meski berbiaya besar namun tidak efektif, kunjungan kerja wakil rakyat tidak menyalahi aturan.</b> <i>Jangan-jangan aturannya yang salah.</i>	✓ Sindiran	Menyindir DPR yang plesiran tanpa adanya laporan, akan tetapi hal tersebut dianggap tidak menyalahi aturan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa meski berbiaya besar namun tidak efektif, kunjungan kerja wakil rakyat tidak menyalahi aturan. Tanggapan <i> jangan-jangan aturannya yang salah</i> pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap DPR yang plesiran atau mengadakan studi banding tanpa adanya laporan hasil studi banding, akan tetapi hal tersebut dianggap tidak menyalahi aturan.
138.	138/24/05/11	<b>Mencegah penyakit antraks, perdagangan sapi diawasi ketat.</b> <i>Awasi juga politik dagang sapi.</i>	✓ Perintah	Menjaga etika kesopanan dalam mengungkapkan permintaan kepada pihak tertentu untuk berhati-hati terhadap perdagangan sapi illegal yang masuk ke Indonesia.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa dalam upaya mencegah penyakit antraks, perdagangan sapi diawasi ketat. Tanggapan <i> awasi juga politik dagang sapi</i> pada wacana kedua merupakan perintah terhadap pihak tertentu untuk berhati-hati dan mengawasi terhadap perdagangan sapi illegal yang masuk ke Indonesia.
139.	139/25/05/11	<b>Meski Nunun Nurbaeti telah ditetapkan sebagai tersangka sejak Februari lalu, KPK baru mengumumkan Mei 2011.</b> <i>Bukan karena ikut-ikutan lupa kan?</i>	✓ Sindiran	Menyindir KPK yang baru mengumumkan Nunun sebagai tersangka kasus suap.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa meski Nunun Nurbaeti telah ditetapkan sebagai tersangka sejak Februari lalu, KPK baru mengumumkan Mei 2011. Tanggapan <i>Bukan karena ikut-ikutan lupa kan?</i> Pada wacana kedua merupakan sindiran kepada KPK yang baru mengumumkan Nunun sebagai tersangka kasus suap. Padahal Nunun ditetapkan sebagai tersangka sejak bulan Februari 2011. Sementara itu KPK baru mengumumkannya saat bulan Mei 2011.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
140.	140/25/05/11	<b>Setelah beberapa tahun naik, tahun depan gaji PNS dipastikan naik lagi.</b> <i>Mikir gaji terus, kapan mikir kinerja?</i>	✓ Kritik ✓ Sindiran	Mengeritik dan menyindir tentang kenaikan gaji yang dipastikan naik lagi. Sementara itu, kinerja tidak ditingkatkan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa setelah beberapa tahun naik, tahun depan gaji PNS dipastikan naik lagi. Tanggapan <i>mikir gaji terus, kapan mikir kinerja?</i> Merupakan kritik tentang kenaikan gaji yang dipastikan naik lagi. Sementar itu, kinerja tidak ditingkatkan.
141.	141/26/05/11	<b>KPK akan menggandeng Interpol untuk mencari keberadaan tersangka kasus suap, Nunun Nurbaeti.</b> <i>Susahnya, Nunun sendiri lupa di mana ia berada.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan Menyindir untuk mengungkapkan bahwa keberadaan Nunun belum diketahui.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa KPK akan menggandeng Interpol untuk mencari keberadaan tersangka kasus suap, Nunun Nurbaeti. Tanggapan <i>susahnya, Nunun sendiri lupa di mana ia berada</i> merupakan pernyataan dan sindiran untuk mengungkapkan bahwa keberadaan Nunun belum diketahui.
142.	142/26/05/11	<b>Proyek pembangunan gedung baru DPR untuk sementara dibekukan.</b> <i>Tenang, masih banyak proyek lain.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan meyindir DPR bahwa masih banyak pekerjaan mereka dalam mensejahterakan rakyat daripada membuat persoalan dengan adanya pembanguna gedung baru DPR.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang proyek pembangunan gedung baru DPR yang sementara dibekukan. Tanggapan <i>tenang, masih banyak proyek lain</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran kepada DPR bahwa masih banyak pekerjaan mereka dalam mensejahterakan rakyat daripada membuat persoalan dengan adanya pembangunan gedung baru DPR.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
143.	143/27/05/11	<b>Anggota DPRD Solo meminta dana tunjangan kesehatan sebagai pengganti asuransi kesehatan.</b> <i>Yang diminta kok uangnya, bukan kesehatannya?</i>	✓Protes	Memprotes DPRD Solo yang meminta dana tunjangan kesehatan sebagai pengganti asuransi kesehatan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa anggota DPRD Solo meminta dana tunjangan kesehatan sebagai pengganti asuransi kesehatan. Tanggapan <i>yang diminta kok uangnya, bukan kesehatannya?</i> Pada wacana kedua merupakan protes terhadap DPRD Solo yang meminta dana tunjangan kesehatan sebagai pengganti asuransi kesehatan.
144.	144/27/05/11	<b>Meski Bupati Karanganyar Rina Irani marah-marrah, jalan Adi soemarmo tetap rusak.</b> <i>Ternyata marah tidak meyelesaikan masalah kan?</i>	✓Sindiran	Menyindir Bupati Karanganyar Rina Irani yang marah-marrah karena jalan Adi Soemarmo tetap rusak tapi marahnya tidak membuat Jl Adi Soemarmo menjadi bagus.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa meski Bupati Karanganyar Rina Irani marah-marrah, jalan Adi soemarmo tetap rusak. Tanggapan <i>ternyata marah tidak meyelesaikan masalah kan?</i> Pada wacana kedua merupakan sindiran kepada Bupati Karanganyar Rina Irani yang marah-marrah karena jalan Adi Soemarmo tetap rusak tapi marahnya tidak membuat Jl Adi Soemarmo menjadi bagus.
145.	145/28/05/11	<b>Akan dicekal KPK, mantan Bendahara Umum Partai Demokrat M Nazaruddin keburu lari ke Singapura.</b> <i>Gerak kaki lebih cepat daripada gerak tangan.</i>	✓Pernyataan ✓Sindiran	Menyatakan dan menyindir KPK yang kurang cepat dalam menangkap Nazaruddin sehingga Nazaruddin keburu lari ke Singapura.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa akan dicekal KPK, mantan Bendahara Umum Partai Demokrat M Nazaruddin keburu lari ke Singapura. Tanggapan <i>gerak kaki lebih cepat daripada gerak tangan</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran terhadap KPK yang kurang cepat dalam menangkap Nazaruddin sehingga Nazaruddin keburu lari ke Singapura.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
146.	146/25/05/11	<b>Demi mendapat Adipura, Satpol PP Karanganyar merazia pedagang kaki lima.</b> <i>Demi Adipura versus demi sesuap nasi.</i>	✓ Pernyataan ✓ Sindiran	Menyatakan dan menyindir tentang adanya perselisihan antara Satpol PP dan pedagang kaki lima. Keduanya sama-sama demi nasib kelangsungan hidup mereka.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa demi mendapat Adipura, Satpol PP Karanganyar merazia pedagang kaki lima. Tanggapan <i>demi Adipura versus demi sesuap nasi</i> merupakan pernyataan dan sindiran tentang adanya perselisihan antara Satpol PP dan pedagang kaki lima. Satpol PP Karanganyar merazia pedagang kaki lima karena merupakan pekerjaannya. Sementara itu, pedagang kaki lima tidak terima jika mereka dirazia oleh Satpol PP karena mereka juga bekerja demi mendapatkan penghasilan untuk makan.
147.	147/30/05/11	<b>Partai Demokrat mendesak KPK bergerak cepat untuk memeriksa Nazaruddin.</b> <i>Jangan Cuma Nazaruddin, koleganya juga.</i>	✓ Protes	Memprotes KPK untuk segera memeriksa Nazarudin dan rekan-rekannya yang ada di Partai Demokrat.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang partai Demokrat yang mendesak KPK bergerak cepat untuk memeriksa Nazaruddin. Tanggapan <i>jangan Cuma Nazaruddin, koleganya juga</i> pada wacana kedua merupakan protes terhadap KPK untuk segera memeriksa Nazaruddin dan rekan-rekannya yang ada di Partai Demokrat.
148.	148/30/05/11	<b>Indonesia gagal merebut Piala Sudirman yang sudah 22 tahun lepas dari genggamannya.</b> <i>Pialanya lebih kerasan tinggal di negeri orang.</i>	✓ Sindiran ✓ Pernyataan	Menyatakan dan menyindir tentang kegagalan Indonesia dalam merebut Piala Sudirman yang sudah 22 tahun digenggap oleh negara lain.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa Indonesia gagal merebut Piala Sudirman yang sudah 22 tahun lepas dari genggamannya. Tanggapan <i>pialanya lebih kerasan tinggal di negeri orang</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran tentang kegagalan Indonesia dalam merebut Piala Sudirman yang sudah 22 tahun digenggap oleh negara lain.

No.	Kode data	Data Nuwun Sewu	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
149.	149/31/05/11	<b>LSI: Tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2014 diprediksi turun menjadi 60% dan pemilu 2019 kurang dari 50%.</b> <i>Lama-lama Golput bisa mendapat sertifikat halal.</i>	✓ Pernyataan	Menyatakan bahwa tingkat partisipasi pemilu 2014 dan 2019 diprediksi turun karena banyak yang Golput. Golput yang dianggap haram akan mendapat sertifikat halal.	Situasi atau konteks pada teks tersebut menyatakan bahwa tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2014 diprediksi turun menjadi 60% dan pemilu 2019 kurang dari 50%. Tanggapan <i>lama-lama Golput bisa mendapat sertifikat halal</i> merupakan pernyataan bahwa tingkat partisipasi pemilu 2014 dan 2019 diprediksi turun karena banyak yang Golput. Golput yang dianggap haram akan mendapat sertifikat halal.
150.	150/31/05/11	<b>Kaburnya M Nazaruddin ke Singapura membuat sejumlah kalangan kebakaran jenggot.</b> <i>Bagi yang tidak punya jenggot tak usah panik.</i>	✓ Sindiran	Menyindir kepada pihak yang tidak bersangkutan tentang kaburnya Nazaruddin untuk tidak panik.	Situasi atau konteks pada teks tersebut tentang kaburnya M Nazaruddin ke Singapura yang membuat sejumlah kalangan kebakaran jenggot. Tanggapan <i>bagi yang tidak punya jenggot tak usah panik</i> pada wacana kedua merupakan sindiran kepada kalangan yang tidak bersangkutan untuk tidak panik atas kaburnya Nazaruddin ke Singapura.

Lampiran 4: Tabel Gaya Bahasa yang Mendukung Kemunculan Implikatur dalam Wacana *Nuwun Sewu* pada Surat Kabar *Solopos*

No.	Kode Data	Data <i>Nuwun Sewu</i>	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
1.	01/01/03/11	<b>Ketua DPR Marzuki Alie menilai TKW PRT yang bekerja di luar negeri membuat citra Indonesia buruk.</b> <i>Citra DPR sendiri bagaimana, Pak?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Gaya bahasa ironi pada wacana <i>citra DPR sendiri bagaimana, Pak?</i> merupakan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir orang dan diungkapkan secara halus. Gaya bahasa pertanyaan retorik yang menggunakan tanda tanya pada wacana kedua tersebut tidak menghendaki jawaban dari pihak manapun.	Gaya bahasa ironi dan gaya bahasa retorik digunakan oleh media atau redaktur senior untuk menyindir DPR yang menilai TKW PRT yang bekerja di luar negeri sebagai sesuatu yang membuat citra Indonesia buruk. Redaktur senior atau media mengomentari berita tersebut dengan menggunakan gaya ironi atau sindiran yang disampaikan secara tersirat yang memiliki maksud mengeritik agar DPR memperbaiki citranya di mata rakyat.
2.	02/01/03/11	<b>Semua pasangan Cabup dan Cawabup melanggar tata tertib konvoi dalam sosialisasi Pilkada Sragen.</b> <i>Kata sebuah iklan, asyiknya rame-rame...</i>	Ironi	Kalimat <i>asyiknya rame-rame</i> merupakan penggunaan gaya ironi yang bermaksud menyindir.	Gaya bahasa ironi digunakan oleh media atau redaktur senior untuk menyindir pasangan Cabup dan Cawabup yang melanggar peraturan saat kampanye. Cabup dan Cawabup melanggar peraturan konvoi dengan menggunakan mobil lebih dari lima unit.
3.	03/02/03/11	<b>Digoyang mosi tidak percaya, Nurdin Halid tetap menolak lengser dari Ketua Umum PSSI.</b> <i>Modalnya percaya diri kok.</i>	Sinisme	Kata “percaya diri” disampaikan negatif untuk menyindir Nurdin Halid yang tetap percaya diri menduduki posisi ketua umum PSSI.	Penggunaan sinisme digunakan redaktur senior bermaksud menyindir sikap Nurdin Halid yang tidak mau turun dari jabatannya.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
4.	04/02/03/11	<b>Pembinaan PNS di Kabupaten Karanganyar yang diadakan di rumah makan dinilai sebagai pemborosan.</b> <i>Pembinanya masih perlu dibina.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana <i>pembinanya masih perlu dibina</i> tersebut bersifat mencemooh atau mengejek.	Gaya sinisme yang digunakan redaktur senior bermaksud untuk mencemooh atau mengejek Bupati agar membicarakan terlebih dahulu kepada anggota Dewan tentang pembinaan yang diadakan di rumah makan agar tidak terjadi salah paham dengan munculnya penggunaan APBD.
5.	05/03/03/11	<b>Mendapat rentetan kecaman, Ketua PSSI Nurdin Halid menangis.</b> <i>Daripada menangis, turunlah dengan tertawa, Bung.</i>	Paradoks	Gaya bahasa paradoks terlihat terdapat pada perbandingan antara dua antonim yaitu kata “menangis” dan tertawa”	Penggunaan gaya bahasa paradoks yang dipakai redaktur senior terlihat dari perbandingan antara dua perkataan yang bertentangan yang bermaksud menyindir Nurdin yang tidak mau turun dari jabatannya.
6.	06/03/03/11	<b>Nama Bandara Adi Soemarmo Solo akan diubah menjadi Bandara Adi Soemarmo Kabupaten Boyolali.</b> <i>Kata William Shakespeare, apakah arti sebuah nama.</i>	Metonimia	Penggunaan gaya bahasa metonimia terdapat pada penggunaan nama seseorang yaitu “William Shakespeare” adalah seorang dramawan dan penyair yang berasal dari Inggris.	Penggunaan Gaya Metonimia pada wacana <i>kata William Shakespeare, apakah arti sebuah nama</i> bermaksud untuk menyatakan bahwa antara PT Angkasa Pura I selaku pengelola Bandara Adi Soemarmo Solo dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali sepakat dengan perubahan nama Bandara Adi Soemarmo.
7.	07/04/03/11	<b>Para anggota DPR meminta fasilitas VVIP di bandara agar tidak disamakan dengan pengguna bandara lain.</b> <i>Artinya, sudah tidak mau dekat dengan rakyat.</i>	Ironi dan Aliterasi	Penggunaan gaya aliterasi terdapat pada perulangan bunyi konsonan /t/ di akhir suku kata pada kalimat “dekat dengan rakyat”. Gaya ironi pada wacana kedua untuk menyindir DPR yang tidak pro rakyat.	Redaktur senior menanggapi berita pada wacana pertama dengan menggunakan gaya ironi pada wacana kedua untuk menyindir DPR. Dalam hal ini, DPR dianggap tidak pro rakyat. Mereka justru ingin menjaga jarak dengan rakyat. Padahal seharusnya DPR itu bersikap merakyat. Oleh karena itu muncullah tanggapan dengan gaya ironi untuk menyatakan dan mengeritik bahwa DPR sudah tidak mau dekat dengan rakyat.
8.	08/04/03/11	<b>FIFA dikabarkan menolak pencalonan Nurdin Halid dalam pemilihan Ketua Umum PSSI.</b> <i>Viva FIFA</i>	Asonansi	Penggunaan asonansi terdapat pada wacana <i>viva FIFA</i> dengan perulangan bunyi vokal yang sama dan vokal /a/.	Tanggapan <i>Viva FIFA</i> dengan menggunakan gaya bahasa asonansi bermaksud memberikan dukungan terhadap sikap FIFA dalam penolakan Nurdin Halid dalam pemilihan Ketua Umum PSSI.



No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
9.	09/07/03/11	<b>Presiden SBY masih belum memutuskan untuk melakukan reshuffle kabinet.</b> <i>Sabar, baru proses tawar-menawar.</i>	Aliterasi	Penggunaan gaya aliterasi terdapat pada perulangan bunyi konsonan /r/ pada wacana <i>Sabar, baru proses tawar-menawar.</i>	Perulangan bunyi konsonan pada wacana sabar, baru proses tawar menawar bermaksud menyatakan bahwa Presiden SBY tidak segera melakukan reshuffle kabinet yang telah dijanjikannya.
10.	10/07/03/11	<b>Menjamurnya film-film Indonesia yang berbau kekerasan, horor dan pornografi memprihatinkan.</b> <i>Lebih memrihatinkan lagi penontonnya.</i>	Hiperbola	Kata “lebih” merupakan hal yang dilebih-lebihkan untuk meyakinkan bahwa film-film yang berbau kekerasan, horor dan pornografi akan merusak moral orang-orang Indonesia yang menontonnya.	Tanggapan <i>lebih memrihatinkan lagi penontonnya</i> merupakan pernyataan yang dilebih-lebihkan dengan gaya hiperbola tersebut bermaksud untuk menyatakan meyakinkan bahwa film-film yang berbau kekerasan, horor dan pornografi akan merusak moral orang-orang Indonesia yang menontonnya.
11.	11/08/03/11	<b>Reshuffle kabinet diduga sarat dengan tawar menawar kekuasaan antara pemerintah dan Parpol.</b> <i>Kepentingan rakyat tak bisa ditawar-tawar.</i>	Ironi dan Aliterasi	Penggunaan gaya aliterasi terdapat pada perulangan bunyi konsonan /t/ dan /r/ pada kalimat <i>kepentingan rakyat tak bisa ditawar-tawar.</i> Gaya ironi pada wacana kedua untuk menyindir pemerintahan.	Dalam wacana kedua tersebut digunakan gaya bahasa ironi untuk menyampaikan maksud memprotes pemerintah untuk memberikan hak rakyat dengan baik dan membuat rakyat nyaman. Hal tersebut disampaikan dengan menggunakan gaya aliterasi dengan memainkan perulangan bunyi konsonan agar tidak terkesan serius.
12.	12/08/03/11	<b>Iklan-iklan obat tradisional yang mengklaim tanpa efek samping dinilai menyesatkan.</b> <i>Efeknya bukan ke samping, tapi ke depan.</i>	Paradoks	Penggunaan gaya bahasa paradoks terdapat pada kata yg berlawanan antara “samping” dan “depan”.	Wacana kedua menyatakan hal yang tidak sesuai dengan kenyataan. Gaya paradoks disampaikan untuk menyindir pihak-pihak yang membuat iklan obat tradisional yang mengklaim bahwa obat-obat tradisional dengan menggunakan kalimat yang bertentangan.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
13.	13/09/03/11	<b>Pimpinan TNI dan Polri Solo membantah anggota mereka jadi beking truk BBM kencing.</b> <i>Kalaupun ada yang terlibat bukan anggota tapi oknum.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana <i>bukan anggota tapi oknum</i> bersifat mencemooh atau mengejek.	Penggunaan gaya sinisme dalam wacana (13) digunakan redaktur senior yang bermaksud untuk menyindir pihak tertentu yang menyalahgunakan wewenang untuk melindungi truk BBM kencing.
14.	14/09/03/11	<b>Partai Demokrat dan Gerindra berebut posisi Menteri Pertanian.</b> <i>Petaninya berebut padi dengan wereng.</i>	Simile	Penggunaan gaya simile terdapat pada kalimat “Petani dengan wereng” dianalogikan sebagai “partai yang berebut posisi Menteri Pertanian”, sementara itu “padi” dianalogikan sebagai “posisi Menteri Pertanian”	Penggunaan gaya bahasa simile pada wacana kedua tersebut bermaksud menyindir secara tidak langsung dengan menyamakan sesuatu dengan yang lain terhadap sikap partai Demokrat dan Gerindra yang berebut posisi menjadi Menteri Pertanian.
15.	15/10/03/11	<b>Hasil pertemuan SBY-Ical, Partai Golkar tetap bertahan di koalisi.</b> <i>Sama-sama cari selamat.</i>	Aliterasi	Penggunaan gaya aliterasi terdapat pada perulangan bunyi konsonan /s/ pada wacana <i>sama-sama cari selamat.</i>	Perulangan bunyi konsonan pada wacana <i>sama-sama cari selamat</i> bermaksud menyindir kepada SBY dan Ical karena mereka berdua sama-sama mencari keuntungan dalam berpolitik dengan cara tetap bertahan di koalisi.
16.	16/10/10/11	<b>6 Mantan anggota DPRD Solo yang terlibat kasus korupsi APBD 2003 divonis satu tahun.</b> <i>Bisa kangen-kangenan di penjara.</i>	Ironi	Penggunaan gaya ironi terdapat pada wacana <i>bisa kangen-kangenan di penjara</i> yang merupakan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir orang dan diungkapkan secara halus.	Pada wacana kedua redaktur senior menyampaikan sindiran dengan gaya ironi. tersebut dengan teks <i>bisa kangen-kangenan di penjara</i> . Tanggapan tersebut muncul sebagai sindiran terhadap mantan DPRD solo yang akan dipenjara selama satu tahun. Mantan DPRD tersebut akan bertemu lagi di penjara.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
17.	17/11/03/11	<b>Isu reshuffle kabinet sepertinya hanya isapan jempol.</b> <i>Cuma mengisap jempol saja menghabiskan energi.</i>	Ironi	<i>Cuma mengisap jempol saja menghabiskan energi</i> merupakan gaya ironi yang merupakan sindiran.	Penggunaan gaya ironi pada wacana kedua bermaksud menyindir terhadap pihak tertentu bahwa hanya memutuskan <i>reshuffle</i> kabinet saja tapi lama seka
18.	18/11/03/11	<b>Razia PKL oleh Satpol PP di Grobogan mendapat perlawanan dari para pedagang.</b> <i>Sama-sama demi perut.</i>	Simile	Penggunaan gaya bahasa simile terdapat pada kalimat “demi perut” untuk menyatakan “demi penghasilan”.	Gaya bahasa pada diksi <i>sama-sama demi perut</i> merupakan gaya simile yang digunakan untuk menyatakan bahwa antara Satpol PP dengan pedagang itu sama-sama “demi perut” yang maksudnya “demi penghasilan”. Satpol PP merazia pedagang karena petugas Satpol PP melaksanakan tugasnya dan pada akhirnya untuk mendapatkan penghasilan. Sementara itu, pedagang juga melakukan kegiatannya yaitu berjualan sebagai penghasilannya.
19.	19/12/03/11	<b>Presiden SBY menegaskan, ia tak bisa dipaksa- paksa untuk melakukan reshuffle kabinet.</b> <i>Tak bisa dipaksa kecuali terpaksa.</i>	Ironi dan Asonansi	Penggunaan gaya asonansi terdapat pada perulangan bunyi vokal /a/ pada wacana <i>tak bisa dipaksa kecuali terpaksa</i> . Hal tersebut disampaikan juga dengan gaya bahasa ironi yang meruoakan sindiran terhadap SBY.	Gaya ironi digunakan redaktur senior untuk menyindir SBY yang belum juga melakukan reshuffle. Perulangan bunyi vokal pada wacana tak bisa dipaksa kecuali terpaksa bermaksud menyindir SBY yang belum juga melakukan reshuffle. Sindiran tersebut menggunakan gaya bahasa asonansi agar menarik dan tidak menyinggung pihak tertentu yang disindir. Redaktur menyampaikan sindiran dengan menggunakan gaya bahasa asonansi yang berupa perulangan bunyi vokal /a/.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
20.	20/12/03/11	<b>Sembilan warga Semarang tewas secara beruntun akibat minum minuman keras oplosan.</b> <i>Kalau belum tewas belum kapok.</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi yang terdapat pada wacana <i>kalau belum tewas belum kapok</i> untuk menyatakan bahwa kalau masih hidup masih akan mengkonsumsi minum-minuman keras.	Wacana <i>kalau belum tewas belum kapok</i> pada wacana (20) merupakan ironi yang memiliki maksud bahwa warga Semarang yang suka minum-minuman keras belum akan berhenti minum apabila belum mati.
21.	21/14/03/11	<b>Jepang luluh lantak setelah diterjang gempa dan tsunami.</b> <i>Turut berduka cita untuk “saudara tua”.</i>	Metafora	Penggunaan gaya bahasa metafora terdapat pada kata “saudara tua” merupakan gaya metafora yang digunakan untuk menyebut negara Jepang.	Penggunaan gaya metafora tersebut bermaksud memberikan pernyataan dan ucapan duka untuk Jepang yang pernah menjajah Indonesia atas musibah yang telah menimpanya.
22.	22/14/03/11	<b>Presiden SBY dituding menyalahgunakan kekuasaan oleh koran Australia, <i>The Age</i>.</b> <i>Kalau tak punya jenggot tak usah kebakaran jenggot.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana <i>kalau tak punya jenggot tak usah kebakaran jenggot</i> bersifat mencemooh atau mengejek SBY.	Penggunaan gaya sinisme pada wacana kedua tersebut bermaksud menyindir secara tidak langsung terhadap SBY agar tidak usah merasa tertuduh dan panik apabila SBY memang benar tidak menyalahgunakan kekuasaan.
23.	23/15/03/11	<b>Budaya tertib dan disiplin tetap dilakukan warga Jepang di tengah upaya penyelamatan diri dari bencana.</b> <i>Kalau di negara lain, pada cari selamat sendiri sendiri.</i>	Ironi	Gaya bahasa ironi pada wacana <i>kalau di negara lain, pada cari selamat sendiri sendiri</i> merupakan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir.	Penggunaan gaya ironi pada wacana kedua bermaksud menyindir dan mengeritik terhadap kurangnya budaya tertib di negara lain selain Jepang.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
24.	24/15/03/11	<b>146 Tahanan dan 11 sipir Lapas Nusakambangan terlibat penyalahgunaan Narkoba.</b> <i>Penjaga dan yang dijaga saling menjaga.</i>	Ironi dan Asonansi	Penggunaan gaya asonansi terdapat pada perulangan bunyi vokal /a/ pada wacana <i>penjaga dan yang dijaga saling menjaga</i> . Hal tersebut disampaikan juga dengan gaya bahasa ironi yang merupakan sindiran terhadap tahanan dan sipir Lapas Nusakambangan.	Penggunaan gaya ironi pada wacana <i>penjaga dan yang dijaga saling menjaga</i> bermaksud menyindir kepada tahanan dan sipir Lapas Nusakambangan karena mereka sama-sama terlibat dalam kasus penyalahgunaan Narkoba.
25.	25/16/03/11	<b>Presiden SBY meminta agar polemik soal WikiLeaks dihentikan.</b> <i>Kalau diteruskan hanya akan membuang air mata.</i>	Hiperbola	Kata “ membuang air mata” merupakan sesuatu yang dibesar-besarkan untuk menyatakan “menangis atau sesuatu yang sia-sia”.	Penggunaan hiperbola pada tanggapan <i>kalau diteruskan hanya akan membuang air mata</i> , merupakan sindiran terhadap SBY yang menginginkan polemik soal <i>WikiLeaks</i> dihentikan karena masih banyak hal yang lebih penting yang harus dikerjakan.
26.	26/16/03/11	<b>Berbeda dengan sikap partai, Effendy Choirie dan Lily Wahid dipecat dari keanggotaan DPR.</b> <i>Yang lurus-lurus malah nabrak.</i>	Ironi	Gaya bahasa ironi pada kalimat “lurus-lurus” malah “nabrak” merupakan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir orang dan diungkapkan secara halus.	Penggunaan gaya bahasa ironi bermaksud menyindir pihak tertentu dan menyatakan kegagalan tentang kasus Effendy Choirie dan Lily Wahid yang tidak pernah melakukan pelanggaran kode etik, tidak pernah KKN, dan tidak pernah transaksional tapi malah dipecat.
27.	27/17/03/11	<b>Banyak pihak mengutuk teror bom sebagai kejahatan kemanusiaan.</b> <i>Jangan-jangan pelakunya bukan manusia.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana <i>jangan-jangan pelakunya bukan manusia</i> . bersifat mencemooh atau mengejek.	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana <i>jangan-jangan pelakunya bukan manusia</i> bermaksud menyindir kepada pihak-pihak yang melakukan teror bom. Penggunaan gaya sinisme tersebut bermaksud untuk mengejek atau mencemooh perbuatan teror bom yang dinilai sebagai kejahatan kemanusiaan dan sangat kejam.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
28.	28/17/03/11	<b>Lebih dari 44% makanan yang dijajakan di sekitar sekolah mengandung bahan kimia yang berbahaya.</b> <i>Hati-hati, jangan sampai termakan oleh makanan.</i>	Simile	Wacana “termakan oleh makanan” dalam wacana <i>hati-hati, jangan sampai termakan oleh makanan</i> merupakan gaya simile yang digunakan redaktur senior untuk menyebut termakan oleh makanan yang mengandung bahan kimia.	Penggunaan gaya bahasa simile bermaksud memberikan perintah kepada pembaca untuk berhati-hati terhadap makanan yang dijajakan di sekitar sekolah dengan menggunakan kalimat “perumpamaan”.
29.	29/18/03/11	<b>Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Ansyad Mbai mengatakan aksi bom buku bukan hal baru dan masih dalam satu jaringan lama.</b> <i>Baru atau lama harus ditanggulangi, bukan dikomentari.</i>	Ironi	Gaya bahasa ironi pada kalimat <i>baru atau lama harus ditanggulangi, bukan dikomentari</i> merupakan sindiran.	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana kedua tersebut bermaksud menyindir dan mengeritik terhadap Kepala Badan Nasional agar segera menanggulangi aksi teror bom buku tersebut.
30.	30/18/03/11	<b>Radiasi nuklir pascagempa dan tsunami di Jepang terus mengancam.</b> <i>Radiasi korupsi di Indonesia malah sudah menyebar.</i>	Ironi dan Aliterasi	Penggunaan ironi pada wacana <i>radiasi korupsi di Indonesia malah sudah menyebar</i> merupakan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir. Penggunaan gaya aliterasi terdapat pada perulangan bunyi konsonan /r/ dan /s/.	Tanggapan pada wacana kedua tersebut menggunakan gaya ironi dengan gaya aliterasi yang bermaksud menyindir dan memberikan kritik terhadap maraknya korupsi yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut karena tindak korupsi sudah menjadi budaya di Indonesia.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
31.	31/19/03/11	<b>Jepang hanya mengizinkan bantuan relawan dari tiga negara.</b> <i>Relawan negara lain harus rela ditolak.</i>	Asonansi	Penggunaan gaya bahasa asonansi terdapat pada perulangan bunyi vokal /a/ pada wacana <i>relawan negara lain harus rela ditolak.</i>	Penggunaan gaya aliterasi dengan perulangan bunyi tersebut bermaksud menyindir kepada relawan yang ditolak oleh Jepang.
32.	32/19/03/11	<b>19 Mantan anggota DPRD Solo yang pernah tersangkut kasus dugaan korupsi dana APBD sanggup mengembalikan uang negara.</b> <i>Sesuai KUHP: Kembalikan Uang Habis Perkara.</i>	Simile	Wacana <i>sesuai KUHP: Kembalikan Uang Habis Perkara</i> merupakan gaya simile untuk memplesetkan singkatan dari Kitab Undang-undang Hukum Pidana menjadi KUHP: Kembalikan Uang Habis Perkara.	Singkatan KUHP yang artinya Kitab Undang-undang Hukum Pidana diganti dengan Kembalikan Uang Habis Perkara merupakan gaya simile yang bermaksud sebagai sindiran kepada DPRD Solo yang sudah mengembalikan dana negara yang pernah dikorupsi oleh DPRD Solo tersebut.
33.	33/21/03/11	<b>Teror bom di Indonesia semakin marak.</b> <i>Yang iseng juga semakin banyak.</i>	Hiperbola	Kata “semakin banyak” merupakan gaya hiperbola yang memberikan kesan berlebihan.	Wacana <i>yang iseng juga semakin banyak</i> pada wacana kedua merupakan sesuatu yang berlebihan yang bermaksud untuk menyatakan bahwa makin banyak teroris yang melakukan teror bom di Indonesia.
34.	34/21/03/11	<b>Harga gula pasir terus bergerak naik dalam beberapa hari terakhir.</b> <i>Kurangi gula, biar tidak terkena diabetes.</i>	-	-	-

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
35.	35/22/03/11	<b>Pasukan internasional aliansi AS dan Eropa menggempur Libya.</b> <i>Yang diincar Kadhafi atau minyaknya?</i>	Metonimia	Penggunaan gaya bahasa metonimia terdapat pada penyebutan nama “Khadafi” sebagai Presiden Libya.	Penggunaan gaya bahasa metonimia tersebut bermaksud untuk menyindir terhadap pasukan AS dan Eropa tentang apa maksud dari penyerangan terhadap Libya dengan mempertanyakan <i>yang diincar Kadhafi atau minyaknya?</i> . Kalimat tersebut muncul karena Khadafi adalah Presiden di Libya dan minyak merupakan hasil bumi yang ada di Libya.
36.	36/22/03/11	<b>Jajaran direksi Perusahaan Daerah Taman Satwa Taru Jurug Solo dilantik.</b> <i>Semoga gemuk orangnya dan gemuk satwanya</i>	Sinisme	Wacana “gemuk orangnya” dan “gemuk satwanya” merupakan penggunaan gaya sinisme dalam bentuk sindiran.	Tanggapan dengan menggunakan gaya sinisme bermaksud memberikan apresiasi kepada jajaran direksi Perusahaan Daerah Taman Satwa Taru Jurug dengan mendoakan semoga dapat bekerja dengan baik dan sukses dalam pengelolaan hewan satwa yang ada di Taman Satwa Taru Jurug Solo.
37.	37/23/03/11	<b>Setelah bom buku memakan korban, teror berbentuk paket banyak ditemukan.</b> <i>Kali ini “korban”-nya Tim Gegana.</i>	Simile	Kata “korban” merupakan simile untuk menyatakan bahwa Tim Gegana yang bertugas sebagai tim yang menyelamatkan warga dari bom kini menjadi korban bom buku.	Tanggapan dengan menggunakan gaya simile pada wacana <i>kali ini “korban”-nya Tim Gegana</i> bermaksud menyatakan bahwa Tim Gegana yang bertugas sebagai tim yang menyelamatkan warga dari bom kini menjadi korban bom buku.
38.	38/23/03/11	<b>Masyarakat diimbau agar tidak tergiur tawaran calo yang menjanjikan bisa memasukkan menjadi CPNS.</b> <i>Kalau melihat pengalaman ya tergiur juga.</i>	Ironi	Wacana <i>kalau melihat pengalaman ya tergiur juga</i> merupakan ironi kepada calon PNS yang masih tergiur dengan calo.	Media memberikan komentar pada wacana kedua dengan menggunakan gaya ironi yang bermaksud memberikan sindiran terhadap masyarakat yang masih tergiur dengan tawaran calo yang bisa memasukkan CPNS.



No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
39.	39/24/03/11	<b>Kepala Badan Intelijen Negara Sutanto menjelaskan, BIN akan memantau Twitter dan Facebook.</b> <i>Intelijen kok wara-wara.</i>	Sinisme	Kata “wara-wara” dalam bahasa jawa tersebut yang artinya “mengumumkan” merupakan gaya sinisme untuk mengejek BIN.	Wacana <i>intelijen kok wara-wara</i> pada wacana kedua merupakan gaya sinisme yang digunakan redaktur senior yang bermaksud memberikan kritik dan sindiran kepada BIN karena akan memantau <i>Twitter</i> dan <i>Facebook</i> malah membuat pengumuman.
40.	40/24/03/11	<b>Penyebab meningkatnya penderita gizi buruk di Grobogan karena penyakit dan faktor ekonomi.</b> <i>Tepatnya “penyakit” Kanker (kantong kering).</i>	Simile	Penggunaan gaya simile terdapat pada singkatan “kanker” yang diplesetkan menjadi “kantong kering”.	Kata “kanker” pada wacana kedua diubah menjadi “kantong kering” merupakan simile untuk menyatakan bahwa penyebab meningkatnya penderita gizi buruk salah satunya disebabkan karena faktor ekonomi.
41.	41/25/03/11	<b>KPK tak bisa menghadirkan Nunun Nurbaetie di persidangan, penyidikan kasus suap Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia terhambat.</b> <i>Awas, jangan sampai ikut-ikutan lupa.</i>	Ironi	Wacana <i>awas, jangan sampai ikut-ikutan lupa</i> merupakan penggunaan gaya ironi untuk menyindir Nunun yang mempunyai penyakit lupa.	Penggunaan gaya ironi pada wacana (41) tersebut bermaksud memberikan sindiran kepada Nunun dengan mengajak pihak tertentu agar jangan sampai ikut-ikutan lupa ketika diundang sebagai saksi dalam persidangan.
42.	42/25/03/11	<b>Putra Presiden SBY akan melamar putri Menko Perekonomian Hatta Rajasa.</b> <i>Ini baru namanya koalisi sepenuh hati.</i>	Asonansi	Perulangan bunyi vokal pada wacana <i>ini baru namanya koalisi sepenuh hati</i> menggunakan gaya bahasa asonansi yang berupa perulangan bunyi vokal /i/.	Tanggapan pada wacana kedua yang menggunakan gaya asonansi merupakan pernyataan kepada SBY dan Hatta Rajasa bahwa acara lamaran antara putra SBY dan putri Hatta Rajasa merupakan kerja sama yang baik dengan menggunakan perulangan bunyi vokal /i/.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
43.	43/26/03/11	<b>Akan membongkar kasus mafia hukum, Susno Duadji divonis 3,5 tahun penjara karena terlibat kasus korupsi.</b> <i>Seperti peniup peluit kehilangan mulutnya.</i>	Simile	Kata “seperti” merupakan penggunaan gaya simile.	Penggunaan gaya simile yang digunakan wacana <i>seperti peniup peluit kehilangan mulutnya</i> yang bernaksud untuk menyindir Susno yang ingin membongkar kasus mafia hukum, akan tetepi Susno sendiri yang terlibat kasus korupsi.
44.	44/26/03/11	<b>DPRD Wonogiri meminta Pemkab segera merealisasikan pendirian pabrik semen.</b> <i>Jangan cuma pabrik omong.</i>	Metafora	Gaya bahasa pada kata “pabrik omong” merupakan gaya metafora yang digunakan untuk menyebut DPR yang hanya mengumbar janji tapi belum juga ditepati.	Tanggapan pada wacana kedua disampaikan dengan menggunakan gaya metafora sebagai analogi yang bermaksud memberikan kritik terhadap Pemkab Wonogiri untuk segera merealisasikan pendirian pabrik semen dan jangan hanya janji belaka.
45.	45/28/03/11	<b>Bangun gedung baru, anggota DPR akan menempati ruang kerja mewah senilai Rp 800 juta.</b> <i>Bukan hanya lupa dengan rakyat tapi lupa diri.</i>	Asonansi	Perulangan kata “lupa” merupakan penggunaan gaya asonansi.	Wacana <i>bukan hanya lupa dengan rakyat tapi lupa diri</i> merupakan asonansi yang bermaksud memberikan kritik terhadap DPR yang akan menempati ruang kerja senilai 800 juta. Benar-benar mewah sampai-sampai kepentingan rakyat tidak dihiraukan.
46.	46/28/03/11	<b>6 Hakim <i>ad hoc</i> Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang belum terima gaji.</b> <i>Bagaimana mau memberantas korupsi kalau gajinya “dikorupsi”?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Kalimat tanya pada wacana <i>Bagaimana mau memberantas korupsi kalau gajinya “dikorupsi”?</i> merupakan gaya pertanyaan retoris yang tidak membutuhkan jawaban.	Dalam wacana kedua media mengomentari dengan menggunakan gaya ironi. Gaya ironi dipakai untuk menyindir pihak tertentu yang belum menggaji 6 Hakim <i>ad hoc</i> Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang tersebut dengan menggunakan kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Bagaimana mereka melakukan tugasnya sebagai pemberantas korupsi kalau gajinya saja belum diberikan.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
47.	47/29/03/11	<b>Draf revisi UU Tindak Pidana Korupsi yang diajukan pemerintah mengaburkan program pemberantasan korupsi.</b> <i>Justru memperjelas, pemberantasan korupsi cuma program.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya sinisme pada wacana kedua tersebut merupakan ejekan terhadap pemerintah yang menghilangkan UU tindak korupsi.	Penggunaan gaya sinisme tersebut juga bermaksud mengejek pihak tertentu yang menghilangkan program UU tindak Pidana Korupsi .
48.	48/29/03/11	<b>Generasi muda di pedesaan tidak berminat bekerja sebagai petani.</b> <i>Bukan takut wereng, tapi takut ireng.</i>	Asonansi	Penggunaan gaya bahasa asonansi terdapat pada wacana <i>bukan takut wereng, tapi takut ireng</i> dengan perulangan bunyi vokal.	Penggunaan gaya bahasa asonansi dengan perulangan bunyi vokal pada wacana kedua (48) dimaksudkan untuk menyindir generasi muda yang tidak berminat sebagai petani. Wacana <i>bukan takut wereng, tapi takut ireng</i> tersebut hanya untuk menyindir yang maksudnya adalah generasi muda tidak berminat karena pendapatan dari bertani tidak tentu.
49.	49/30/03/11	<b>KPK mencium skenario sistematis untuk melemahkan pemberantasan korupsi.</b> <i>Kayak mencium kentut, ada bau tak ada wujud.</i>	Asonansi	Wacana <i>kayak mencium kentut, ada bau tak ada wujud</i> merupakan gaya asonansi dengan perulangan bunyi vokal.	<i>kayak mencium kentut, ada bau tak ada wujud</i> pada wacana kedua merupakan gaya bahasa asonansi dengan perulangan bunyi vokal yang bermaksud membandingkan tentang kasus KPK yang curiga ada skenario sistematis untuk melemahkan aksi pemberantasan korupsi yang merupakan suatu hal yang tidak bisa di lihat jelas.
50.	50/30/03/11	<b>Sebagian besar mantan anggota DPRD Solo yang tersandung kasus dana APBD belum nyicil mengembalikan uang negara.</b> <i>Paling tidak sudah nyicil ayam tidak masuk penjara.</i>	Simile	Kata “ <i>nyicil ayam</i> ” merupakan gaya simile untuk menyatakan “sudah <i>nyicil tenang</i> ”.	Tanggapan <i>paling tidak sudah nyicil ayam tidak masuk penjara</i> yang menggunakan gaya simile pada wacana kedua merupakan sindiran kepada anggota DPRD Solo karena mereka sudah aman dan tenang karena mereka tidak jadi masuk penjara.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
51.	51/31/03/11	<b>Ketua KPK Busyro Muqoddas mengusulkan agar koruptor diberi sanksi sosial agar malu.</b> <i>Koruptor mana punya malu.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana <i>Koruptor mana punya malu</i> tersebut bersifat mencemooh atau mengejek.	Pada wacana kedua muncul tanggapan <i>koruptor mana punya</i> yang menggunakan gaya sinisme merupakan pernyataan dan kritik terhadap koruptor. Meskipun akan diberikan sanksi sosial, koruptor masih akan merajalela karena mereka tidak akan punya malu untuk mamakan uang rakyat. Tanggapan tersebut disampaikan dengan gaya ironi.
52.	52/31/03/11	<b>Desain gedung baru DPR dinilai menakutkan bagi rakyat.</b> <i>Baru desainnya saja menakutkan.</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana <i>baru desainnya saja menakutkan</i> tersebut untuk menyatakan sindiran	Gaya Ironi bermaksud menyindir bahwa pembangunan gedung baru yang terlamapau megah itu akan menimbulkan rasa segan bagi rakyat ketika mereka hendak mengunjungi wakil rakyat.
53.	53/01/04/11	<b>Jusuf Kalla: Pembangunan gedung baru DPR tergantung SBY dan Ical.</b> <i>Itulah perlunya koalisi.</i>	-	-	-
54.	54/01/04/11	<b>Jumlah warga miskin di Solo naik 9.000 orang per tahun.</b> <i>Biar miskin tetap Berseri.</i>	Hiperbola	Penggunanaan hiperbola pada wacana “ <i>biar miskin tetap Berseri</i> ” merupakan hal yang dibesar-besarkan.	Penggunaan gaya bahasa hiperbola bermaksud membesar-besarkan sesuatu. Wacana <i>biar miskin tetap Berseri</i> merupakan pernyataan yang berlebihan karena setiap orang miskin pasti akan bersedih bukan berseri.
55.	55/02/04/11	<b>Pimpinan dan fraksi di DPR akan membahas ulang pembangunan gedung baru.</b> <i>Rakyat juga akan membahas ulang kinerja panjenengan-panjenengan.</i>	Sinisme	Gaya bahasa sinisme pada wacana <i>rakyat juga akan membahas ulang kinerja panjenengan-panjenengan</i> merupakan sindiran untuk menyindir cara kerja DPR.	Penggunaan gaya sinisme bermaksud menyindir DPR. Kata “panjenengan-panjenengan” yang berasal dari Bahasa Jawa mengandung arti ‘kalian-kalian atau kamu-kamu’ tersebut merupakan sindiran terhadap cara kerja pimpinan dan fraksi di DPR.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
56.	56/02/04/11	<b>Kapolresta Solo Kombes Pol Nana Sudjana meminta warga Solo tidak panik terhadap isu bom.</b> <i>Yang panik biar polisi saja ya, Ndan?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Gaya bahasa ironi pada wacana <i>yang panik biar polisi saja ya, Ndan?</i> merupakan sindiran dengan kalimat interogatif yang merupakan gaya bahasa pertanyaan retorik yang menggunakan tanda tanya pada wacana kedua tersebut tidak menghendaki jawaban dari pihak manapun.	Penggunaan ironi bermaksud memberikan sindiran kepada Kapolresta Solo Kombes Pol Nana Sudjana karena dia memerintah warga untuk tidak panik. Sementara itu, tanggapan tersebut muncul karena setiap warga pasti akan panik tentang isu bom tersebut meskipun Kapolresta Solo Kombes Pol Nana Sudjana sudah meminta warga untuk tidak panik dengan menggunakan gaya pertanyaan retorik <i>yang panik biar polisi saja ya, Ndan?</i> pada wacana kedua.
57.	57/04/04/11	<b>Ketua DPR Marzuki Alie mengatakan rakyat tidak bisa diajak memikirkan perbaikan sistem DPR.</b> <i>Memang DPR bisa memikirkan perbaikan nasib rakyat?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Gaya bahasa ironi pada wacana <i>memang DPR bisa memikirkan perbaikan nasib rakyat?</i> merupakan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir orang. Gaya bahasa pertanyaan retorik yang menggunakan tanda tanya pada wacana kedua tersebut tidak menghendaki jawaban dari pihak manapun.	Wacana <i>Memang DPR bisa memikirkan perbaikan nasib rakyat?</i> merupakan ironi dan pertanyaan retorik yang bermaksud memberikan kritik dan sindiran terhadap DPR, apakah DPR bisa memikirkan perbaikan nasib rakyat? Dalam hal ini redaktur senior menginginkan DPR bisa memikirkan nasib rakyat dan membuat rakyat makmur.
58.	58/04/04/11	<b>RRI menunggak pembayaran PBB selama beberapa tahun.</b> <i>Slogannya bukan “sekali menunggak tetap menunggak” kan</i>	Simile	Penggunaan gaya bahasa simile terdapat pada persamaan kata dengan memplesetkan sebuah slogan yang sudah dikenal. Misalnya <i>sekali menunggak tetap menunggak kan</i> yang diplesetkan dari slogan <i>sekali merdeka tetap merdeka</i> .	Wacana <i>“sekali menunggak tetap menunggak” kan</i> pada (58) merupakan simile yang bermaksud untuk menggambarkan sikap RRI yang menunggak pembayaran PBB selama beberapa tahun dengan menggunakan slogan yang diplesetkan pada wacana kedua tersebut.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
59.	59/05/04/11	<b>Proyek gedung baru DPR diduga di-mark up Rp 400 miliar.</b> <i>Yang Rp 400 miliar itu harga otot.</i>	Simile	Penggunaan gaya simile terdapat pada kata “harga otot”.	Kata “harga otot” yang merupakan simile digunakan untuk menyebut proyek gedung baru yang dinaikan Rp 400 miliar. Redaktur senior bermaksud menyindir pihak tertentu yang menaikan harga proyek hingga sebanyak itu digunakan untuk apa dengan menggunakan perumpamaan bahwa Rp 400 miliar yang di mark up tersebut digunakan untuk harga membangun gedung.
60.	60/05/04/11	<b>Layanan Jamkesmas untuk pasien miskin diKlaten mandek sementara waktu.</b> <i>Sakitnya mohon ditunda dulu.</i>	-	-	-
61.	61/06/04/11	<b>Parpol yang awalnya mendukung pembangunan gedung baru DPR kini berubah sikap jadi menolak.</b> <i>Cari selamat atau cari muka?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Wacana <i>cari selamat atau cari muka?</i> merupakan penggunaan gaya retorik dengan kalimat tanya tapi tidak membutuhkan jawaban apapun. Hal tersebut untuk menyindir parpol dengan gaya ironi.	Penggunaan gaya ironi dan gaya pertanyaan retorik digunakan untuk menyebut pihak tertentu yang ingin mencari perhatian di depan rakyat digunakan redaktur senior untuk menyindir PARPOL yang berubah pikiran menjadi menolak pembangunan gedung DPR dengan gaya ironi.
62.	62/06/04/11	<b>Minat masyarakat terhadap bus tingkat di Solo masih minim karena belum banyak informasi yang diperoleh.</b> <i>Yang jelas belum punya duit buat nyarter.</i>	Sinisme	Wacana <i>yang jelas belum punya duit buat nyarter</i> merupakan gaya sinisme dengan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir.	Penggunaan sinisme digunakan untuk menyindir. Wacana <i>yang jelas belum punya duit buat nyarter</i> pada wacana (62) tersebut bermaksud menyatakan bahwa minat masyarakat terhadap bus tingkat di Solo yang masih minim itu dikarenakan belum punya uang untuk naik bus tersebut.
63.	63/07/04/11	<b>Tokoh lintas agama kembali menuding pemerintahan SBY berbohong terhadap rakyat.</b> <i>Doakan saja semoga tidak berbohong lagi.</i>	Ironi	Gaya ironi terdapat pada wacana <i>doakan saja semoga tidak berbohong lagi</i> untuk menyindir SBY.	Penggunaan gaya ironi digunakan redaktur senior untuk menyindir SBY yang tengah berbohong terhadap rakyat. Penggunaan gaya ironi dalam menyindir secara tidak langsung kepada SBY bermaksud agar SBY tidak berbohong lagi kepada rakyat.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
64.	64/07/04/11	<b>Data rumah tangga sasaran penerima Raskin yang disusun Pemprov Jateng amburadul.</b> <i>Yang amburadul datanya atau pembuatnya.</i>	Sinisme	Gaya bahasa sinisme pada wacana <i>yang amburadul datanya atau pembuatnya</i> bermaksud mencemooh atau mengejek pembuat data raskin.	Gaya sinisme bermaksud menyindir kepada Pemrov Jateng mengenai ketidakakuratan data rumah tangga sasaran penerima Raskin. Data tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Orang yang sudah meninggal masih tercantum namanya dalam sasaran penerima Raskin.
65.	65/08/04/11	<b>Penampilan anggota Brimob Gorontalo di Youtube bikin heboh.</b> <i>Lebih heboh daripada kasus rekening gendut perwira Polri.</i>	Hiperbola	Kata “lebih heboh” merupakan gaya bahasa hiperbola yang membesabesarkan suatu kasus rekening gendut perwira Polri untuk membandingkannya dengan anggota Brimob yang sedang banyak dibicarakan.	Wacana <i>lebih heboh daripada kasus rekening gendut perwira Polri</i> pada wacana kedua merupakan sesuatu yang berlebih-lebihan yang bermaksud untuk menyatakan bahwa Penampilan anggota Brimob Gorontalo di Youtube bikin heboh melebihi kasus rekening gendut perwira Polri.
66.	66/08/04/11	<b>Ketua dan Wakil Ketua DPRD Boyolali mendapat jatah mobil mewah senilai Rp 1,418 miliar.</b> <i>Jalan rusak semakin tidak diperhatikan.</i>	Aliterasi	Penggunaan gaya bahasa aliterasi terdapat pada wacana <i>jalan rusak semakin tidak diperhatikan</i> yang mengandung perulangan bunyi konsonan /n/.	Wacana jalan rusak semakin tidak merupakan perulangan bunyi konsonan /n/ dan /r/ yang bermaksud mengeritik terhadap pihak tertentu tentang ketidakpedulian terhadap rakyat. Ketua dan Wakil Ketua DPRD Boyolali mendapat jatah mobil mewah senilai Rp 1,418 miliar, tapi sepanjang jalan Boyolali yang rusak tidak pernah dihiraukan./.
67.	67/09/04/11	<b>Mayoritas fraksi di DPR tetap ngotot pembangunan gedung baru jalan terus.</b> <i>Slogannya, maju perut pantat mundur.</i>	Simile	Wacana “maju perut pantat mundur” yang merupakan simile bermaksud membandingkan kata tersebut untuk menyatakan “maju terus pantang mundur”.	Wacana “maju perut pantat mundur” yang merupakan simile bermaksud membandingkan kata tersebut untuk menyatakan “maju terus pantang mundur” untuk menggambarkan sikap fraksi DPR yang tetap menginginkan pembangunan gedung baru berjalan terus.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
68.	68/09/04/11	<b>Surat edaran Bupati Sukoharjo tentang penanggulangan hama wereng ditanggapi pesimis petani.</b> <i>Menanggulangi wereng tak cukup hanya dengan surat.</i>	Sinisme	Wacana <i>tak cukup hanya dengan surat</i> gaya bahasa sinisme sebagai ejekan.	Wacana kedua tersebut merupakan kritik rakyat terhadap sikap Bupati Sukoharjo yang disampaikan dengan sinisme oleh redaktur senior tentang surat edaran yang diberikan kepada petani. Sementara itu, yang dibutuhkan petani dalam penanggulangan hama wereng adalah pendampingan untuk diberikan informasi-informasi palawija yang cocok ditanam di wilayahnya bukan surat edaran dari Bupati Sukoharjo.
69.	69/11/04/11	<b>Anggota DPR menonton video porno saat sidang.</b> <i>Masih lebih baik tidur daripada cari tamba ngantuk.</i>	Ironi	Penggunaan gaya ironi pada wacana <i>masih lebih baik tidur daripada cari tamba ngantuk</i> merupakan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir.	Penggunaan ironi digunakan untuk menyindir kepada DPR. Wacana kedua tersebut menyatakan bahwa lebih baik tidur daripada mencari “tamba ngantuk”. <i>Tamba ngantuk</i> yang berasal dari Bahasa Jawa yang artinya obat ngantuk dalam konteks ini yaitu tentang video porno yang ditonton Arifinto saat sidang paripurna DPR dianggap sebagai obat ngantuk.
70.	70/11/04/11	<b>Isu praktik jual-beli kursi jabatan kepala sekolah merebak di Kabupaten Karanganyar.</b> <i>Yang menduduki bukan pendidik tapi pedagang</i>	Ironi	Penggunaan gaya ironi pada wacana <i>yang menduduki bukan pendidik tapi pedagang</i> merupakan sindiran.	Tanggapan pada wacana kedua merupakan sindiran kepada kepala sekolah karena melakukan praktik jual-beli kursi jabatan. Jual-beli kursi jabatan diplesetkan oleh redaktur sebagai sindiran bahwa yang menduduki kursi jabatan bukan pendidik tapi pedagang karena jual beli identik dengan pedagang dan pembeli.
71.	71/12/04/11	<b>PDIP siap merebut kekuasaan pada Pemilu 2014.</b> <i>Rebut dulu hati rakyat.</i>	Aliterasi	Penggunaan gaya bahasa aliterasi terdapat pada wacana <i>rebut dulu hati rakyat</i> dengan menggunakan gaya bahasa aliterasi yang berupa perulangan bunyi konsonan /r/ dan /t/.	Perulangan bunyi konsonan pada wacana <i>rebut dulu hati rakyat</i> bermaksud menyatakan perintah kepada PDIP untuk menunjukkan bukti-bukti bukan janji kepada rakyat saja jika ingin merebut kekuasaan pada Pemilu 2014. Maka, muncullah tanggapan wacana seperti <i>rebut dulu hati rakyat</i> dengan menggunakan gaya bahasa aliterasi yang berupa perulangan bunyi konsonan /r/ dan /t/.



No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
72.	72/12/04/11	<b>Jumlah penderita gangguan jiwa hingga sakit jiwa di Kota Solo selama satu tahun naik 185%.</b> <i>Konsekuensi zaman edan.</i>	-	-	-
73.	73/13/04/11	<b>Anggota DPR Arifinto yang tepergok menonton video porno saat sidang paripurna akhirnya mengundurkan diri.</b> <i>Saatnya golek dalam padhang Pak, bukan dalam lainnya.</i>	Sinisme	Pada wacana <i>saatnya</i> golek dalam padhang <i>Pak</i> , bukan dalam <i>lainnya</i> merupakan penggunaan gaya sinisme dengan penyampaian kata-kata denga yang mencemooh atau mengejek.	Penggunaan sinisme pada wacana kedua merupakan sindiran secara tidak langsung kepada Arifinto. Maksud sindiran tersebut yaitu menyuruh secara tidak langsung kepada Arifinto agar segera sadar atas kasus asusila yang dilakukannya.
74.	74/13/04/11	<b>Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Salatiga diminta tidak mengobral janji saat kampanye.</b> <i>Janji itu gampang, yang susah menepati.</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi terdapat pada wacana <i>janji itu gampang, yang susah menepati</i> dengan penyampaian kata-kata yang berbeda dengan maksud dengan sesungguhnya	Penggunaan ironi digunakan untuk menyindir dan mengeritik pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Salatiga agar tidak hanya mengobral janji saja pada kampanye. Tapi, berikan bukti-bukti yang nyata atas janji yang diberikan saat kampanye.
75.	75/14/04/11	<b>Guru diminta tidak gagap teknologi untuk menunjang proses belajar-mengajar.</b> <i>Jangan sampai ragu dan saru.</i>	Ironi	Penggunaan gaya ironi pada wacana <i>jangan sampai ragu dan saru</i> merupakan sindiran kepada guru untuk tidak gagap teknologi.	Penggunaan ironi digunakan oleh redaktur senior dalam menanggapi berita guru yang diminta tidak gagap teknologi. Redaktur bermaksud menyindir kepada seorang guru untuk bisa menggunakan <i>power point</i> untuk menunjang proses mengajar. Guru yang memiliki singkatan digugu dan ditiru, diplesetkan oleh redaktur dengan Wacana <i>jangan sampai ragu dan saru</i> , maksudnya seorang guru harus kreatif.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
76.	76/14/04/11	<b>Penderita gangguan jiwa dan sakit jiwa di Solo mayoritas warga miskin.</b> <i>Kecuali yang gila harta.</i>	Simile	Kata “gila harta” yang merupakan simile bermaksud untuk menyebut “kaya”	Penggunaan gaya bahasa simile tersebut untuk menyatakan bahwa penderita gangguan jiwa dan sakit jiwa biasanya warga miskin. Dalam konteks ini, warga menengah ke atas jarang menderita gangguan jiwa dan sakit jiwa.
77.	77/15/04/11	<b>Anggaran untuk DPR tahun 2012 dipastikan naik.</b> <i>Rakyat bisanya cuma naik pitam.</i>	Metafora	Penggunaan gaya bahasa metafora terdapat pada kata “naik pitam” yang artinya “marah”.	Penggunaan metafora dengan menggunakan analogi digunakan redaktur senior untuk menyampaikan protes rakyat tentang naiknya anggaran DPR tahun 2012. Rakyat bisa marah jika anggaran DPR tahun 2012 naik.
78.	78/15/04/11	<b>Tidak ada perlakuan istimewa terhadap para mantan anggota DPRD Solo yang ditahan di Rutan Solo.</b> <i>Kelakuan mereka waktu menjabat sudah “istimewa”.</i>	Sinisme	Kata “istiwema” pada wacana <i>kelakuan mereka waktu menjabat sudah “istimewa”</i> merupakan sesuatu yang negatif dengan penggunaan gaya sinisme untuk mencemooh atau mengejek jabatan DPR.	Penggunaan sinisme digunakan untuk menyindir mantan anggota DPRD Solo yang selama menjabat telah melakukan perbuatan yang istimewa. Kelakuan istimewa tersebut bermakna negatif yaitu tindak korupsi yang dilakukan mantan anggota DPRD Solo yang sekarang mondok di Rutan Solo.
79.	79/16/04/11	<b>Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Jawa Tengah hanya copy paste dari tahun sebelumnya.</b> <i>Laporan pertanggungjawaban yang harus dipertanggungjawabkan.</i>	Ironi	Wacana <i>laporan pertanggungjawaban yang harus dipertanggungjawabkan</i> merupakan sinsiran kepada pembuat laporan.	Penggunaan gaya ironi bermaksud memberikan sindiran dan kritik terhadap tanggung jawab Gubernur dalam pembuatan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Jawa Tengah. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Jawa Tengah seharusnya dibuat berbeda dengan laporan pada tahun sebelumnya.
80.	80/16/04/11	<b>Warung makan di Sukoharjo akan dikenai pajak 10%.</b> <i>Maunya jual makanan malah jadi “makanan”.</i>	Simile	Kata “makanan” pada wacana kedua merupakan simile untuk menyatakan “uang pajak”.	Penggunaan gaya bahasa simile dengan menyamakan satu hal dengan hal lain yang bermaksud menyatakan kepada pihak tertentu yang menetapkan bahwa warung makan di Sukoharjo akan dikenai pajak 10%. Sehingga muncul tanggapan yang tadinya mau menjual makan tapi malah rugi karena harus membayar pajak.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
81.	81/18/04/11	<b>Mendiknas Mohammad Nuh: Kebocoran soal Ujian Nasional hanya rumor.</b> <i>Yang bocor biasanya genteng sama anggaran.</i>	-	-	-
82.	82/18/04/11	<b>Teror bom bunuh diri terjadi di masjid kompleks Mapolresta Cirebon.</b> <i>Ini juga termasuk ujian nasional.</i>	-	-	-
83.	83/19/04/11	<b>DPR melakukan studi banding soal kemiskinan ke negara yang kaya.</b> <i>Membandingkan kemiskinan rakyat dengan kemiskinan moralnya.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya sinisme terdapat pada wacana <i>membandingkan kemiskinan rakyat dengan kemiskinan moralnya</i> yang bermaksud mencemooh dan mengejek sikap yang dilakukan DPR.	Penggunaan gaya sinisme bermaksud memberikan pernyataan dan sindiran kepada DPR karena telah melakukan studi banding ke negara yang dianggap sudah termasuk kategori negara kaya. Jika ingin studi banding ke negara Cina dan Australia maka yang cocok adalah melakukan studi banding soal kemiskinan moral.
84.	84/19/04/11	<b>Dana Otsus yang seharusnya digunakan untuk program pendidikan dan kesehatan rakyat Papua telah didepositokan.</b> <i>Hanya setan yang doyan makan bunga.</i>	Ironi dan Aliterasi	Penggunaan gaya bahasa aliterasi terdapat pada wacana <i>hanya setan yang doyan makan bunga</i> dengan perulangan bunyi konsonan /n/.	Tanggapan pada wacana kedua tersebut menggunakan gaya ironi yang bermaksud menyindir kepada pihak tertentu soal dana Otsus yang malah dimasukan ke dalam rekening dan tidak digunakan untuk program pendidikan. Sindiran tersebut menggunakan gaya aliterasi dalam wacana hanya setan yang doyan makan bunga berupa perulangan bunyi konsonan /n/.
85.	85/20/04/11	<b>Anggota Komite Normalisasi PSSI mengaku ditekan pejabat militer.</b> <i>Awas, bola juga bisa dipakai buat senjata.</i>	Ironi	Penggunaan gaya ironi terdapat pada wacana <i>awas, bola juga bisa dipakai buat senjata</i> dengan penyampaian kata-kata yang berbeda dengan maksudnya.	Penggunaan gaya ironi dalam hal ini muncul tanggapan <i>awas, bola juga bisa dipakai buat senjata</i> yang merupakan sindiran kepada militer untuk tidak menekan anggota Komite Normalisasi PSSI.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
86.	86/20/04/11	<b>Diam-diam anggota BURT DPR melawat ke AS dan Inggris dengan biaya Rp 3,53 miliar.</b> <i>Diam itu uang.</i>	Simile	Penggunaan gaya bahasa simile terdapat pada kata <i>diam itu uang</i> yang diplesetkan dari kata mutiara <i>waktu adalah uang</i> .	Kata <i>diam itu uang</i> merupakan gaya bahasa simile pada wacana kedua yaitu tentang pernyataan serta sindiran terhadap anggota BURT DPR. Mereka mengunjungi AS dan Inggris secara diam-diam dengan membawa uang Rp 3,53 miliar. Wacana <i>diam itu uang</i> merupakan sindiran negatif yang diplesetkan dari kata mutiara <i>waktu adalah uang</i> .
87.	87/21/04/11	<b>Arifinto, anggota DPR yang ketahuan menonton video porno saat sidang paripurna ternyata belum mundur.</b> <i>Maksudnya, masih ingin menonton lagi?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik terdapat pada wacana <i>maksudnya, masih ingin menonton lagi</i> dengan menggunakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Gaya ironi digunakan untuk menyindir Arifinto.	Tanggapan yang terdapat pada wacana kedua merupakan gaya ironi yang bermaksud memberikan sindiran dan kritik terhadap Wacana <i>maksudnya, masih ingin menonton lagi?</i> merupakan gaya pertanyaan retorik yang diajukan kepada Arifinto tentang alasan apa yang membuatnya belum mundur dari jabatan sebagai anggota DPR.
88.	88/21/04/11	<b>Puluhan wartawan dari berbagai media cetak dan elektronik di Klaten demo menolak wartawan bodreks.</b> <i>Sekali-kali memberitakan diri sendiri.</i>	Asonansi	Gaya bahasa asonansi terdapat pada wacana <i>sekali-kali memberitakan diri sendiri</i> dengan perulangan bunyi vokal /i/.	Perulangan bunyi vokal pada wacana sekali-kali memberitakan diri sendiri bermaksud menyatakan bahwa wartawan yang biasanya mencari berita, kali ini wartawan yang diberitakan pada media cetak dan elektronik.
89.	89/23/04/11	<b>Polisi tengah membuntuti lima orang yang diduga pelaku bom buku yang meneror Jakarta.</b> <i>Rakyat juga membuntuti kinerja polisi.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya sinisme pada wacana <i>rakyat juga membuntuti kinerja polisi</i> merupakan ejekan yang diberikan kepada polisi.	Tanggapan <i>rakyat juga membuntuti kinerja polisi</i> merupakan gaya bahasa ironi yang bermaksud memberikan pernyataan dan sindiran kepada polisi untuk menangani kasus bom dengan baik karena rakyat akan melihat cara kerja polisi dalam menangani kasus bom buku tersebut.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
90.	90/23/04/11	<b>Pengawasan tidak ketat, sejumlah siswa SMK swasta di Solo leluasa menyontek.</b> <i>Yang salah siswanya atau pengawasnya?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik terdapat pada wacana <i>yang salah siswanya atau pengawasnya?</i> dengan menggunakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Gaya ironi digunakan untuk menyindir pengawas ujian SMK di Solo.	Penggunaan gaya ironi dan pertanyaan retorik bermaksud memberikan kritik tersirat dan sindiran kepada pihak pengawas atas pengawasan yang tidak ketat dalam mengawas siswa SMK di Solo saat ujian berlangsung. Akibatnya siswa leluasa menyontek karena pengawasan yang tidak ketat.
91.	91/25/04/11	<b>Kamerawan Global TV diduga terlibat jaringan teroris.</b> <i>Ini baru berita eksklusif.</i>	-	-	-
92.	92/25/04/11	<b>Jalan tol Semarang-Ungaran ambrol, proyek pembangunan molor.</b> <i>Jalan bebas hambatan masih terhambat.</i>	Asonansi	Penggunaan gaya asonansi terdapat pada wacana <i>jalan bebas hambatan masih terhambat</i> dengan perulangan bunyi vokal /a/	Wacana <i>jalan bebas hambatan masih terhambat</i> menggunakan gaya asonansi dengan perulangan bunyi vokal yang bermaksud menyatakan tentang proyek pembangunan jembatan tol yang molor. Pada akhirnya, jalan tol yang merupakan jalan bebas hambatan kini menjadi terhambat karena proyek pembangunan jembatan yang molor.
93.	93/26/04/11	<b>Setelah pemerintah merevisi UU Tipikor, giliran DPR siap merevisi UU KPK.</b> <i>Yang belum direvisi mental korup mereka.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana <i>yang belum direvisi mental korup mereka</i> bersifat mencemooh koruptor.	Wacana <i>yang belum direvisi mental korup mereka</i> merupakan gaya bahasa sinisme yang bermaksud memberikan kritikan terhadap pihak yang melakukan tindak korupsi tanpa punya rasa malu.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
94.	94/26/04/11	<b>Sejumlah kalangan mengutuk aksi terorisme yang merebak akhir-akhir ini.</b> <i>Tak cukup hanya dengan mengutuk kan?</i>	Ironi, dan Pertanyaan Retoris	Gaya bahasa ironi pada wacana <i>tak cukup hanya dengan mengutuk kan?</i> merupakan sindiran .Gaya bahasa pertanyaan retorik yang menggunakan tanda tanya pada wacana kedua tersebut tidak menghendaki jawaban dari pihak manapun.	Tanggapan pada wacana kedua merupakan gaya ironi dan pertanyaan retorik yang bermaksud memberikan kritik dan sindiran terhadap pihak tertentu untuk melakukan tindakan tegas kepada terorisme.
95.	95/27/04/11	<b>Pelajar RI di Australia menolak studi banding anggota DPR soal fakir miskin di negeri itu.</b> <i>Ketahuan, mana yang masih harus belajar.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme terdapat pada wacana <i>ketahuan, mana yang masih harus belajar</i> yang merupakan ejekan kepada DPR.	Tanggapan pada wacana kedua merupakan sindiran dengan menggunakan gaya ironi kepada anggota DPR karena setelah melihat agenda kunjungan kerja DPR di Australia dan melihat tidak adanya relevansi pembahasan RUU terkait fakir miskin, PPI Australia tidak mendukung rencana kunjungan kerja itu.
96.	96/27/04/11	<b>Seks bebas di kamar indekos marak di Solo.</b> <i>Ternyata banyak kebo selain Kyai Slamet.</i>	Simile	Penggunaan simile terdapat pada kata “kebo” untuk menyatakan “orang yang melakukan seks bebas”.	Tanggapan “banyak kebo selain Kyai Slamet” pada wacana kedua bermaksud untuk menyatakan “kumpul kebo” atau melakukan seks bebas di kamar indekos lebih banyak dibandingkan dengan “kebo yang dikeramatkan di keraton Solo”.
97.	97/28/04/11	<b>Pernikahan Ibas Yudhoyono dengan Aliya Rajasa akan membuat hubungan Partai Demokrat dan PAN semakin mesra.</b> <i>Ini pernikahan politik atau politik pernikahan?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Gaya bahasa ironi pada wacana <i>ini pernikahan politik atau politik pernikahan?</i> merupakan sindiran .Gaya bahasa pertanyaan retorik yang menggunakan tanda tanya pada wacana kedua tersebut tidak menghendaki jawaban dari pihak manapun.	Tanggapan <i>ini pernikahan politik atau politik pernikahan?</i> pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap pernikahan Ibas Yudhoyono dengan Aliya Rajasa yang dianggap sebagai pernikahan politik yang membuat iri partai koalisi lain dengan menggunakan gaya ironi dan pertanyaan retorik.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
98.	98/28/04/11	<b>Pembelian 14 mobil dinas baru senilai Rp 3,1 miliar untuk pejabat di Klaten memangkas alokasi dana warga miskin.</b> <i>Teganya... teganya... teganya...</i>	Asonansi	Penggunaan gaya asonansi terdapat pada wacana <i>teganya... teganya... teganya</i> dengan perulangan bunyi vokal /a/	<i>Teganya... teganya... teganya...</i> merupakan gaya bahasa asonansi dengan mengulang bunyi vokal yang bermaksud menyindir sikap pejabat di Klaten.
99.	99/29/04/11	<b>Jaringan NII mencuci otak para pengikut yang direkrutnya.</b> <i>Habis dicuci biasanya dikeringkan.</i>	-	-	-
100.	100/29/04/11	<b>Wartawan bodreks bikin resah aparat pemerintah kecamatan di Sukoharjo.</b> <i>Bodreks yang ini malah bikin pusing.</i>	Metonimia	Penggunaan gaya bahasa metonimia terdapat pada kata “bodreks” yang merupakan nama salah satu obat pusing.	Penggunaan gaya bahasa metonimia pada wacana Bodreks yang ini malah bikin pusing bermaksud menyatakan dan menyindir kepada wartawan bodreks yang membuat resah di Sukoharjo. “Bodreks” adalah merupakan salah satu obat untuk mengobati rasa pusing. Akan tetapi, bodreks yang disebutkan dalam wacana kedua merupakan tanggapan dari redaktur senior yang bermaksud menyindir yang ditujukan kepada wartawan yang membuat pusing atau resah aparat pemerintah kecamatan di Sukoharjo.
101.	101/30/04/11	<b>Petugas kebersihan tingkat kelurahan di Solo meminta peningkatan kesejahteraan.</b> <i>Slogannya, kesejahteraan pangkal kebersihan.</i>	Simile	Wacana “kesejahteraan pangkal kebersihan” merupakan penggunaan gaya bahasa simile yang bermaksud menyatakan “kebersihan pangkal kesehatan”.	Penggunaan gaya bahasa simile dengan membuat persamaan kalimat dengan kalimat yang sudah dikenal, dalam hal ini mempelesetkan slogan yang bermaksud untuk menggambarkan sikap petugas kebersihan tingkat kelurahan di Solo meminta peningkatan kesejahteraan.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
102.	102/30/04/11	<b>Kasus penyunatan dana santunan kematian diduga terjadi di Sukoharjo.</b> <i>Sudah mati pun masih jadi sasaran korupsi.</i>	-	-	-
103.	103/02/05/11	<b>Pengamat sejarah meyakini NII sengaja dipelihara oleh penguasa karena memiliki kader yang kuat.</b> <i>Hati-hati memelihara anak harimau.</i>	Simile	Penggunaan gaya bahasa simile terdapat pada kata “anak harimau” untuk menyebut “NII”.	Penggunaan gaya bahasa simile tersebut bermaksud untuk menyindir penguasa karena sengaja memelihara NII yang digambarkan dengan “anak harimau” untuk menggambarkan NII yang sangat berbahaya.
104.	104/02/05/11	<b>Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie mengatakan Golkar siap menghadapi kutu loncat .</b> <i>Jangankan kutu, tikus loncat pun siap.</i>	Metafora	Penggunaan gaya bahasa metafora terdapat pada kata “kutu” merupakan gaya metafora untuk menyebut “partai baru” dan “tikus” untuk menyebut “koruptor”.	Tanggapan <i>jangankan kutu, tikus loncat pun siap</i> pada wacana kedua dengan menggunakan gaya bahasa metafora tersebut merupakan sindiran kepada koruptor bahwa Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie siap menghadapi koruptor. Dia mengatakan siap menghadapi partai baru dan siap menghadapi koruptor.
105.	105/03/05/11	<b>Peringatan May Day, Presiden SBY bersama sejumlah menteri bersantap siang bersama para buruh.</b> <i>Menu sama, nasib beda.</i>	Paradoks	Penggunaan gaya bahasa paradoks terdapat pada perbandingan kata yang bertentangan antara “sama” dan “beda”.	Tanggapan <i>menu sama, nasib beda</i> pada wacana kedua merupakan penggunaan gaya bahasa paradoks yang terlihat dari perbandingan kata “sama” dan “beda” yang bermaksud menyindir bahwa dalam acara May Day, SBY dan para buruh makan siang bersama dengan makanan yang sama. Akan tetapi, nasib SBY dan buruh sangat berbeda.
106.	106/03/05/11	<b>Dosen-dosen PTN/PTS cenderung menganggap dirinya bukan sebagai pendidik tapi pengajar layaknya karyawan.</b> <i>Namanya saja staf pengajar, bukan pendidik.</i>	-	-	-



No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
107.	107/04/05/11	<b>Serangan militer AS di Pakistan menewaskan pemimpin Al Qaeda, Osama bin Ladden.</b> <i>Membunuh Osama lebih mudah daripada membunuh terorisme.</i>	Metonimia	Penggunaan gaya bahasa metonimia terdapat pada kata “Osama”. Osama adalah pemimpin Al-Qaeda.	Tanggapan <i>membunuh Osama lebih mudah daripada membunuh terorisme</i> pada wacana kedua merupakan metonimia yang bermaksud menyatakan dan menyindir bahwa kematian Osama bin Ladden merupakan ancaman bagi AS karena Al-Qaeda, para teroris akan membalaskan dendamnya karena pemimpin Al Qaeda yang diserang oleh militer AS.
108.	108/04/05/11	<b>Presiden SBY meminta masyarakat mewaspadaai ancaman terorisme.</b> <i>Ancaman korupsi lebih ngeri, membunuhnya pelan-pelan.</i>	Paradoks	Penggunaan gaya bahasa paradoks terdapat pada wacana <i>ancaman korupsi lebih ngeri, membunuhnya pelan-pelan</i> . Antara “korupsi lebih ngeri” dan “membunuhnya pelan-pelan” merupakan sesuatu yang berlawanan atau bertentangan.	Tanggapan <i>ancaman korupsi lebih ngeri, membunuhnya pelan-pelan</i> pada wacana kedua merupakan paradoks yang bermaksud memberikan pernyataan dan sindiran terhadap tindak korupsi yang semakin merajalela yang dapat membunuh masyarakat secara perlahan. Maka muncul tanggapan bahwa masyarakat harus lebih mewaspadaai ancaman korupsi.
109.	109/05/05/11	<b>Sejumlah Parpol ramai-ramai meyakinkan konstituennya bebas dari susupan Negara Islam Indonesia.</b> <i>Berani enggak menyatakan bebas dari korupsi.</i>	Ironi	Wacana <i>berani enggak menyatakan bebas dari korupsi</i> merupakan penggunaan gaya ironi dengan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir orang.	Tanggapan <i>berani enggak menyatakan bebas dari korupsi</i> pada wacana kedua merupakan gaya ironi yang digunakan redaktur dalam memprotes terhadap sikap parpol untuk meyakinkan konstituennya bebas dari korupsi. Hal ini muncul karena di Pemerintahan masih terdapat korupsi dimana-mana.
110.	110/05/05/11	<b>Kualitas beras untuk warga miskin di Solo bulan ini jauh lebih buruk dari biasanya.</b> <i>Ini namanya memperburuk kebiasaan buruk.</i>	Asonansi	Penggunaan gaya bahasa asonansi terdapat pada perulangan bunyi vokal “memperburuk” dan “buruk”.	Perulangan bunyi vokal pada wacana <i>ini namanya memperburuk kebiasaan buruk</i> bermaksud memprotes terhadap Bulog karena memberikan kualitas beras yang lebih buruk dari bulan sebelumnya.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
111.	111/06/05/11	<b>Kepala BIN Sutanto: Belum ada sinyal ancaman balas dendam dari teroris pascatewasnya Osama bin Ladden.</b> <i>Serangan teroris gak perlu pakai sinyal, Pak.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme terdapat pada wacana <i>serangan teroris gak perlu pakai sinyal, Pak</i> sebagai ejekan kepada kepala BIN.	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana <i>serangan teroris gak perlu pakai sinyal, Pak</i> bermaksud memberikan pernyataan dan sindiran terhadap kepala BIN Sotanto bahwa serangan teroris bisa datang sewaktu-waktu. kepada Kepala BIN Sutanto bahwa serangan teroris bisa datang sewaktu-waktu.
112.	112/06/05/11	<b>Bupati Karanganyar marah-marah gara-gara Jl Adisumarmo rusak parah.</b> <i>Semoga marahnya bisa membuat jalan jadi bagus.</i>	Ironi	Penggunaan gaya ironi terlihat pada tanggapan <i>semoga marahnya bisa membuat jalan jadi bagus</i> pada wacana kedua merupakan sindiran.	Penggunaan gaya ironi terlihat pada tanggapan <i>semoga marahnya bisa membuat jalan jadi bagus</i> pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap sikap Bupati Karanganyar yang marah-marah karena Jl Adisoemarmo rusak parah. Akan tetapi marah tidak membuat Jl Adisoemarmo menjadi bagus.
113.	113/07/05/11	<b>Sepanjang 2010, 41 pasien RSUD dr Moewardi Solo kabur menghindari biaya pengobatan.</b> <i>Kalau nggak punya duit, ya jangan sakit.</i>	Aliterasi	Penggunaan gaya bahasa aliterasi terdapat pada wacana <i>kalau nggak punya duit, ya jangan sakit</i> dengan perulangan bunyi konsonan/t/.	Perulangan bunyi konsonan pada wacana <i>kalau nggak punya duit, ya jangan sakit</i> bermaksud sindiran terhadap pasien yang kabur dari RSUD dr Moewardi Solo untuk menghindari biaya pengobatan. Pasien yang kabur untuk menghindari biaya pengobatan adalah mereka yang menempati kamar kelas III yang merupakan warga dari kelas ekonomi menengah ke bawah.
114.	114/07/05/11	<b>Larangan berburu di Karanganyar berpotensi menimbulkan konflik horizontal.</b> <i>Boleh jadi pemburu asal jangan memburu nafsu.</i>	Simile	Kata “memburu nafsu” dengan menggunakan gaya metafora tersebut untuk menyatakan “mementingkan diri sendiri”	Kata “memburu nafsu” merupakan gaya bahasa simile pada <i>boleh jadi pemburu asal jangan memburu nafsu</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran bahwa lebih baik menjadi pemburu asal jangan menjadi pemburu nafsu yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
115.	115/09/05/11	<b>Indonesia menjadi ladang subur bagi kelompok teroris untuk hidup dan terus eksis.</b> <i>Siapa menanam teroris akan menuai bom.</i>	Simile	Wacana <i>siapa menanam teroris akan menuai bom</i> merupakan gaya simile untuk menyatakan peribahasa “siapa yang menanam maka akan menuai”	Tanggapan <i>siapa menanam teroris akan menuai bom</i> pada wacana kedua merupakan sindiran terhadap banyaknya teroris yang ada di Indonesia.
116.	116/09/05/11	<b>KPK mengincar kasus-kasus korupsi di Provinsi Jawa Tengah.</b> <i>KPK bukan Komisi Pengincar Korupsi.</i>	Ironi	Wacana <i>KPK bukan Komisi Pengincar Korupsi</i> merupakan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir.	Tanggapan <i>KPK bukan Komisi Pengincar Korupsi</i> pada wacana kedua merupakan pernyataan dan sindiran bahwa KPK bertugas memberantas korupsi bukan mengincar korupsi dengan menggunakan gaya ironi.
117.	117/10/05/11	<b>SBY: Asean sepakat melawan segala bentuk pembajakan dan perompakan di laut.</b> <i>Enggak usah jauh-jauh, bajak darat juga banyak.</i>	Metafora	Kata “bajak darat” pada tanggapan <i>enggak usah jauh-jauh, bajak darat juga banyak</i> pada wacana kedua merupakan gaya metafora untuk menyatakan “korupsi”.	Kata “bajak darat” pada tanggapan <i>enggak usah jauh-jauh, bajak darat juga banyak</i> pada wacana kedua merupakan gaya metafora untuk menyatakan bahwa kejahatan di darat juga masih banyak. Jadi, jangan hanya melawan kejahatan, pembajakan dan perompakan di laut saja melainkan melawan kejahatan di darat juga.
118.	118/10/05/11	<b>140 Kunjungan kerja DPR tanpa laporan hasil studi banding.</b> <i>Apanya yang dilaporkan wong disana cuma jalan-jalan.</i>	Ironi dan Asonansi	Gaya asonansi terdapat pada wacana <i>apanya yang dilaporkan wong disana cuma jalan-jalan</i> merupakan perulangan bunyi vokal /a/.	Penggunaan gaya ironi pada tanggapan <i>apanya yang dilaporkan wong disana cuma jalan-jalan</i> pada wacana kedua merupakan kritik dan sindiran terhadap DPR yang tidak memberikan laporan hasil studi banding. Kunjungan kerja DPR diduga hanya sekedar jalan-jalan, menghabiskan anggaran. Hal tersebut juga disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa aliterasi dengan perulangan bunyi vokal/a/.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
119.	119/11/05/11	<b>Rancangan gedung baru DPR berbentuk gerbang aspirasi raksasa akan diubah desainnya.</b> <i>Aspirasi rakyat minta dibatalkan, bukan diubah.</i>	Ironi	Penggunaan ironi pada wacana <i>aspirasi rakyat minta dibatalkan, bukan diubah</i> pada wacana kedua bermaksud memberikan sindiran.	Penggunaan ironi pada wacana <i>aspirasi rakyat minta dibatalkan, bukan diubah</i> pada wacana kedua bermaksud memberikan sindiran dan memprotes terhadap pihak tertentu yang akan membangun gedung baru DPR dan akan mengubah desainnya. Sementara itu, rakyat sebenarnya kontra dengan adanya pembangunan gedung.
120.	120/11/05/11	<b>Antisipasi penyakit pes, Dinkes Boyolali memasang 1.250 jebakan tikus.</b> <i>Yang sulit dijebak tikus berdasi.</i>	Metafora	Ungkapan “tikus berdasi” pada wacana kedua di atas merupakan penggunaan gaya bahasa metafora untuk menyatakan “koruptor”.	Tanggapan yang <i>sulit dijebak tikus berdasi</i> dengan gaya bahasa metafora tersebut bermaksud menyindir dan mengeritik kepada koruptor yang merajalela di Indonesia dan sangat sulit untuk memberantasnya.
121.	121/12/05/11	<b>Makin banyak petinggi di sekitar Presiden SBY yang terseret kasus korupsi.</b> <i>Cepat seret ke pengadilan kalau tidak ingin terseret.</i>	Aliterasi	Penggunaan gaya bahasa aliterasi terdapat pada wacana <i>cepat seret ke pengadilan kalau tidak ingin terseret</i> dengan perulangan bunyi konsonan /t/.	Perulangan bunyi vokal pada wacana <i>Cepat seret ke pengadilan kalau tidak ingin terseret</i> bermaksud memberikan perintah secara tidak langsung dengan menggunakan gaya asonansi kepada SBY untuk segera melaporkan petinggi di sekitar Presiden SBY yang terseret kasus korupsi kepada pihak yang berwajib.
122.	122/12/05/11	<b>7 Eks anggota DPRD Solo yang terkena kasus korupsi dana APBD merasa tidak bersalah.</b> <i>Ah, itu hanya perasaan bapak saja.</i>	-	-	-
123.	123/13/05/11	<b>Anggaran pulsa untuk anggota DPR Rp 14 juta per bulan.</b> <i>Penyedot pulsa sudah biasa. Penyedot uang rakyat, ini dia.</i>	Ironi dan Asonansi	Penggunaan gaya bahasa asonansi terdapat pada wacana <i>penyedot pulsa sudah biasa. Penyedot uang rakyat, ini dia</i> dengan perulangan bunyi vokal /a/. Penggunaan gaya bahasa ironi bermaksud menyindir DPR.	Penggunaan gaya bahasa ironi dan gaya bahasa asonansi pada wacana <i>penyedot pulsa sudah biasa. Penyedot uang rakyat, ini dia</i> merupakan sindiran terhadap DPR karena telah memangkas uang pajak rakyat. Alokasi anggaran ini dipandang tidak adil karena saat ini, masyarakat miskin sangat kesulitan untuk memperoleh uang nafkah sehari-hari

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
124.	124/13/05/11	<b>Jatah beras untuk rumah miskin di Gumpang, Kartasura, disunat pamong desa.</b> <i>Pamongnya juga miskin sih, miskin moral.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme terdapat pada wacana <i>pamongnya juga miskin sih, miskin moral</i> untuk mencemooh atau mengejek pamong desa.	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana <i>pamongnya juga miskin sih, miskin moral</i> merupakan kritik dan sindiran terhadap pamong desa yang melakukan kecurangan dengan memotong jatah beras untuk warga miskin.
125.	125/14/05/11	<b>Mayoritas anggota DPR kompak membantah adanya anggaran pulsa Rp 151 miliar per tahun.</b> <i>Kalau tidak kompak mana bisa dapat anggaran.</i>	Ironi	Wacana <i>kalau tidak kompak mana bisa dapat anggaran</i> merupakan pernyataan dan sindiran dengan gaya bahasa ironi.	Penggunaan gaya bahasa pada wacana <i>kalau tidak kompak mana bisa dapat anggaran</i> merupakan pernyataan dan sindiran terhadap anggota DPR yang dengan kompak membantah adanya anggaran pulsa Rp 151 miliar per tahun.
126.	126/14/05/11	<b>Anggaran APBD hampir habis, lampu penerang jalan umum sepanjang Jl Solo-Jogja terancam padam.</b> <i>Yang gelap bukan hanya jalannya tapi juga dananya.</i>	Ironi	Wacana <i>yang gelap bukan hanya jalannya tapi juga dananya</i> merupakan gaya bahasa ironi.	Tanggapan <i>yang gelap bukan hanya jalannya tapi juga dananya</i> pada wacana kedua merupakan gaya ironi yang bermaksud memberikan pernyataan, kritik dan sindiran terhadap banyaknya penggelapan dana yang sering terjadi di Indonesia.
127.	127/18/05/11	<b>Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan SBY-Boediono yang turun di bawah 50% merupakan lampu kuning.</b> <i>Setelah kuning kalau tidak hijau ya merah.</i>	Simile	Penggunaan gaya bahasa simile terdapat pada kata “kuning” untuk menyatakan “hati-hati”, kata “hijau” untuk menyatakan “jalan terus” dan kata “merah” untuk menyatakan “berhenti”.	Penggunaan gaya bahasa simile pada wacana setelah kuning kalau tidak hijau ya merah tersebut bermaksud menyatakan tentang pemerintahan SBY-Boediono yang turun di bawah 50%. Kata “kuning” yang artinya “hati-hati” dalam peraturan lalu lintas bermaksud menyatakan bahwa SBY-Boediono harus memperbaiki kinerjanya. Kata “hijau” dalam lalu lintas bermakna “jalan terus” yang bermaksud menyatakan kepada SBY-Boediono apabila tingkat kepuasan rakyat bisa naik dari 50%. Sementara itu, kata “merah” dalam lalu lintas yang artinya “berhenti” merupakan ancaman kepada SBY-Boediono berhenti dari posisi pemerintahan karena tingkat kepuasan rakyat menurut dari 50%.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
128.	128/18/05/11	<b>DKI Jakarta diprediksi bakal dilanda gempa hingga 8,7 skala Richter.</b> <i>Warning, ramalan atau menakut-nakuti?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik terdapat pada wacana <i>warning, ramalan atau menakut-nakuti?</i> dengan menggunakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Gaya ironi digunakan untuk menanggapi dengan sindiran terhadap isu gempa di Jakarta.	Penggunaan gaya bahasa ironi dan gaya bahasa pertanyaan retorik pada wacana <i>warning, ramalan atau menakut-nakuti?</i> bermaksud menyindir terhadap pihak tertentu yang memprediksi DKI Jakarta dilanda gempa 8,7 skala Richter. Hal tersebut membuat warga DKI Jakarta panik dengan berita tersebut.
129.	129/19/05/11	<b>Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat (PD) memberikan dua opsi, pemecatan dan pengunduran diri terhadap Bendahara Umum PD yang tersandung kasus suap.</b> <i>Gara-gara salah binaan sih.</i>	Sinisme	Wacana <i>gara-gara salah binaan sih</i> merupakan penggunaan gaya bahasa sinisme untuk mengejek Pembina di PD.	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana <i>gara-gara salah binaan sih</i> pada wacana kedua yang bermaksud mengeritik dan menyindir secara tidak langsung terhadap salah satu petinggi di sekitar SBY yang terlibat kasus suap.
130.	130/19/05/11	<b>Tidak diperhatikan pemerintah, api abadi Mrapen di Grobogan akan dijual.</b> <i>Memperhatikan saja tidak, boro-boro membeli.</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi terdapat pada wacana <i>Mmmperhatikan saja tidak, boro-boro membeli</i> untuk menyindir pemerintahan.	Tanggapan <i>memperhatikan saja tidak, boro-boro membeli</i> pada wacana kedua merupakan protes terhadap pemerintah Grobogan yang tak lagi campur tangan untuk urusan pengelolaan api abadi Mrapen dengan menggunakan gaya bahasa ironi atau sindiran.
131.	131/20/05/11	<b>Jaga penampilan, Presiden SBY berdiet dengan menjaga pola makan.</b> <i>Lebih baik lagi menjaga pola bicara dan pola pikir.</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme terdapat pada wacana <i>lebih baik lagi menjaga pola bicara dan pola pikir</i>	Wacana <i>lebih baik lagi menjaga pola bicara dan pola pikir</i> merupakan gaya sinisme yang dipakai redaktur senior dalam menanggapi berita SBY yang berdiet dengan menjaga pola makan.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
132.	132/20/05/11	<b>Persaingan memperebutkan ketua umum PSSI sudah merambah ke ranah politik.</b> <i>Berpolitik harus sportif, bukan memolitisasi sport.</i>	Ironi	Wacana <i>berpolitik harus sportif, bukan memolitisasi sport</i> merupakan gaya ironi untuk menyindir SBY.	Penggunaan ironi pada wacana kedua bermaksud menyindir dan mengeritik terhadap pihak tertentu bahwa dalam pemilihan ketua umum PSSI memang dengan berpolitik. Tapi jangan sampai olahraga dimasukkan ke dalam bidang politik.
133.	133/21/05/11	<b>Konflik Internal Partai Persatuan Pembangunan meruncing, salah satu kandidat Ketua Umum dicopot dari Komisi VI DPR.</b> <i>Mari, bersatu membangun partai.</i>	Asonansi	Perulangan bunyi vokal /i/ pada wacana <i>mari, bersatu membangun partai</i> merupakan penggunaan gaya bahasa asonansi.	Wacana <i>mari, bersatu membangun partai</i> pada wacana (133) merupakan perulangan bunyi vokal /i/ yang menggunakan gaya asonansi. Redaktur senior menggunakan gaya asonansi dalam menanggapi berita konflik internal PPP dengan maksud menyatakan secara tidak langsung kepada pihak tertentu yang dikomentari agar berdamai dan jangan ada konflik internal di dalam partai.
134.	134/21/05/11	<b>Partai Golkar menganggap kemiskinan sama bahayanya dengan terorisme.</b> <i>Yang lebih berbahaya korupsi.</i>	Hiperbola	Penggunaan gaya bahasa hiperbola terdapat pada kata “lebih berbahaya korupsi” yang merupakan sesuatu yang dibesar-besarkan.	Redaktur senior menanggapi berita tersebut dengan gaya hiperbola. Wacana <i>yang lebih berbahaya korupsi</i> menyatakan sesuatu hal yang berlebihan yang bermaksud untuk menyatakan tindak korupsi yang sudah menyebar di Indonesia juga berbahaya. Gaya ironi juga digunakan dalam menanggapi hal tersebut yang bermaksud menyindir kepada pihak-pihak tertentu untuk menanggulangi masalah korupsi.
135.	135/23/05/11	<b>SBY dinilai telah membiarkan kasus-kasus dugaan korupsi di lembaga pemerintahan.</b> <i>Selama ini laporannya oke-oke saja kok.</i>	-	-	-

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
136.	136/23/05/11	<b>Kongres PSSI berakhir kisruh dan tanpa hasil.</b> <i>Di ruangan dan di lapangan sami mawon.</i>	Simile	Gaya simile digunakan untuk membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. “ruangan” untuk menyebut terjadinya kekisruhan kongres sama dengan “lapangan” untuk menyebut tempat bermain bola yang ramai ketika sedang ada pertandingan.	Gaya simile yang digunakan oleh redaktur snior dalam menanggapi berita pada wacana pertama bermaksud menyindir acara kongres PSSI yang berakhir kisruh dan tanpa hasil.
137.	137/24/05/11	<b>Meski berbiaya besar namun tidak efektif, kunjungan kerja wakil rakyat tidak menyalahi aturan.</b> <i>Jangan-jangan aturannya yang salah.</i>	Ironi	Penggunaan gaya ironi terdapat pada wacana <i>jangan-jangan aturannya yang salah</i> dengan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya	Penggunaan ironi bermaksud menyindir DPR yang plesiran atau mengadakan studi banding tanpa adanya laporan hasil studi banding, akan tetapi hal tersebut dianggap tidak menyalahi aturan. Sikap tersebut dikomentari dengan <i>jangan-jangan aturannya yang salah</i> menggunakan gaya ironi.
138.	138/24/05/11	<b>Mencegah penyakit antraks, perdagangan sapi diawasi ketat.</b> <i>Awasi juga politik dagang sapi.</i>	Metafora	Kata “politik dagang” merupakan metafora yang bermaksud hal-hal yg berhubungan dengan pemerintahan, lembaga dan proses politik yg berlaku dalam perdagangan, baik dalam negeri maupun luar negeri.	Penggunaan gaya metafora dengan analogi yang digunakan dalam mengomentari pencegahan penyakit antraks dengan pengawasan ketat terhadap sapi merupakan perintah untuk mengawasi perdagangan sapi ilegal yang masuk ke Indonesia.
139.	139/25/05/11	<b>Meski Nunun Nurbaeti telah ditetapkan sebagai tersangka sejak Februari lalu, KPK baru mengumumkan Mei 2011.</b> <i>Bukan karena ikut-ikutan lupa kan?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Penggunaan gaya ironi merupakan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir orang dan diungkapkan secara halus. Penggunaan gaya pertanyaan retoris terdapat pada wacana <i>bukan karena ikut-ikutan lupa kan</i> dengan menggunakan kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban.	Pada wacana kedua merupakan sindiran dengan gaya ironi dan pertanyaan retoris <i>bukan karena ikut-ikutan lupa kan?</i> yang bermaksud menyindir kepada KPK yang baru mengumumkan Nunun sebagai tersangka kasus suap. Padahal Nunun ditetapkan sebagai tersangka sejak bulan Februari 2011. Sementara itu KPK baru mengumumkannya saat bulan Mei 2011.



No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
140.	140/25/05/11	<b>Setelah beberapa tahun naik, tahun depan gaji PNS dipastikan naik lagi.</b> <i>Mikir gaji terus, kapan mikir kinerja?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik terdapat pada wacana <i>mikir gaji terus, kapan mikir kinerja?</i> dengan menggunakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Gaya ironi merupakan sindiran yang dikatakan sebaliknya dari wacana sebelumnya dengan maksud menyindir orang.	Penggunaan ironi dan gaya bahasa pertanyaan retorik pada wacana kedua tersebut bermaksud menyindir dan sebagai kritik tentang kenaikan gaji yang dipastikan naik lagi. Sementara itu, kinerja tidak ditingkatkan.
141.	141/26/05/11	<b>KPK akan menggandeng Interpol untuk mencari keberadaan tersangka kasus suap, Nunun Nurbaeti.</b> <i>Susahnya, Nunun sendiri lupa di mana ia berada.</i>	Asonansi	Wacana <i>susahnya, Nunun sendiri lupa di mana ia berada</i> merupakan penggunaan gaya bahasa asonansi dengan perulangan bunyi vokal /a/.	Perulangan bunyi vokal pada wacana <i>susahnya, Nunun sendiri lupa di mana ia berada</i> bermaksud menyatakan bahwa keberadaan Nunun belum diketahui oleh siapapun.
142.	142/26/05/11	<b>Proyek pembangunan gedung baru DPR untuk sementara dibekukan.</b> <i>Tenang, masih banyak proyek lain.</i>	Ironi	Penggunaan gaya ironi pada wacana kalimat <i>proyek lain</i> merupakan sindiran untuk DPR agar melakukan hal lain yang dibutuhkan rakyat.	Redaktur senior bermaksud menyindir dengan gaya ironi kepada DPR bahwa masih banyak pekerjaan mereka dalam mensejahterakan rakyat daripada membuat persoalan dengan adanya pembangunan gedung baru DPR.
143.	143/27/05/11	<b>Anggota DPRD Solo meminta dana tunjangan kesehatan sebagai pengganti asuransi kesehatan.</b> <i>Yang diminta kok uangnya, bukan kesehatannya?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik terdapat pada wacana <i>yang diminta kok uangnya, bukan kesehatannya?</i> dengan menggunakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Gaya ironi digunakan untuk menyindir DPRD Solo.	Penggunaan gaya ironi dan gaya bahasa pertanyaan retorik digunakan redaktur senior dalam menanggapi tentang DPRD Solo yang meminta dana tunjangan kesehatan sebagai pengganti asuransi kesehatan. Penggunaan ironi tersebut bermaksud menyindir dan memprotes pihak tertentu yang meminta ganti asuransi kesehatan “uang” daripada kesehatannya.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
144.	144/27/05/11	<b>Meski Bupati Karanganyar Rina Irani marah-marrah, jalan Adi soemarmo tetap rusak.</b> <i>Ternyata marah tidak meyelesaikan masalah kan?</i>	Ironi dan Pertanyaan Retoris	Penggunaan gaya bahasa pertanyaan retorik terdapat pada wacana <i>yang ternyata marah tidak meyelesaikan masalah kan?</i> dengan menggunakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Gaya ironi digunakan untuk menyindir Bupati Karanganyar.	Ironi dan pertanyaan retorik bermaksud menyindir Bupati Karanganyar yang menghadapi jalan rusak dengan marah-marrah saja tidak dengan usaha untuk memperbaiki jalan Adi Soemarmo.
145.	145/28/05/11	<b>Akan dicekal KPK, mantan Bendahara Umum Parta Demokrat M Nazaruddin keburu lari ke Singapura.</b> <i>Gerak kaki lebih cepat daripada gerak tangan.</i>	Ironi	Penggunaan gaya ironi terdapat pada wacana <i>gerak kaki lebih cepat daripada gerak tangan</i> untuk menyindir KPK.	Penggunaan gaya ironi bermaksud untuk menyindir KPK yang kurang cepat dalam menangkap Nazaruddin sehingga Nazaruddin keburu lari ke Singapura.
146.	146/25/05/11	<b>Demi mendapat Adipura, Satpol PP Karanganyar merazia pedagang kaki lima.</b> <i>Demi Adipura versus demi sesuap nasi.</i>	Simile	Penggunaan gaya bahasa simile terdapat pada kata “demi adipura” untuk menyatakan “demi pekerjaan”, sedangkan “demi sesuap nasi” untuk menyatakan “demi mendapatkan penghasilan untuk makan.	Penggunaan simile <i>demi Adipura versus demi sesuap nasi</i> digunakan untuk membandingkan bandingkan sesuatu. Pada wacana kedua bermaksud membandingkan Satpol PP dan pedagang kaki lima. Satpol PP Karanganyar merazia pedagang kaki lima karena merupakan pekerjaannya. Sementara itu, pedagang kaki lima tidak terima jika mereka dirazia oleh Satpol PP karena mereka juga bekerja demi mendapatkan penghasilan untuk makan.
147.	147/30/05/11	<b>Partai Demokrat mendesak KPK bergerak cepat untuk memeriksa Nazaruddin.</b> <i>Jangan Cuma Nazaruddin, koleganya juga.</i>	Sinisme	Wacana <i>jangan Cuma Nazaruddin, koleganya juga</i> merupakan penggunaan gaya sinisme untuk mengejek terhadap banyaknya tersangka koruptor di PD.	Tanggapan <i>jangan Cuma Nazaruddin, koleganya juga</i> pada wacana kedua merupakan gaya bahasa sinisme yang bermaksud menyindir dan memprotes terhadap KPK untuk segera memeriksa Nazaruddin dan rekan-rekannya yang ada di Partai Demokrat.

No.	Kode Data	Data Nuwun Sewu	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
148.	148/30/05/11	<b>Indonesia gagal merebut Piala Sudirman yang sudah 22 tahun lepas dari genggamannya.</b> <i>Pialanya lebih kerasan tinggal di negeri orang.</i>	Hiperbola	Kata “lebih” pada wacana <i>pialanya lebih</i> kerasan <i>tinggal di negeri orang</i> merupakan sesuatu yang dibesar-besarkan yang merupakan penggunaan gaya hiperbola.	Penggunaan gaya hiperbola yang membesar-besarkan tersebut bermaksud memberikan pernyataan bahwa Indonesia sudah 22 tahun gagal menjadi pemenang dalam memperebutkan Piala Sudirman.
149.	149/31/05/11	<b>LSI: Tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2014 diprediksi turun menjadi 60% dan pemilu 2019 kurang dari 50%.</b> <i>Lama-lama Golput bisa mendapat sertifikat halal.</i>	Ironi	Penggunaan gaya ironi terdapat pada wacana <i>lama-lama Golput bisa mendapat sertifikat halal</i> dengan maksud menyindir karena pemilu 2019 diprediksi kurang dari 50%.	Penggunaan gaya ironi pada wacana kedua tersebut bermaksud menyindir banyaknya masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam pemilu.
150.	150/31/05/11	<b>Kaburnya M Nazaruddin ke Singapura membuat sejumlah kalangan kebakaran jenggot.</b> <i>Bagi yang tidak punya jenggot tak usah panik.</i>	Simile	Penggunaan gaya bahasa simile terdapat pada wacana <i>bagi yang tidak punya jenggot tak usah panik</i> untuk menyatakan bahwa bagi yang tidak merasa menjadi tersangka tidak usah panik.	Penggunaan gaya bahasa simile terlihat pada tanggapan <i>bagi yang tidak punya jenggot tak usah panik</i> yang bermaksud bahwa bagi yang tidak merasa menjadi tersangka tidak usah panik. Gaya simile tersebut digunakan redaktur senior untuk menyindir pihak tertentu secara tidak langsung dengan menggunakan gaya bahasa membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.